

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam sebuah gereja pasti mempunyai kegiatan yang sangatlah penting untuk mengembangkan iman dan pertumbuhan Rohani bagi jemaat gereja, Kegiatan yang dimaksud adalah Pendalaman Alkitab. Dalam kondisi jemaat GPPS Petra Purwanto Pendalaman Alkitab dianggap sebagai salah satu cara yang dilakukan untuk memperkuat iman dan memperdalam ajaran maupun pemahaman akan Kitab Suci atau Alkitab. Alkitab merupakan sesuatu yang terpenting dalam kehidupan orang percaya. Alkitab adalah penuntun kehidupan orang percaya untuk hidup menurut kehendak Allah yang bersumber didalam Firman Allah, karena setiap pribadi yang percaya kepada Firman Allah sangat membutuhkan Pendalaman Alkitab untuk mengembangkan Rohani dan imannya. Dalam sebuah Alkitab merupakan perpustakaan Illahi yang berisikan 66 buku terpisah tetapi isi didalamnya berhubungan satu dengan yang lainnya.<sup>1</sup> Dalam Firman Tuhan berbunyi “*Firman-Mu itu Pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku*”, Mazmur 119:5.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nicky J. Sumual, *Dasar dan Inti Ajaran Kristen*, ed. By Wisma Lektur Kristen El Shaddai Menado Indonesia (Menado: Wismu Lektur Kristen El Shaddai Menado Indonesia), p. 29.

<sup>2</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, ed. By Lembaga Alkitab Indonesia, 6<sup>th</sup> edn (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2002), p. 1.

Dapat dilihat dari Nats Alkitab tersebut bahwa setiap orang percaya sangat bergantung hidupnya kepada Alkitab. Karena Alkitab adalah sebuah pelita dan terang bagi setiap jalan manusia untuk hidup didunia ini supaya tidak hidup melenceng dari ketetapan-ketetapan Allah. Memahami Firman Tuhan dengan benar dan mendalam adalah sebuah kunci orang percaya untuk hidup berjalan bersama dengan Allah. Jadi, Pendalaman Alkitab di setiap gereja sangat dibutuhkan demi menumbuhkan Iman dan Pertumbuhan Rohani jemaat kepada Tuhan.

Pendalaman Alkitab memberikan kesempatan untuk semua manusia untuk secara bergantian menafsirkan atau menerjemahkan Alkitab dengan mandiri atau setiap individu dan sering kali dilakukan dengan pendalaman Alkitab supaya setiap individu bisa memberikan pendapat dan keinginan sendiri.<sup>3</sup> Dalam hal ini peneliti memahi bahwa pendalaman Alkitab merupakan sebuah kegiatan yang seharusnya dilakukan semua orang Kristen. Pendalaman Alkitab yang di laksanakan olah orang percaya akan menggali lebih ajaran-ajaran yang dituliskan didalam Akitab dan untuk menumbuhkan Iman Mereka melalui kegiatan tersebut. Dalam sebuah pendalaman Alkitab biasanya dilakukan secara Individu ataupun bersama orang lain dalam sebuah kelompok pendalama Alkitab. Gereja Pantekosta Pusat Surabaya Petra Purwantoro yang berada di kota Wonogiri pun melaksanakan Pendalaman secara bersama yang dikemas didalam sebuah kelompok Ibadah komisi guna untuk menumbuhkan kerohanian Jemaat atau Pertumbuhan Spiritual Jemaat.

---

<sup>3</sup> Francis Chan dan Mark Beuving multiply (Melipaganda): *Menjadi Murid yang Menjadikan Murid*, ed. By Katalis (Yogyakarta: Katalis, 2017), p. 129.

Di gereja GPPS Petra Purwantoro sebelum di adakannya Pendalaman Alkitab, Jemaat merasa dirinya kurang dalam membaca Alkitab, memahami Alkitab, berdoa, beribadah dll. Pertumbuhan spiritual jemaat pun di gereja ini sangat kurang dengan belum di adakannya Pendalaman Alkitab. Tetapi setelah diadakannya Pendalaman Alkitab jemaat semakin antusias dalam mengikuti kegiatan ini, bahkan jemaat sangat rajin dalam membaca Firman Tuhan, berdoa dan memahami isi Firman Tuhan melalui kegiatan Pendalaman Alkitab ini. Dengan adanya Pendalaman Alkitab bertujuan supaya jemaat bisa menumbuhkan spiritual mereka melalui membaca Firman Tuhan, berdoa dan bersungguh-sungguh dalam beribadah.

Pertumbuhan Spiritual atau pertumbuhan Rohani jemaat merupakan sebuah proses yang melibatkan pemahaman, perubahan sikap dan perilaku individu dalam konteks kehidupan Rohani. Dalam jemaat GPPS Petra Purwantoro pertumbuhan spritual bisa diukur melalui indikator-indikator seperti peningkatan Pendalaman Alkitab atau pemahaman Alkitab, hidup yang penuh dengan doa, menerapkan atau melakukan Firman Tuhan didalam kehidupan, mencerminkan kehidupan seperti yang diajarkan Tuhan dan memperlibatkan diri dalam aktif melayani didalam gereja. Itu adalah cara bagaimana manusia bisa menumbuhkan spiritual mereka didalam kehidupannya. Menurut Simanjuntak Gereja merupakan sebuah Tubuh Kristus, perkumpulan orang percaya di dunia, serta sebuah lembaga yang membawa orang yang percaya kepada Tuhan untuk bisa menumbuhkan imannya untuk tertuju kepada Allah melalui Yesus Kristus oleh FirmanNya.<sup>4</sup> Kewajiban juga berkata Gereja merupakan sebuah tempat bagi orang percaya agar dapat

---

<sup>4</sup> Junihot M Simanjuntak, "*Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja Learning as Church Identity and Duty*," Jurnal Jarry, no. 1 (April 2018): 2.

mengenal Tuhan secara Pribadi atau individu, dengan mereka mampu membangun Iman kepada Tuhan, hasilnya wawasan orang percaya akan kebenaran juga semakin terbuka.<sup>5</sup>

Alasannya dengan mengukur pertumbuhan spiritual ini membantu orang percaya memahami fenomena spiritual dengan lebih baik. Melibatkan pemahaman tentang kepercayaan, praktik, pengalaman, dan efek spiritual pada individu dan kelompok. Spiritual sering kali terkait dengan pencarian makna baru, pertumbuhan pribadi, perkembangan manusia untuk mengembangkan diri secara spiritual dan dapat membantu dalam bidang psikologi, pendidikan, dan pengembangan pribadi. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya tentang aspek-aspek penting dalam kehidupan manusia dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan spiritual yang positif.

Dalam pertumbuhan Spiritual jemaat akan terlihat juga jika mereka mengikut sertakan dirinya untuk ikut melayani Tuhan Yesus Kristus didalam sebuah Ibadah. Ibadah kepada Allah adalah sebuah wujud orang percaya untuk mentaati kehendaknya dan sebuah pesekutuan manusia untuk meninggikan namanya. Tison dan Djadi memberikan Penjelasan Bahwa: "Ibadah merupakan wujud kedisiplinan orang beriman terhadap Tuhan dan wujud rasa Syukur orang beriman atas apa yang diperlukan untuk pertumbuhan spiritual dan pengabdian kepada Tuhan, sebagai umatNya".<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> M. Nangi Kewa, et al., "*Signifikasi Spiritual Kristen: Sebuah Usaha Pembinaan Kerohanian Warga Gereja Kelompok Usia Muda,*" ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, no. 1 (Juni 2021): 5.

<sup>6</sup> Tison dan Djadi, "*Pengajaran Tentang Ibadah Berdasarkan Surat Ibrani 10:19-25 Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya Pada Masa Kini*", Jurnal Jaffra, Vol.11,

Pentingnya pertumbuhan Spiritual dalam kehidupan Kristen menekankan perlunya penelitian dan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berpengaruh dan mendukung pertumbuhan spritual. Dengan mengetahui Faktor-faktor tersebut, gereja harus dapat merancang strategi dan program yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan Spiritual jemaat dan membantu mengembangkan hubungan yang erat dengan Tuhan dan kepada sesama. Dalam penelitian ini, akan diberikan pada **Efektivitas kegiatan pendalaman Alkitab terhadap pertumbuhan Spiritual jemaat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwantoro tahun 2023**. Dengan mempelajari dampak dan manfaat dari kegiatan tersebut, diharapkan melalui kegiatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mudah dimengerti tentang pengaruh pendalaman Alkitab dalam memperkuat pertumbuhan Spiritual jemaat Kristen.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut yang ditulis penulis, maka focus penelitian ini yaitu Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab Terhadap Pertumbuhan Spiritual Jemaat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwantoro tahun 2023. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi dua sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab dilakukan?
2. Bagaimana cara meningkatkan Pertumbuhan Spiritual jemaat?
3. Apakah Pendalaman Alkitab Efektiv dilakukan terhadap Pertumbuhan Spiritual jemaat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dalam skripsi ini, adapun tujuan yang diinginkan atau dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Pendalaman Alkitab
2. Untuk mengetahui cara meningkatkan Pertumbuhan Spiritual jemaat.
3. Untuk mengetahui Pendalaman Alkitab efektif dilakukan Terhadap Pertumbuhan Spiritual Jemaat atau tidak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini penulis dapat memberikan manfaat teoritis dan Praktis antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada Teologi Praktikan pada matakuliah Pembinaan Warga Gereja.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diatas memiliki beberapa manfaat praktis yaitu:

- 2.1 Bagi gereja, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menumbuhkan kerohanian jemaat dan mempunyai integritas yang sangat kuat.
- 2.2 Bagi Gembala Gereja, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mempersiapkan jemaat yang kuat di dalam Iman kepada Yesus Kristus dengan didasari Firman Allah yang terkandung didalam Alkitab.
- 2.3 Bagi jemaat GPPS Petra Purwantoro, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan program pendalaman Alkitab serta dapat meningkatkan pemahaman Jemaat tentang ajaran Alkitabiah.

2.4 Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan tentang apakah efektivitas kegiatan pendalaman Alkitab terhadap pertumbuhan Spiritual jemaat gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwanto tahun 2023.

2.5 Bagi penulis, penulisan penelitian ini dapat menjadikan wawasan dan pengetahuan yang berharga tentang apakah efektivitas kegiatan pendalaman Alkitab terhadap pertumbuhan Spiritual jemaat gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwanto tahun 2023 dan pengalaman penulis dalam membuat karya ilmiah yang lain dengan tema yang berbeda.

@STT Intheos Surakarta

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab**

##### **1. Definisi Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab**

Dalam Kamus besar bahasa Indonesia, Efektivitas adalah daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>7</sup> Dalam bahasa Inggris adalah effectiveness secara umum, Pengertian Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan derajat keberhasilan atau pencapaian tujuan yang diukur dari kualitas, kuantitas, dan waktu menurut isi yang direncanakan sebelumnya. Pernyataan lain menyatakan bahwa efektivitas adalah ukuran dari hal tersebut. Sukses dalam tujuan adalah ketika seseorang atau organisasi mencapai prestasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dilaksanakan, maka dianggap semakin efektif kegiatan tersebut

Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab adalah sebuah kegiatan rohani yang dilakukan oleh individu dan kelompok orang percaya untuk mempelajari dan memahami isi Alkitab secara lebih mendalam, bahkan sering kali dijadikan kegiatan yang rutin untuk dilakukan di setiap gereja. Dalam Kamus besar bahasa

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Indonesia online kata “Pendalaman” berarti perbuatan mendalami.<sup>8</sup> Sedangkan arti dari Alkitab sendiri adalah LOGOS (Bahasa Yunani) yang diartikan “Perkataan Allah yang tertulis” yaitu Firman Allah yang berotoritas tinggi dan menjadi pedoman hidup bagi orang percaya. Sebab itu setiap orang percaya kepada Allah perlu membaca Alkitab, merenungkan dan melakukannya setiap saat.

Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab dapat diartikan sebuah proses dari membaca, mendalami, menyelidiki, menggali, dan menemukan kebenaran-kebenaran didalam Akitab. Tamarol menjelaskan bahwa untuk mendalami Alkitab atau Firman Tuhan, semua orang percaya harus menyediakan cukup waktu dan pikiran yang jernih untuk mendengarkan Tuhan berbicara kepada mereka melalui Alkitab yang dituliskan dan dimaksudkan untuk diajarkan oleh Hamba-hamba Tuhan melalui pekerjaan Roh Kudus kepada anak-anak Tuhan.<sup>9</sup>

Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab dapat dipelajari dimana saja dan kapanpun dengan melibatkan berbagai metode dan teknik seperti membaca dengan teliti, meneliti konteks sejarah dan budaya, mempelajari tafsir dan penafsiran Alkitab, serta mengaplikasikan pengajaran Alkitab dalam kehidupan praktis. Menurut Scott dan Daniel mengemukakan pendapat bahwa Pendalaman Alkitab adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memperoleh pemahaman yang lebih tentang teks-teks Alkitab melalui studi, analisis, dan refleksi yang sistematis dengan tujuan untuk memperoleh wawasan yang lebih kaya tentang pesan yang ingin disampaikan oleh penulis Alkitab dan

---

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, 1 (p. 1).

<sup>9</sup> Frans P. Tamarol, *Petunjuk Pelayanan Rohani*, ed. By Yayasan PELITA (Jakarta: Yayasan PELITA), p. 19.

untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Pendalaman Alkitab dapat dilakukan setiap hari seperti saat teduh pribadi, maupun juga belajar bersama kelompok kecil seperti kelompok sel, kelompok tumbuh bersama dan lainnya.

Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab sangat membantu setiap individu atau jemaat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran-ajaran yang ada didalam Alkitab, karakter Allah, rencana-Nya bagi manusia, serta nilai-nilai norma dan etika yang diajarkan dalam Alkitab. Fuller menyatakan pendapat bahwa “Melalui penyelidikan Alkitab, orang-orang Kristen bertekad untuk menyelidiki Firman Allah secara sistematis supaya mereka memperoleh hikmat dan kuasa Tuhan yang diperlukan untuk hidup secara Kristen”.<sup>11</sup> Melalui Pendalaman Alkitab, Orang-orang percaya dapat semakin memahami dan mengerti kebenarannya, tentunya ini akan dapat memperkuat iman mereka, megembangkan hubungan yang intim dengan Allah, dan memperoleh arahan untuk kehidupan spiritual yang semakin dewasa. Pendalaman Alkitab juga dapat membantu individu atau jemaat dalam menghadapi tantangan dan pertanyaan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini merupakan sebuah langkah yang baik karena ada beberapa manfaat dari mengikuti Pendalaman Alkitab. Dengan memahami Alkitab dengan baik, mereka dapat menentukan jawaban, hikmat, dan bimbingan yang dilakukan untuk menghadapi situasi kehidupan yang kompleks dan sulit. Jadi Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab penulis dapat simpulkan sebagai berikut: 1. Sebuah kegiatan Rohani yang dilakukan secara Individu maupun kelompok untuk mempelajari isi Firman Tuhan. 2. Sebuah

---

<sup>10</sup> Duvall, J. Scott dan J. Daniel Hays. *Grasping God's Word: A Hands-On Approach to Reading, Interpreting, and Applying the Bible*. Zondervan, 2017.

<sup>11</sup> Marge Fuller, *Penyelidikan Alkitab Secara Induktif*, ed. By Kalam Hidup (Yogyakarta: Kalam Hidup, 1978), p.19

proses membaca, memahami, menggali dan menemukan kebenaran-kebenaran didalam Firman Tuhan. 3. Untuk mendapat pemahaman tentang Firman Allah secara mendalam dan menerapkan didalam kehidupan setiap individu. 4. Menjadikan individu-individu memiliki kehidupan spiritual yang dewasa.

Gereja memiliki berbagai bidang pelayanan, yaitu bidang persekutuan, teologi, praktika, penatalayan dan bidang sosial. Mengacu kepada bidang-bidang di atas, maka pelayanan diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seorang untuk memenuhi kebutuhan orang lainnya dalam kontek Kerajaan Allah yang didasarkan oleh kasih Allah untuk melayani sesama<sup>12</sup> contohnya, jemaat memerlukan pengajaran yang Alkitabiah, tentunya bidang pelayanan terkhususnya teologi yakni berkhotbah atau program pendalaman Alkitab sangatlah diperlukan di sebuah gereja. Dari hal ini, bidang pelayanan menjawab kebutuhan jemaat yang ada sesuai situasi dan kondisi masing-masing. Pelayanan dilakukan dengan Tujuan hanya untuk memuliakan nama Tuhan Yesus Kristus tetapi bentuk pelayanan itu sendiri dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan. Misalnya pelayanan pendalaman Alkitab atau berkhotbah selalu memebrikan pengetahuan tentang pengenalan akan Tuhan. Sehingga lewat pelayanan Pendalaman Alkitab atau berkhotbah ini, jemaat dapat menegenal Allah dengan segenap hati sekaligus memuliakan nama Tuhan. Bukan hanya kepada jemaat saja, gereja mengemban tugas menjadi menyebarkan kabar baik yaitu Injil kebenaran kepada mesyarakat dunia.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Yonatan Alex Afrianto, "*Makna Sosio-Teologis Melayani Menurut Roma 12:7*", Jurnal ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH) 2, No 2 (2020): 185

<sup>13</sup> Gidion Gidion, "*Profesionalitas Layanan Gereja*", Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan 7, No 2 (2017) : 94

Dari pengertian-pengertian di atas penulis simpulkan: Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab adalah suatu kegiatan rohani yang mempunyai rencana keberhasilan dalam mendalami Alkitab secara mendalam dengan menyediakan waktu yang cukup dan pikiran yang jernih. Tentunya dalam pendalaman Alkitab membuat jemaat semakin setia kepada Tuhan dan mempunyai Iman yang sangat kuat didalam Yesus Kristus.

## **2. Dasar Alkitab Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab**

### **2.1 Perjanjian Lama**

Efektifitas Kegiatan Pendalaman Alkitab dapat ditemukan didalam Perjanjian Lama. Di dalam Perjanjian lama banyak membahas tentang Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab. Ada beberapa tokoh yang sangat mendalami Alkitab.

*Pertama*, Musa. Musa adalah seorang yang suka mendalami Firman Allah terbukti menjadi Nabi Allah yang di pakai Allah luar biasa yang benar-benar takut akan perintah Allah. Bahkan sampai-sampai Allah mempercayakan Musa sebagai Nabi yang menerima sepuluh hukum Allah dan Kitab Taurat. Keluaran 20:1 “Maka Allah menurunkan Sepuluh Perintah ini kepada Musa di gunung itu.” Jadi Musa diberikan kepercayaan untuk memberitakan Hukum-hukum Allah untuk dijadikan pedoman bagi orang-orang percaya supaya tidak melanggar Hukum itu. Bukan hanya itu saja Musa di percayakan untuk menerima kitab Taurat sebagai bukti bahwa Musa sangat mendalami Alkitab atau Taurat-taurat Allah. Kitab Taurat itu berisi sejarah kehidupan Musa dari kelahiran hingga kematian dituliskan. Taurat atau Torah berasal dari bahasa Ibrani, *Yarah*. Yang artinya Taurat juga dimaknai sebagai “Pengajaran atau petunjuk atau perintah-

perintah atau kebiasaan, bahkan sistem.<sup>14</sup> Kitab Taurat yang diterima Musa dan dituliskan didalam Alkitab seperti Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, dan Ulangan. Menurut Bush Kelima Kitab Taurat ini tidak dikarang terpisah atau sembarangan sehingga masing-masing buku itu berdiri sendiri dan utuh, melainkan setiap kitab merupakan bagian dari satu kesatuan yang luas.<sup>15</sup>

**Kedua, Yosua.** Yosua adalah seseorang yang suka dengan Firman Allah dan mendalaminya dan merupakan orang yang dipercayakan Musa untuk membawa atau menuntun bangsa Israel dari tanah Mesir. Allah memanggil dan meneguhkan setiap orang pilihan-Nya menjadi seseorang pemimpin yang meneruskan tongkat kepemimpinan bagi umat Israel yang dikasi Tuhan, dan seorang Yosua menjadi Pemimpin untuk membawa umat-Nya untuk mencapai Tujuan.<sup>16</sup> Pemilihan Yosua sebagai seorang pemimpin yang menggantikan Musa untuk memimpin bangsa Israel sampai ke tanah perjanjian, tidak lepas dari campur tangan Tuhan. Bilangan 27: 18 mengatakan “ambil”, sehingga ini menjadi nyata. Artinya Tuhanlah yang menghendaki Yosua menggantikan Musa.. Bukan hanya memimpin saja seorang Yosua juga sangat mendalami Firman Tuhan, kalau tidak mendalami Firman Allah tentunya Musa tidak akan mempercayai Yosua untuk menjadi pemimpin bagi orang Israel bahkan menjadi tangan kanan Musa. Setelah mempelajari dan mengamalkan Firman Tuhan, Yosua mempunyai iman yang benar dan melakukan pengorbanan, bahkan

---

<sup>14</sup> Philip Birnbuam, *Encyclopedia of Jewish Concepts*, (1964)

<sup>15</sup> W.S Lasor, D.A Hubbard, F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat dan Sejarah* (2008:93).

<sup>16</sup> Ryna Happy Tambunan Sahat Martua Sinaga, *Prinsip Rendah Hati Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Teladan Pemimpin Masa Kini*, Harvester (Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen 6 (2021): 2.

menyerahkan nyawanya di tengah bahaya dan sulitnya peperangan yang dihadapi bangsa Israel sebelum mencapai Tanah Perjanjian.

*Ketiga*, Daud. Daud adalah seorang raja yang suka dengan Firman Allah dan menjadi raja yang paling terkenal dan paling dikasihi Allah. Termasuk salah satu dari orang-orang termasyur dalam iman. Daud adalah seorang gembala dengan keterampilan tempur, telah melawan banyak hewan liar. Daud sangat suka dalam memainkan suling dan kecapi, sehingga saat mendalami semua Firman Allah juga menggunakan syair atau lagu dengan menggunakan kecapinya. Dalam Mazmur 1:2-3 “ Tetapi kesukaannya ialah Taurat Tuhan dan direnungkan setiap siang dan malam.....” jadi Daud sangat menyukai Taurat Tuhan bahkan ia merenungkannya setiap siang dan malam tiada hentinya. Itu sebabnya Daud memiliki kualitas iman yang kuat dan sangau mendalami Alkitab dan diterapkan didalam dirinya. Bahkan Daud sanagat menyimpan Firman Tuhan atau Taurat Tuhan didalam hatinya dan ditanamkan dalam kehidupannya.

Dalam menyimpan Firman Tuhan didalam hati, tidak hanya berarti mengingat kata-kata atau ayat-ayat didalam hati kita, tetapi juga memahami dan menerima Firman Tuhan dengan sepenuh hati. Ini melibatkan membiarkan Firman Tuhan meresapi pikiran, perasaan, dan kehendak setiap pribadi. Dengan memperdalam Alkitab pemahaman orang percaya tentang Firman Tuhan, akan menjadikan setiap individu lebih sadar akan kehendak Tuhan dan dihindarkan dari dosa serta kehidupan akan dibimbing dan dituntun oleh Tuhan sendiri. Pendalaman Alkitab tidak hanya melibatkan pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi hati dan pikiran. Ketika Firman Tuhan itu disimpan didalam hati, maka akan menjadi panduan dan sumber inspirasi yang membentuk karakter.

## 2.2 Perjanjian Baru

Efektifitas Kegiatan Pendalaman Alkitab dapat ditemukan didalam Perjanjian Baru. Di dalam Perjanjian Baru banyak membahas tentang Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab. Ada beberapa tokoh yang sangat mendalami Alkitab.

*Pertama*, Sida-sida dari tanah Etiopia. Kisah Para Rasul 8:26-40, berisikan perjalanan Filipus yang Tuhan perintahkan. Filipus adalah seorang sida-sida atau pembesar dari Etiopia. Diperjalanan Tuhan berfirman untuk mendekati sebuah kereta setelah masuk Filipus melihat sida-sida dari Etiopia sedang membaca atau mendalami Firman Tuhan di kitab Yesaya. Setelah itu Filipus memberitakan injil Allah kepada sida-sida Etiopia itu dengan apa yang sudah diperintahkan Tuhan. Dari pemberitaan injil Filipus, sida-sida itu langsung menyuruh Filipus membaptis mereka karena mereka percaya dengan Tuhan Yesus Kristus. Jadi sida-sida Etiopia itu sudah mendalami firman Tuhan dengan kesadaran mereka sendiri, bahkan pada waktu luang mereka membaca Firman Tuhan, dan dikuatkan kembali oleh kehadiran Filipus dalam memberitakan Injil Tuhan. Sekarang orang sida-sida dari Etiopia percaya kepada Tuhan dan di baptis karena hati mereka sudah kuat dalam mengikut Kristus.

*Kedua*, Paulus dan Timotius. 2 Timotius 2:16-17 tertulis “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.” Dari nats tersebut, Paulus menasehati Timotius supaya tetap mengingat kita suci yang diajarkan kepadanya pada masa kecilnya

dan memperkatakannya kepada semua orang, karena kitab suci sangat bermanfaat bagi kehidupan orang percaya. Selain itu ia menjelaskan bahwa supaya orang itu bisa sempurna dan siap untuk melakukan perbuatan yang baik. Hal ini dilakukan untuk Paulus supaya Timotius tidak melupakan ajaran-ajaran yang terdapat didalam kitab suci untuk memperbaiki kelakuan dan bisa menjadikan dirinya sempurna dalam kebenaran.

Hales berkata “Ketika kita ingin berbicara kepada Allah, kita berdoa. Dan ketika kita ingin Dia berbicara, kita menyelidiki tulisan suci; karena firman-Nya dinyatakan melalui para Nabi-Nya. Dan ketika kita mendengarkan bisikan Roh Kudus, Tuhan akan mengajar kita.. Jika mendengarkan suara-Nya berbicara akhir-akhir ini, kembalilah dengan sudut pandang dan telinga baru pada tulisan suci. Tulisan suci adalah penolong Rohani kita.”<sup>17</sup>

Dengan hal ini bahwa kitab suci atau Alkitab adalah tulisan suci yang diilhamkan oleh Allah dan benar-benar perkataan dari Allah sendiri. Alkitab memberikan sebuah pengajaran, nasehat, dan bimbingan yang diperlukan agar manusia dapat hidup sesuai dengan kehendak Allah. Pendalaman Alkitab mengarahkan manusia pada pertumbuhan Rohani dan pembentukan karakter yang sesuai dengan kehendak Allah.

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa Pendalaman Alkitab adalah membaca atau mendalami Alkitab dan dilakukan secara sadar di dalam kehidupan, seperti jemaat sida-sida di Etiopia mereka sangat mempunyai antusias dalam membaca Firman Tuhan. Pendalaman Alkitab jika di lakukan dengan sepenuh hati dan di terapkan kedalam kehidupan akan memperbaiki kelakuan dan

---

<sup>17</sup> Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul, *Tulisan Suci: Kekuatan Allah yang Menyelamatkan Kita*, Liahona, November 2006, 26–27.

bisa menjadikan dirinya sempurna dalam kebenaran, seperti nasehat Paulus ke Timotius tentang hal itu.

### **3. Pentingnya Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab**

Pendalaman Alkitab yang benar sangatlah penting karena melibatkan pemahaman yang akurat dan mendalam terhadap Firman Tuhan. Penulis menjelaskan Pendalaman Alkitab sangatlah penting dalam kehidupan umat Kristiani karena

- 3.1. Alkitab adalah wahyu yang diberikan Allah kepada umat manusia. Dalam pendalaman Alkitab yang benar, sangatlah membantu orang percaya untuk mendapat pengetahuan yang akurat tentang karakter, sifat, dan kehendak Allah.
- 3.2. Memungkinkan orang percaya untuk mengenal Allah dengan lebih baik dan mengkuti-Nya secara benar.
- 3.3. Pendalaman Alkitab yang benar dapat mempelajari dan memahami doktrin-doktrin dengan cepat untuk memberikan dasar yang kokoh bagi iman dan melindungi pribadi dari pengajaran yang salah atau sesat.
- 3.4. Supaya memperkuat hubungan setiap pribadi dengan Allah dan memperdalam imannya ketika mempelajari Firman Tuhan dengan hati yang terbuka, Roh Kudus memberikan pengertian dan pengilhaman yang mendalam.
- 3.5. Dapat memperoleh kebijaksanaan dan arahan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup, membuat keputusan yang bijaksana, dan hidup sesuai dengan kehendak Allah.

Pendalaman Alkitab dilakukan secara individu dan dengan kelompok. Secara individu dapat dilakukan saat membaca Firman Tuhan dengan sendirinya.

Tetapi dalam pendalaman Alkitab biasanya dilakukan secara kelompok dan bersama-sama disebuah gereja atau di tempat-tempat tertentu. Dalam kelompok Pendalaman Alkitab bersama, mengajak setiap individu meninggalkan pendengar pada ibadah bersama dan turut berpartisipasi dalam komunitas yang sepemikiran bagi pertumbuhan Rohani. Ketika mengenal Firman Allah bersama, maka akan mendapat kesempatan membagikan sudut pandang dan wawasan unik dari berbagai individu, sehingga pengertian semakin terbuka. Ketika terlibat secara aktif, daya serap informasi semakin meningkat, sehingga pembacaan Alkitab juga akan bertambah. Dengan hal itu, setiap individu bertanggung jawab dalam menerapkan atau menanamkan Firman Tuhan didalam kehidupan dan hati disetiap individu yang mengikuti Pendalaman Alkitab, secara tidak langsung bisa mengubah kehidupan individu secara pribadi bahkan kehidupan orang lain juga di ubahkan.

#### **4. Faktor Pendukung Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab**

Faktor Pendukung merupakan Hal-hal yang mendorong sebelum, saat berlangsung, dan sesudah Pendalaman Alkitab. Faktor ini tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan Pendalaman Alkitab itu sendiri, sehingga hal ini akan memudahkan kegiatan Pendalaman Alkitab dalam mencapai tujuan Pendalaman Alkitab yaitu pertumbuhan Spiritual. Faktor pendukung terdiri dari faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

##### **4.1 Faktor Internal**

Faktor internal dalam pelaksanaan pendalaman Alkitab mencakup aspek-aspek yang terkait dengan diri dan setiap individu. Berikut adalah beberapa Faktor internal yang penting dalam pendalaman Alkitab:

**Pertama**, untuk memiliki kehendak yang kuat, kerinduan yang tulus dan sepenuh hati dalam mempelajari dan memahami Firman Tuhan. Mike Beaumont berkata bahwa membaca Firman Tuhan tidaklah sama seperti membaca buku lainnya dan mendengarkan firman Tuhan tidaklah sama mendengarkan pengajaran lainnya tetapi hati, pikiran, dan jiwa sepenuhnya harus tertuju kepada firman Tuhan yang sedang dibaca atau di pahami.<sup>18</sup> Jadi, dalam mempelajari Firman Tuhan membutuhkan hati, pikiran dan jiwa, supaya bisa mengerti pesan-pesan yang terkandung didalam Firman Allah. Semangat yang membara pun harus tercipta didalam diri orang percaya untuk mengenal Allah melalui Alkitab akan memotivasi dirinya untuk meluangkan waktu dan usaha dalam pendalaman Alkitab.

**Kedua**, pengalaman rohani yang dihasilkan dari hubungan pribadi dengan Allah sangat penting dalam Pendalaman Alkitab. Ketika memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan melalui doa, penyembahan, dan persekutuan, Roh Kudus memampukan setiap pribadi untum memahami dan menggali makna yang lebih dalam dari Firman Tuhan. Pengalaman rohani yang dihasilkan dari hubungan pribadi dengan Allah harus selalu diuji dan dikonfirmasi oleh Firman Tuhan. Alkitab adalah otoritas tertinggi yang menuntun dan memandu pengalaman Rohani manusia. Dalam pendalaman Alkitab, setiap pribadi membutuhkan keseimbangan antara pengalaman rohani dan pemahaman yang akurat dan konsisten dengan Firman Tuhan.

**Ketiga**, harus adanya keseriusan diri dan kedisiplinan dalam menjalani pendalaman Alkitab. Menganggap Pendalaman Alkitab sebagai prioritas utama

---

<sup>18</sup> Mike Beaumont, *Ensiklopedia Alkitab Tematik*, Yayasan Komunikasi Bina kasih, Tangerang, 1012, Hal. 39

dan mengatur waktu dengan bijak untuk melakukannya adalah penting. Kedisiplinan membantu setiap pribadi mengatasi godaan untuk mengabaikan atau menunda Pendalaman Alkitab. Jadi dalam mengikuti Pendalaman Alkitab harus mempunyai sikap yang konsisten supaya dapat membangun kebiasaan yang kuat dan menjadikan Pendalaman Alkitab sebagai prioritas yang paling utama dalam kehidupan orang percaya. Dengan komitmen yang kuat dan disiplin yang baik, dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam, pertumbuhan Rohani yang lebih baik, dan hidup lebih sesuai dengan ajaran Firman Tuhan.

#### **4.2 Faktor Eksternal**

Faktor pendukung eksternal dalam kegiatan Pendalaman Alkitab yang hendak penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Alat. Pada saat kegiatan pendalaman Alkitab dilakukan tentunya berisikan banyak materi-materi yang dijelaskan oleh Gembala sidang dan belum tentu jemaat bisa ingat yang disampaikan gembala. Pada saat Kegiatan Pendalaman Alkitab berlangsung perlu memerlukan alat seperti Modul, bolpen, Alkitab untuk menulis dan mencari jawaban-jawaban yang ada didalam modul. Alat-alat ini dapat membantu meningkatkan Pendalaman Alkitab dengan memberikan sumber daya tambahan, referensi, dan kemudahan dalam mencatat dan mengingat. Namun, penting untuk diingat bahwa alat-alat ini hanya merupakan bantuan, dan inti dari pendalaman Alkitab adalah hati yang terbuka, konsentrasi, dan kerendahan hati untuk menerima pengajaran dan petunjuk dari Firman Tuhan. Alat yang digunakan ini dapat mendiagnosa secara detail jawaban jemaat secara tepat, sekaligus membantu gembala dalam menguasai materi pendalaman Alkitab.

**Kedua**, Tempat. Dalam pelaksanaan pendalaman Alkitab tentunya memerlukan sebuah sarana dan prasarana yang pokok yaitu tempat. Biasanya tempat yang dijadikan kegiatan Pendalaman Alkitab adalah sebuah Gereja. Gereja adalah kumpulan orang-orang yang percaya kepada Kristus dan menjadi anggota tubuh Kristus, dan Tuhan Yesus adalah kepala gereja.<sup>19</sup> Dengan hal ini bahwa gereja adalah anggota tubuh Kristus jadi sangatlah cocok bagi jemaat dan Hamba-hamba Tuhan menjalankan kegiatan Pendalaman Alkitab. Hal ini merupakan hal penting sekaligus membuktikan bahwa tempat menjadi faktor pendukung eksternal dari kegiatan Pendalaman Alkitab. Jika Proses Pendalaman Alkitab menggunakan tempat yang cocok, nyaman, maka jemaat akan mudah berinteraksi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan baik. Bisa juga dalam kegiatan Pendalaman Alkitab dilakukan di pos-pos PI yang sedang dirintis oleh hamba-hamba Tuhan.

**Ketiga**, situasi. Pada saat proses kegiatan Pendalaman Alkitab tentunya memerlukan situasi yang baik dan nyaman membantu dalam keberhasilan Kegiatan PA ini. Pada saat Pendalaman Alkitab, gembala atau seorang pengajar mampu menciptakan suasana yang nyaman, aktif, baik, dan damai. Hal tersebut perlu dilakukan, karena situasi menjadi hal yang sangat berpengaruh pada perasaan jemaat, baik dalam menjawab pertanyaan yang dikerjakan dan melakukan interaksi dengan individu lainnya dengan santai dan nyaman dalam bertukar pendapat.

---

<sup>19</sup> Ruth F. Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat* (Bandung: Kalam Hidup, 1994), 17.

## 5. Faktor Penghambat Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang menyebabkan kegiatan Pendalaman Alkitab tidak efektif dan tidak efisien. Dalam kegiatan Pendalaman Alkitab tentunya mengalami sebuah kendala atau hambatan didalamnya. Faktor penghambat dari kegiatan pendalaman Alkitab ada dua yaitu internal dan eksternal sebagai berikut:

**Pertama,** Keterbatasan waktu. Salah satu faktor penghambat dalam kegiatan Pendalaman Alkitab yaitu keterbatasan waktu, biasanya hambatan seperti ini menjadi tantangan bagi jemaat yang mengikuti Pendalaman Alkitab. Kehidupan yang sibuk dalam pekerjaan, keluarga, dan tanggung jawab lainnya dapat memuat sulit untuk menemukan waktu yang cukup untuk membaca dan mempelajari Alkitab. Bahkan waktu dalam pemilihan jam Pendalaman Alkitab juga menjadi faktor dalam penghambat kegiatan pendalaman Alkitab. Dengan hal ini kurangnya waktu yang dihabiskan dalam pendalaman Alkitab dapat menghambat kemajuan dan pemahaman yang mendalam. Jadi dalam pendalaman Alkitab harus ada waktu yang tepat supaya jemaat yang mempunyai pekerjaan atau kegiatan apapun bisa mengikuti kegiatan tersebut.

**Kedua,** Kurangnya motivasi dan ketekunan. Faktor yang kedua dalam kegiatan pendalaman Alkitab adalah kurangnya motivasi atau ketekunan dapat menghambat Pendalaman Alkitab. Tanpa adanya motivasi didalam diri jemaat dengan rasa semangat dan antusias dalam mengikuti PA maka jemaat akan secara tidak langsung malas dan tiba-tiba tidak mengikuti kembali PA tersebut. Bukan hanya itu jemaat harus menumbuhkan ketekunan didalam dirinya supaya jemaatn bisa tekun dan lancer dalam mengikuti pendalaman Alkitab.

Jadi tanpa motivasi yang kuat dan ketekunan yang tinggi, jemaat mungkin mudah merasa bosan, tergoda untuk melakukan kegiatan lain, atau kehilangan minat dalam mempelajari Alkitab secara teratur. Ketekunan dan motivasi yang rendah dapat membuat sulit untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam dan berkelanjutan.

**Ketiga,** Adanya gangguan. Faktor yang ketiga adalah gangguan dalam mengikuti Pendalaman Alkitab. Ada dua hal yang menjadi faktor gangguan yaitu gangguan dari pribadi dan dari Lingkungan. Gangguan pribadi misalnya: Malas, tidak ada gairah dalam mendalami Alkitab, tidak fokus, mempunyai masalah dengan orang lain apalagi dari pengajarnya dll. Kalau dari lingkungan misalnya: adanya keributan, kebisingan, dll. Jika pada saat seorang gambala menerangkan materi dan ada gangguan dari luar bisa saja materi yang diterima tidak maksimal untuk didengar dan dipahami. Bukan hanya itu saja, gangguan dari media sosial, atau kegiatan sehari-hari yang dapat menjadi pengganggu dalam pendalaman Alkitab.

Pada saat materi PA disampaikan jemaat terganggu dengan Hp atau media sosial maka dalam memahami Pendalaman Alkitab sangatlah kurang. Jadi ketika seseorang tidak dapat menciptakan lingkungan atau situasi tenang dan fokus, hal itu dapat terus-terusan dihadapkan pada gangguan luar, hal itu dapat menghambat konsentrasi dan mempengaruhi pemahaman yang mendalam.

## 6. Tujuan Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab.

Menurut Kosta dan Djadi, dalam pendalaman Alkitab mempunyai tujuan yang dapat diperoleh supaya setiap jemaat:

1. Mengetahui Tuhan Yesus dan menerima keselamatan-Nya (Rom. 10:9),
2. Mengetahui kehendak Tuhan dalam hidupnya (Rom. 12:2),
3. Mendapat pendoman hidup (II Tim. 3:17),
4. Sanggup menyampaikan Firman Allah yang dipelajarinya kepada orang lain (II Tim. 2:2),
5. Menjadikan kita seorang Kristen yang kuat,
6. Ini mengajarkan kita bagaimana membersihkan diri kita dari dosa.
7. Memberi sukacita,
8. Membantu kita membuat keputusan dalam hidup dan memungkinkan kita mengekspresikan iman kita. Dan akhirnya saya mengalami pertumbuhan ilahi.<sup>20</sup>

Pendalaman Alkitab dapat dilakukan secara induktif. Istilah “induktif” menunjukkan sifat metode penggalian Alkitab. Artinya, menggunakan data yang disajikan oleh Alkitab sebagai titik awal untuk menyimpulkan pesan Alkitab. Metode induktif adalah proses berpikir yang mengarahkan dari fakta menuju suatu kesimpulan. Metode ini disebut juga metode penemuan, Karena kita perlu mencari fakta-fakta yang ada terlebih dahulu, kemudian memahami bagian yang kita selidiki dan selidiki fakta-fakta tersebut hingga kita mencapai kesimpulan yang logis.<sup>21</sup>

## 7. Indikator Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab

Indikator adalah suatu pengamatan atau ukuran yang diasumsi sebagai bukti atribut atau sifat suatu fenomena, Menurut Gosang Indikator-indikator

---

<sup>20</sup> Yenda Kosta & Jermia Djadi, *Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini*, Jaffray, 9.2 (2011), 192 (p. 192) <https://ojs.stjaffray.ac.id/JJV71/article/view/100>.

<sup>21</sup> Febyan Mirag Molle, *Makalah PA Induktif RKK POUT 2003*, ed. by Perkantas (Jakarta: Perkantas, 2003), p. 34.

Pendalaman Alkitab yang baik dan benar yaitu: Konsisten dalam mendalami serta membaca Alkitab, Menggali dan mempelajari Alkitab, Memahami Alkitab.<sup>22</sup>

**Pertama,** Konsisten dalam Mendalami serta membaca Alkitab. Dalam Membaca Alkitab harus disertai dengan mempelajarinya secara teratur supaya apa yang sudah dibaca dan dipelajari akan tertanam di hati dan didalam pikiran. Dalam hal ini harus memiliki jadwal yang konsisten dan menjadikan Pendalaman Alkitab sebagai Prioritas kehidupan sehari-hari. Bersyukur setiap orang bisa mempunyai Alkitab tetapi ada juga yang tidak mempunyai Alkitab. Contohnya pekerja-pekerja Pabrik di Kalimantan, mereka jangankan membaca Alkitab, memiliki Alkitabpun belum bisa. Meskipun mereka hanya buruh-buruh pabrik tetapi mereka memiliki kerinduan memiliki Alkitab sangat besar, buktinya Alkitab sangat diminati oleh mereka hanya untuk Rindu dalam membaca dan mendalami Alkitab.

**Kedua,** Menggali dan mempelajari Alkitab. Nabi Hosea berkata, “Umat-Ku binasa karena mereka tidak mengenal Aku” (Hos. 4:6, FAYH), dan rasul Paulus menulis kepada gereja di Efesus, harus “mencapai... Pengetahuan yang benar tentang anak Allah,” yaitu Yesus Kristus (Efe. 4:13). Oleh karena itu, upaya mempelajari Alkitab tentu harus dilakukan oleh gereja. Jelas terlihat bahwa di banyak gereja hanya ada sedikit upaya untuk mempelajari Alkitab dalam bentuk studi Alkitab (PA), katekismus, dan diskusi tentang isi Alkitab.

**Ketiga,** Memahami Alkitab. Alkitab bukanlah “tulisan tangan” Tuhan yang Menciptakan di Sorga dan diturunkan ke bumi. Alkitab adalah kumpulan karya yang ditulis oleh orang-orang pada zaman mereka masing-masing diseluruh

---

<sup>22</sup> Daniel Gosang, *Program Pelayanan Medikal PGI – Yasuma*, Yayasan Sumber Sejahtera (YASUMA), (Jakarta, 2000) p. 9-11

dunia (seperti: Musa, Daud, Matius, Yohanes, Petrus, Paulus, dll) di bawah bimbingan Roh Kudus. Oleh karena itu, kita yang membaca Alkitab saat ini dituntut untuk membaca dan memahami Alkitab secara akurat, jujur, dan sungguh-sungguh. Sebagai tanda keseriusan, hendaknya kita terlebih dahulu mencari pertolongan Roh Kudus sebelum membaca Alkitab.

Roh Kudus yang sama yang membimbing mereka yang menulis Alkitab di masa lalu akan membimbing mereka yang membaca Alkitab saat ini. Dengan mencari pertolongan Roh Kudus, kita dapat melihat, menerima, dan percaya kepada Yesus Kristus sebagai inti pesan Alkitab. Setidaknya ada empat cara membaca dan memahami Alkitab dalam kehidupan komunitas gereja saat ini. Empat kemungkinannya adalah pemahaman Alkitab secara Harafiah, Kronologis, Ilmiah dan Teologis.

## **8. Ringkasan**

Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab adalah suatu kegiatan rohani yang mempunyai rencana keberhasilan dalam Mendalami Alkitab secara mendalam dengan menyediakan waktu yang cukup dan pikiran yang jernih. Tentunya dalam pendalaman Alkitab membuat jemaat semakin setia kepada Tuhan dan mempunyai Iman yang sangat kuat didalam Yesus Kristus, dengan indikator: Konsisten dalam Mendalami serta membaca Alkitab, Menggali dan mempelajari Alkitab, Memahami Alkitab.

## **B. Pertumbuhan Spiritual**

### **1. Pengertian Pertumbuhan Spiritual**

Secara etimologi, kata pertumbuhan berasal dari akar kata tumbuh.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, tumbuh memiliki arti adanya penambahan maupun meningkat.<sup>23</sup> Pertumbuhan sendiri memiliki ranah yang sangat luas. Semua bidang dalam kehidupan yang dialami oleh manusia tidak terluput dari kata pertumbuhan. Karena pertumbuhan merujuk pada sebuah proses peningkatan atau penambahan ukuran, jumlah, kualitas, dll. Tentunya dalam pertumbuhan memerlukan faktor-faktor yang mempengaruhi. Misalnya saja, perkembangan publik yang dipengaruhi oleh tahap kelahiran, migrasi, kontinuitas raga dan komponen-komponen lainnya. Dari hal tersebut, pertumbuhan berperan aktif dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan adanya pertumbuhan, maka aspek manusia menjadi meningkat dan bertambah lebih baik.

Spiritual adalah suatu dimensi yang dimiliki manusia yang berkaitan dengan kepercayaan kepada sesuatu aspek non-fisik. Spiritual manusia sering dikaitkan kepada kepercayaan kepada Tuhan, nilai dalam hidup, etika dalam bertindak dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Spiritual dapat memberikan arah, tujuan dan dukungan dalam kehidupan manusia. Setiap individu memiliki pengalaman-pengalaman spiritual masing-masing. Sehingga terkadang spiritualitas tidak bisa diukur antara satu dengan yang lainnya. Pertumbuhan spiritual sangat bergantung kepada kedaulatan dan kehendak Allah. Artinya yang memberikan pertumbuhan spiritual adalah Allah sendiri. Sehingga spiritual sangat

---

<sup>23</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi V

bergantung kepada Allah.<sup>24</sup> Dalam konteks bergereja, spiritualitas jemaat bisa dilihat dari keikutsertaan jemaat dalam ibadah, mengikuti persekutuan-persekutuan, pertumbuhan intelektualitas dalam pengajaran Alkitab, pelayanan, bahkan moralitas dalam kehidupan sehari-hari.

Kata jemaat biasanya sering dilekatkan dengan kata gereja. Gereja berasal dari kata dalam bahasa Yunani Ekklesia yakni ek berarti keluar dan kaleo berarti memanggil. Secara literal, kata ekklesia berarti mereka yang dipanggil keluar.<sup>25</sup> Biasanya ekklesia sering dilekatkan kepada mereka yang dipanggil dari kegelapan keluar dan menuju kepada terang Tuhan yang ajaib. Dalam perjanjian lama, kata jemaat ditemukan dalam kata umat Allah. Biasanya ditemukan dalam kitab Pentateukh. Dalam perjanjian baru, kata jemaat dikonkretkan kepada jemaat dalam sebuah wilayah. Misalnya saja, jemaat di Tesalonika, jemaat di Galatia, Jemaat di Efesus, dan lain sebagainya.

Dari Pengertian-pengertian di atas penulis simpulkan: Pertumbuhan spiritual jemaat adalah sebuah proses peningkatan atau penambahan aspek spiritual yang sangat bergantung dengan Allah dan dipanggil keluar oleh Allah dari dosa untuk menjadi anak Allah yang sangat takut akan semua perintah-Nya.

## **2. Dasar Alkitab Pertumbuhan Spiritual**

### **2.1 Perjanjian Lama**

Pertumbuhan Spiritual dapat ditemukan didalam Perjanjian Lama. Di dalam Perjanjian lama banyak membahas tentang Pertumbuhan Spiritual. Ada

---

<sup>24</sup> Royke Lepa, *Paradigma Spiritualitas Kristen di Era 5.0* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), 4.

<sup>25</sup> Eddy Leo, Ekklesia, *Gereja yang dibangun Kristus* (Jakarta: Metanoia Publishing, 2016), 16.

beberapa tokoh yang sangat mendalami Alkitab. Pertumbuhan spiritual jemaat dapat ditemukan dalam perjanjian lama, Misalnya:

**Musa**, berkisah dari perbudakan Israel di tanah Mesir. Di bawah pimpinan Musa, bangsa Israel mengalami pertumbuhan secara spiritual melalui pengajaran-pengajaran, perintah-perintah, bahkan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh bangsa tersebut bersama dengan Allah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pemberian kedua loh hukum dalam kitab keluaran pasal 20 dan pendirian kemah suci yang selesai pada kitab Imamat pasal terakhir. Dari pengajaran, perintah dan pengalaman tersebut, bangsa Israel dapat belajar mengenal Allah, mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya serta mengandalkan Allah dalam proses kehidupannya. Selain itu, pertumbuhan spiritual juga dapat ditemukan dalam kisah hakim-hakim, nabi-nabi, raja-raja, bahkan sampai masa kembalinya bangsa Israel ke tanah Kanaan. Upaya-upaya yang dilakukan adalah ingin memperbaharui atau memulihkan spiritualitas bangsa Israel agar dapat hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

**Yosua**, terpilihnya Yosua menjadi pengganti Musa adalah pemilihan secara langsung dari Allah sendiri. Pilihan Allah terhadap Yosua menjadi pemimpin selalu merupakan jawaban atas kebutuhan umat Allah pada zamannya. Karen seorang pemimpin rohani pilihan Allah pasti pribadi yang baik bagi kebutuhan zaman. Dikatakan dalam (Bil. 27:18) Yosua adalah seorang yang penuh Roh, ia memiliki kecakapan isyimewa sebagai kerunia Roh dari Tuhan untuk dirinya. Yosua menjadi pemimpin Rohani tentunya ia sangat mementingkan pertumbuhan Spiritualnya supaya ia mampu menjadi seorang pemimpin yang Tuhan berikan secara Istimewa terhadap dirinya. Dengan itu dirinya dikarunia

kemampuan untuk menimbang dan memutuskan perkara-perkara yang dihadapi dalam kepemimpinannya. Hasil dari hikmah Musa adalah masyarakat Bani Israel selalu mendengarkan dan menepati perkataan beliau.. Kewibawaan yang sebelumnya dimiliki Musa juga diwariskan kepada dirinya.

*Daud*, Daud merupakan Seorang Raja dan mempunyai pertumbuhan Spiritual yang kuat. Daud juga merupakan salah satu tokoh penting dalam Perjanjian Lama. Ia dikenal sebagai Raja Israel yang paling tersohor karena ia memiliki hubungan yang sangat dekat dan intim dengan Allah. Meskipun Daud adalah seorang Raja tetapi ia tidak luput dengan dosa dan kesalahannya, tetapi Daud dengan rendah hati meminta pertobatan dan menerima pengampunan dari Allah. Dengan tumbuhnya rohaninya, ia memiliki kerinduan untuk membangun Bait Suci bagi Tuhan sebagai pusat ibadah umat Israel. Jadi perjalanan Spiritual Daud menunjukkan bahwa Pertumbuhan Spiritual tidak selalu lurus dan tanpa hambatan. Namun, ketika Daud bertobat dan kembali kepada Tuhan, ia mengalami pemulihan dan berkat Rohani yang luar biasa.

## **2.2 Perjanjian Baru**

Pertumbuhan Spiritual dapat ditemukan didalam Perjanjian Baru. Di dalam Perjanjian Baru banyak membahas tentang Pertumbuhan Spiritual. Ada beberapa tokoh dan kisah yang sangat mendalam Alkitab. Pertumbuhan spiritual jemaat dapat ditemukan dalam perjanjian Baru, Misalnya:

*Masa Tuhan Yesus*, Pada masa Tuhan Yesus di dunia, dilihat dari keteladanan kehidupan Yesus yang sangat sempurna dalam hal kehidupan Rohani. Ia menunjukkan kepatuhan, ketaatan, dan Hubungan yang intim dengan Bapanya di Sorga. Yesus dari dulu sampai sekarang dengan Tulisan didalam Kitab

Suci memberikan pengajaran yang berfokus pada pertobatan, iman, kasih, pengampunan, dan hidup yang berpusat pada Allah. Sampai-sampai Tuhan Yesus mengorbankan diri-Nya di kayu Salib untuk menebus dosa manusia.

Pengorbanan Yesus membuka jalan bagi umat manusia untuk mengalami pengampunan dan pemulihan hubungan dengan Allah. Setelah Yesus menebus dosa manusia, ia memberikan Roh Kudus supaya dalam kehidupan orang percaya untuk memberi kekuatan, bimbingan, dan pertumbuhan Spiritual, serta Yesus memanggil orang-orang untuk menjadi murid-Nya dan mengikuti-Nya.

Pertumbuhan Spiritual pada masa Yesus berpusat pada pribadi Yesus Kristus sebagai juruselamat dan Tuhan. Yesus menjadi teladan sempurna dan membuka jalan bagi umat manusia untuk mengalami pemulihan dan Pertumbuhan Spiritual.

*Gereja Mula-mula*, dapat ditemukan dalam Kisah Para Rasul 2:42 yakni kehidupan jemaat mula-mula. Jemaat ini memiliki kebiasaan untuk berkumpul bersama, berdoa, memuji dan menyembah Allah, bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan memecahkan roti bersama. Bahkan kehidupan jemaat mula-mula dapat dilihat dari mereka yang membagikan sesuai dengan kepunyaannya. Mereka memiliki kasih, rasa persatuan dan saling tolong menolong.<sup>26</sup> Sehingga moralitas dari jemaat mula-mula mengalami pertumbuhan yang baik karena mereka mengasihi satu dengan yang lainnya. Selain itu, pertumbuhan spiritualitas jemaat dilihat dari pengajaran dan pembinaan para rasul kepada jemaat-jemaat diberbagai tempat. Rasul menjadi pemimpin rohani yang memberikan pengajaran, membagikan firman Allah bahkan menguatkan iman jemaat di tengah-tengah himpitan baik dari dalam maupun luar dari jemaat Allah. Tujuannya adalah agar

---

<sup>26</sup> Ruat Diana, dan lain-lain, *Kesejahteraan Jemaat Mula-Mula sebagai teladan dalam kesejahteraan Ekonomi Jemaat*, Proceeding National Conference of Christian Education and Theology : STT Simpson Ungaran 1, No 1 (2023), 63.

para jemaat dapat berpegang teguh kepada Tuhan Yesus Kristus, Juruselamat manusia.

*Paulus*, Paulus adalah salah satu tokoh sentral dalam Perjanjian Baru. Perjalanan spiritualnya sangat menarik untuk dicermati, karena ia mengalami transformasi yang luar biasa. Paulus dulu adalah seorang yang menganiaya orang Kristen yang sangat kejam. Sampai-sampai setiap ketemu orang Kristen pasti ia bunuh dan ia siksa. Tetapi pada perjalannya menuju kota Damsyik ia bertemu dengan Yesus dan disitu Paulus mengalami Pertobatan. Setelah bertobat, Paulus dipanggil Yesus untuk menjadi Rasul bangsa-bangsa non Yahudi dan ia dengan setia melaksanakan panggilan itu dengan melakukan perjalanan misionaris yang luas. Sehingga Paulus pada saat itu menjadi Tokoh yang sangat terkenal dalam menyampaikan Injil Allah dan mempunyai Rohani yang kuat, karena Paulus sangat mementingkan Pertumbuhan Spiritualnya untuk menjalankan Misi yang diberikan Tuhan untuk dirinya. Perjalanan Spiritual Paulus menunjukkan bagaimana seseorang yang awalnya menjadi musuh Kristus dapat diubah menjadi salah satu Rasul yang paling berpengaruh bagi penyebaran Injil di seluruh dunia.

### **3. Faktor Penunjang Pertumbuhan Spiritual Jemaat**

Adapun faktor penunjang pertumbuhan spiritual jemaat yang dapat berkontribusi pada perkembangan rohani individu dan komunitas sebagai berikut:

*Pertama*, Pengajaran Alkitabiah Pertumbuhan spiritual jemaat harus didasarkan pada pengajaran yang kokoh dan benar dari Alkitab. Melalui pengajaran-pengajaran tersebut, jemaat dapat mengerti tentang kebenaran Firman Tuhan yang kuat, sehingga dapat menjadi dasar bagi jemaat tersebut bertindak dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu, pengajaran Alkitabiah juga berguna

agar jemaat dapat menentukan arah hidupnya sesuai dengan kehendak Tuhan. Pengajaran Alkitabiah juga dapat menguatkan iman kepercayaan jemaat kepada Tuhan di masa-masa yang sulit. Selain itu, pengajar harus menyampaikan materi-materi dalam Alkitab dengan jelas dan relevan.<sup>27</sup> Sehingga dari hal inilah, pengajaran Alkitabiah menunjang pertumbuhan spiritualitas jemaat.

**Kedua**, kehidupan Doa yang Aktif, doa merupakan sarana komunikasi yang dilakukan oleh manusia dengan Allah agar dapat mengalami kasih Allah dan menghayati kesatuan antara dirinya dengan Allah.<sup>28</sup> Doa sendiri sering digambarkan seperti nafas hidup. Sehingga jemaat yang ingin terhubung dengan Allah hendaknya memiliki kehidupan doa yang aktif dan teratur. Hal ini dilakukan agar jemaat dapat mengalami pertumbuhan spiritual yang lebih baik. Dengan berdoa, manusia dapat berkomunikasi dengan Allah, mendengar suara Tuhan, memperdalam hubungan pribadinya dengan Allah dan semakin mengenal Allah.

**Ketiga**, Pembinaan dan Mentoring, pembinaan dan mentoring merupakan salah satu faktor penunjang pertumbuhan spiritualitas jemaat. Pembinaan adalah cara untuk mendidik, memberikan bimbingan serta pengalaman kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>29</sup> Pembinaan dan mentoring ini menjadi berkelanjutan dari ibadah-ibadah yang dilakukan. Biasanya pembinaan dan mentoring dilakukan oleh pemimpin rohani atau pendeta yang membantu jemaat dalam pertumbuhan iman, pengetahuan dan pengenalan akan Tuhan. Melalui pembinaan dan mentoring, seseorang mendapatkan bimbingan, pendampingan serta dukungan agar jemaat dapat bertumbuh secara spiritualnya

---

<sup>27</sup> Riska Salikunn, *Analisis Efektifitas Metode Pengajaran Alkitab dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah*, Jurnal Ilmu Pendidikan 2, No 1 (2024), 51.

<sup>28</sup> Sherly Mudak, *Makna Doa bagi Orang Percaya*, Missio Ecclesiae 6, No 1 (2017), 97.

<sup>29</sup> Andi Astitah dan lain-lain, *Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Makassar*, Jurnal Pilar 11, No 1 (2020), 139.

kepada Tuhan. Dengan pembinaan dan mentoring, jemaat dapat memahami dan menerapkan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

**Keempat**, Persekutuan Jemaat, persekutuan jemaat adalah wadah yang disediakan gereja agar jemaat dapat bersekutu bersama untuk memuliakan Allah. Dengan persekutuan jemaat, gereja mendorong jemaat agar memperkuat iman bersama-sama dengan jemaat yang lainnya. Melalui persekutuan, jemaat dapat bersatu dengan komunitas yang lebih besar sehingga jemaat dapat merasakan persatuan dan saling mendukung jemaat lainnya.<sup>30</sup> Salah satu contohnya adalah lewat kesaksian yang diceritakan kepada jemaat lainnya. Lewat kesaksian tersebut, jemaat yang mengalami kebaikan Tuhan semakin yakin dan percaya kepada Tuhan. Iman dari jemaat yang mendengarkan juga semakin kokoh kepada Tuhan. sehingga persekutuan jemaat dapat menciptakan ruang bagi pertumbuhan spiritualitas, hubungan, bahkan persaudaraan jemaat dengan erat.

**Kelima**, Pelayanan yang Aktif, Jemaat yang memiliki kepercayaan yang kokoh tentunya memiliki kerinduan dalam melaynai Tuhan. Jemaat yang aktif dalam pelayanan akan berdampak kepada spiritualits mereka. Melalui pelayanan yang dilakukan, jemaat tersebut dapat menerapkan kasih serta memiliki sikap yang ketekunan terhadap pelayanan yang dipercayakan. Sehingga jemaat tidak hanya menerima berkat rohani saja tetapi ia juga dapat menjadi berkat bagi orang lain.

---

<sup>30</sup> Andri Vincent Sinaga dan Andri Rifai Togatorop, *Persekutuan dan Pelayanan Yang Berdampak : Mengulik Makna Teologis Persekutuan dan Pelayanan Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 Serta Implikasinya bagi GKPS Masa Kini*, Innovative: Journal of Sosial Science Research 3, No 5 (2023), 3616

#### 4. Faktor Penghambat Pertumbuhan Spiritual Jemaat

Adapun faktor penghambat dari pertumbuhan spiritual jemaat adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Ketidaktaatan Terhadap Firman Allah, salah satu faktor penghambat dalam pertumbuhan spiritual jemaat adalah ketika anggota jemaat tidak memiliki ketaatan atau bahkan tidak menerapkan ajaran Alkitab dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam Alkitab, Adam sebagai manusia yang tidak taat kepada perintah Allah mengalami kemunduran spiritual yang awalnya bisa berjumpa dengan Allah menjadi takut berjumpa dengan Allah.<sup>31</sup> Dengan ketidaktaatan inilah, pertumbuhan spiritual yang dimiliki oleh jemaat dapat terhambat. Sebagai contoh ketidaktaatan tersebut adalah mengabaikan ajaran-ajaran Allah, tidak menjaga hidup tetap kudus, atau bahkan menolak untuk bertumbuh dalam pemahaman dan penghayatan Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga iman yang dimiliki oleh jemaat bukannya bertumbuh, tetapi kepercayaannya kepada Tuhan semakin menurun.

*Kedua*, Ketidak Teladanan Pemimpin Rohani, faktor yang kedua dari penghambat spiritual jemaat adalah karena pemimpin rohani yang tidak konsisten atau tidak hidup sesuai dengan ajaran Alkitab. Sebagai seorang jemaat, tentunya melihat pemimpin rohani yang membimbing dan mengajar. Misalnya apakah pemimpin tersebut sesuai dengan perkataan yang diucapkan, sesuai dengan Firman Tuhan atau malah sebaliknya. Sehingga ketidakteladanan pemimpin rohani dapat menjadi penghambat pertumbuhan spiritual dalam jemaat. Ketika pemimpin tidak menjalankan tugas mereka dengan integritas dan tanggung jawab, maka

---

<sup>31</sup> Adi Putra, dan lain-lain, *Kajian Teologis terhadap Ketidaktaatan Adam dan Ketaatan Kristus dalam Teologi Paulus*, Jurnal Kala Nea 3, No 2 (2022), 106.

anggota jemaat dapat terpengaruh dan kehilangan motivasi untuk tumbuh dalam imannya kepada Tuhan. Biasanya penilaian terjadi karena pemimpin rohani dirasa menjadi batu sandungan. Padahal menjadi pemimpin Kristen bukan hanya penting di hadapan manusia atau jemaat saja, melainkan penting juga di hadapan Allah.<sup>32</sup>

**Ketiga,** Ketidak seimbangan dalam Pelayanan, adapun faktor yang ketiga adalah ketidak keseimbangan dalam pelayanan. Jika jemaat terlalu berfokus kepada pelayanan saja, dan tidak memberikan perhatian yang seimbang pada berbagai aspek pelayanan yang lain, seperti pengajaran Alkitab, pelayanan sosial, penginjilan, atau pertumbuhan iman dirinya, maka kemungkinan pertumbuhan spiritual jemaat tersebut dapat terhambat. Tentunya sebagai pelayan Tuhan, jemaat tersebut harus memiliki keseimbangan antara pelayanan, kehidupan, spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

**Keempat,** Konflik dan Ketegangan antar Anggota Jemaat, adapun faktor lain yang menghambat pertumbuhan spiritual jemaat adalah adanya ketegangan, perselisihan, dan konflik antar anggota jemaat. Hal ini biasanya disebabkan oleh perbedaan pendapat, tidak saling memperhatikan, kecemburuan terhadap sesuatu hal dan banyak faktor lainnya. Dengan adanya konflik yang dialami anggota jemaat, tentunya menyebabkan situasi dan kondisi gereja kurang kondusif. Selain itu, konflik jemaat dapat menyebabkan perpecahan gereja dan pada akhirnya akan berpengaruh kepada malas beribadah. Sehingga konflik dan ketegangan sendiri dapat menghambat pertumbuhan spiritual jemaat. Ketika hubungan antar anggota jemaat kurang sehat, maka hendaknya diselesaikan dengan kasih, pengampunan, dan kerendahan hati. Hal ini dilakukan agar jemaat dapat meredakan konflik dan

---

<sup>32</sup> Lience Ritha Rontoh, dan lain-lain, *Pentingnya Karakter Pemimpin Kristen Berdasarkan 2 Timotius dalam Pelayanan Gerejawi Masa Kini*, *Ichtus: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, No 2 (2022), 76.

ketegangan yang dialami. Rekonsiliasi yang dilakukan bisa juga dengan cara pendekatan kesalah satu pihak, kedua belah pihak, melupakan dari masalah kedua belah pihak alias langsung menuju solusi, serta membutuhkan pihak ketiga yakni hamba Tuhan atau pendeta yang melayani juga dapat menjadi penengah bagi rekonsiliasi anggota jemaat tersebut.<sup>33</sup>

**Kelima,** Pengaruh Dunia, faktor lain yang menghambat pertumbuhan jemaat adalah faktor eksternal dari gereja. Misalnya seperti pengaruh budaya sekuler atau pandangan dunia yang bertentangan dengan ajaran Alkitab, bahkan yang sedang berkembang saat ini yakni aliran Kristen progresif. Pengaruh-pengaruh ini dapat membingungkan jemaat tentang kekristenan. Misalnya saja pengajaran tersebut menempatkan Tuhan Yesus sebagai teladan moral saja. Tentunya hal ini sangat bertentangan dengan Alkitab yang menyatakan bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat bagi umat manusia. Padahal jika menyangkali Yesus sudah ada (Pra eksistensi) jauh sebelum kelahiran-Nya.<sup>34</sup> pengaruh dunia juga dapat menjadi penghambat pertumbuhan spiritual jemaat. Jika anggota jemaat terpengaruh oleh nilai-nilai dunia yang berlawanan dengan prinsip-prinsip iman Kristen, maka pertumbuhan rohani mereka dapat terhambat.

**Keenam,** Kurangnya Ketekunan dalam Doa dan Pengudusan Diri, Adapun faktor lain yang menghambat pertumbuhan spiritualitas jemaat adalah ketika anggota jemaat kurang tekun dalam doa pribadi, doa bersama, atau kurang dalam mengusahakan untuk menguduskan diri mereka melalui kehidupan rohani yang disiplin, maka pertumbuhan spiritual jemaat tersebut dapat terhambat. Doa dan

---

<sup>33</sup> Semuel Joni, dan lain-lain, *Analisis Konflik dan Resolusinya Terhadap Perpecahan Jemaat Gereja Beth-El Tabernakel Tariwan di Lembang Pali-orong Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja*, Kamarampasan : Jurnal Mahasiswa Kristen 1, No 1 (2023), 95-96.

<sup>34</sup> Feni Gullo, *Pra Eksistensi Yesus Kristus Sebelum Kelahiran-Nya Meneguhkan Dia Sebagai Allah*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen (Shema) 2, No 2 (2022), 66.

pengudusan diri adalah bagian penting dari proses pertumbuhan spiritual rohani. Dengan tidak berdoa, maka jemaat akan merasa mampu tanpa Tuhan. sehingga jemaat tersebut hidup menurut kehendaknya masing-masing yang tidak menutup kemungkinan akan melanggar dari Firman Tuhan. Padahal Allah sendiri yang memerintahkan kepada kita untuk berdoa, bahkan pertumbuhan rohani salah satu caranya dengan berdoa.<sup>35</sup>

**Ketujuh,** Kurangnya Pengajaran yang Memadai, pengajaran yang tidak memadai atau kurangnya pengajaran yang tidak Alkitab juga dapat menghambat pertumbuhan spiritual dalam jemaat. Ketika anggota jemaat tidak mendapatkan pengajaran yang memadai tentang kebenaran Alkitab, mereka mungkin akan mengalami kebingungan atau kesulitan dalam memahami Firman Tuhan. Bahkan, jemaat juga kesulitan untuk menerapkan Firman Tuhan dalam kehidupannya sehari-hari.

## **5. Manfaat Pertumbuhan Spiritual Jemaat**

Berikut adalah manfaat pendalaman Alkitab bagi pertumbuhan spiritual jemaat, sebagai berikut;

**Pertama,** Pengetahuan yang benar tentang Allah. Dengan pendalaman Alkitab, jemaat dapat memahami dan mengenal karakter, sifat, dan perbuatan Allah dengan baik. Bahkan bukan hanya memahami dan mengenal saja, melainkan jemaat juga dapat mengalami perbuatan Allah itu sendiri.. Pengetahuan tentang Allah dan sifat-sifat-Nya dapat memperkuat iman jemaat serta membantu jemaat dalam membangun hubungan yang lebih intim dengan Tuhan. Selain dari pengalaman pribadi, mengenal Allah juga dapat ditanamkan sejak dini lewat alam

---

<sup>35</sup> Edwin Aldrin Essing, *Makna Doa Menurut Para Rasul dan Implementasi Terhadap Badan Pelaksana Harian Sinode GERMITA di Kabupaten Kepulauan Talaud*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 7, No 4 (2021), 388.

ciptaan Tuhan. sehingga sedari diri, orang tua bisa mengajarkan pengenalan akan Tuhan kepada anak-anak dan keturunan berikutnya.<sup>36</sup> Sehingga pada besar nanti, anak-anak tersebut bertumbuh dengan kuat dan kokoh dalam Kristus.

**Kedua,** Pengetahuan akan rencana keselamatan yang dilakukan oleh Allah. Lewat pendalaman Alkitab, jemaat dapat memahami bahwa Alkitab merupakan wahyu Allah yang berisikan tentang rencana-Nya untuk menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus. Pendalaman Alkitab berkontribusi dalam memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana cara Allah menyelamatkan umat manusia dari dosa. Konsepnya adalah Allah menyatakan diri-Nya lewat rupa manusia dan mendamaikan manusia dengan diri-Nya.<sup>37</sup> Sehingga, lewat pengorbanan Tuhan Yesus Kristus, setiap orang yang percaya kepada-Nya bisa selamat. Selain itu, jemaat juga mengerti bagaimana cara jemaat dapat memiliki hubungan yang benar dengan Tuhan lewat iman percaya dalam Yesus Kristus. Pemahaman ini memberikan kepastian dan kekuatan kepada jemaat dalam pertumbuhan spiritual. Sehingga jemaat memiliki keyakinan yang teguh bahwa dengan pengorbanan Yesus Kristus diatas kayu salib dapat menghapus dosa manusia sekaligus menyelamatkan manusia dari hukuman neraka kekal.

**Ketiga,** Pembentukan karakter sesuai Alkitab. Pendalaman Alkitab berkontribusi untuk membentuk karakter dari anggota jemaat. Alkitab yang mengandung ajaran moral dan etika memberikan pedoman hidup bagi jemaat. Sehingga jemaat bukan berperilaku seenaknya sendiri, melainkan didasarkan kepada ajaran-ajaran Alkitab. Saat jemaat mengikuti pendalaman Alkitab, jemaat

---

<sup>36</sup> *Metode Pengenalan Allah Melalui Alam Sekitar Kepada Anak-anak di Dusun Sakatetang-Putussibau*, Jurnal PKM Setyadharna 2, No 1 (2021), 44

<sup>37</sup> Sutriatmo, Sutriatmo, *Konsep Keselamatan di Dalam Yesus: Ketaatan Pada Firman Versus Ketaatan Pada Perbuatan*, Jurnal Teologi Berita Hidup4, No 2 (2022), 367

mempelajari nilai-nilai yang Allah ajarkan bagi manusia seperti kasih, kerendahan hati, kesabaran, dan nilai-nilai yang lainnya. Tentunya pengetahuan dan pemahaman yang sesuai dengan Alkitab akan membentuk karakter jemaat segambar dengan Tuhan Yesus Kristus yang nantinya akan mempengaruhi perilaku jemaat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mewarisi karakter Kristen dari generasi ke generasi, orang tua wajib mengajarkan pendidikan karakter Kristus sejak dini.<sup>38</sup>

## 6. Indikator Pertumbuhan Spiritual Jemaat

Indikator adalah suatu perkiraan yang tidak bisa dihindari. Pertumbuhan spiritual jemaat dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan perkembangan rohani secara individu. Berikut adalah beberapa indikator pertumbuhan spiritual jemaat menurut Burling, yaitu: membaca dan memahami Alkitab, latihan disiplin Spiritual dengan doa, pelayanan yang menyenangkan, kesatuan dan Persekutuan yang Kuat, keterlibatan dalam Misi dan Penginjilan.<sup>39</sup>

**Pertama, Membaca dan Memahami Alkitab.** Membaca Alkitab mempunyai kesempatan untuk bertumbuh secara rohani dari Pendeta atau Gembala. Membaca Alkitab tidak kan menganggtikan para pemimpin tersebut, tetapi memberikan tambahan berharga terhadap apa yang dipelajari dari Gembala sidang. Dengan melakukan membaca Alkitab maka akan memiliki pemahaman yang luas dan kuat di dalam Firman Tuhan. Indikator dari pertumbuhan spiritual jemaat dapat dilihat dari sejauh mana anggota jemaat dapat memahami dan

---

<sup>38</sup> Gundari Ginting dan lain-lain, *Eksplorasi 2 Timotius 3:16 Dalam Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Iman Peserta Didik Di SMP Harvard School*, Phronesis : Jurnal Teologi dan Misi 5, No 1 (2022), 2.

<sup>39</sup> Dr. Darryl Burling, *Indikator Utama Pertumbuhan Rohani*, dalam Akademi Penguasaan Alkitab.

menerapkan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Indikator ini diukur lewat kemampuan jemaat untuk memahami teks Alkitab dengan baik, kuat dalam pengajaran-pengajaran yang diberikan oleh pemimpin rohani serta memiliki kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam mengambil keputusan serta bertindak sesuai dengan Alkitab. Namun sebelum semuanya itu, Jemaat harus mencintai Alkitab terus menerus dengan cara membaca, merenungkan dan melakukan. Jika jemaat tidak mencintai Alkitab maka sampai kapanpun jemaat tersebut menjadi bayi rohani.<sup>40</sup>

**Kedua,** Latihan disiplin Spiritual dengan doa. Selain membaca dan memahami Alkitab, indikator yang lain dalam pertumbuhan spiritual jemaat tercermin dalam kedisiplinan Spiritual dengan doa. Disiplin yang teratur ini adalah cara mendasar untuk bertumbuh dalam pengetahuan tentang Tuhan dan kehendak-Nya, hal ini sangat penting untuk pertumbuhan rohani setiap orang percaya. Indikator ini juga melibatkan kedisiplinan dalam berdoa, baik secara pribadi dan berdoa bersama sebagai jemaat. Jemaat yang mengalami pertumbuhan spiritual tentunya akan mengembangkan keintiman dengan Allah melalui doa-doa tersebut. Dengan berdoa, jemaat dapat memohon petunjuk Tuhan, mempersembahkan permohonan dan syukur kepada-Nya, serta berserah dan berharap hanya kepada Tuhan karena Tuhan sajalah yang bisa menjawab atau mengabulkan doa-doa yang dipanjatkan oleh jemaat tersebut.<sup>41</sup>

**Ketiga,** Pelayanan yang menyenangkan. Indikator lain dari pertumbuhan spiritual jemaat adalah pelayanan. Jemaat yang bertumbuh secara rohani akan

---

<sup>40</sup> Viarine Pranata dan Yanto Paulus Hermanto, *Peran Gereja dalam Memotivasi Jemaat untuk Mencintai Alkitab*, Juteolog : Jurnal Teologi 3, No 1 (2022), 17

<sup>41</sup> Sigsa Desriman Zebua dan lain-lain, *Memahami Makna yang Benar dan Implikasinya dalam Kehidupan Sehari-hari menurut Matius 7:7*, Sinar Kasih : Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat 2, No 1, (2024), 42

melayani secara dan berkelanjutan. Biasanya mencakup keikutsertaan jemaat dalam pelayanan gereja, baik pelayanan di dalam gereja dan di luar gereja. Selain itu, penggunaan karunia-karunia rohani juga berperan penting dalam pelayanan. Karena dengan karunia-karunia rohani yang dimiliki oleh anggota jemaat dapat membangun tubuh Kristus dan melayani sesama anggota jemaat maupun orang lain. Dengan pelayanan kepada sesama, seorang pelayan berfokus untuk meninggalkan kepentingan pribadi. Sehingga kepentingan anggota jemaat lebih diutamakan.<sup>42</sup>

**Keempat,** Kesatuan dan Persatuan yang Kuat. Salah satu indikator yang lain yakni terlihat dalam kesatuan dan persatuan yang kuat antara anggota jemaat. Kesatuan dan persatuan yang kuat artinya anggota jemaat dapat saling mengasihi, memberikan dukungan, serta saling membangun dalam iman antara satu dengan yang lainnya. Jemaat yang berkembang secara rohani akan menciptakan lingkungan yang nyaman, tenang, serta dapat mendorong pertumbuhan spiritual antar anggota jemaat. Dasar dari kesatuan dan persatuan yang kuat adalah berpusat kepada Tuhan Yesus Kristus.<sup>43</sup> Sehingga dengan dasar tersebut, anggota jemaat memahami dengan baik arti dari persekutuan yang sesungguhnya.

**Kelima,** Keterlibatan dalam Misi dan Penginjilan. Adapun indikator pertumbuhan spiritual jemaat yang terakhir adalah keterlibatan aktif dalam misi dan penginjilan. Jemaat yang bertumbuh secara rohani tentunya akan sadar pentingnya pemberitaan injil. Dengan amanat agung yang tercantum dalam Matius 28:19-20 yang menjadi jantungnya Tuhan tentunya mendorong setiap

---

<sup>42</sup> Chrisanti N, Katuuk, *Pelayanan Gereja kepada Jemaat berpendapatan Rendah: Pendekatan Analisa Kritis*, Jurnal Mello: Jurnal Mahasiswa Kristen 1, No 1 (2020), 35

<sup>43</sup> Tom Wright, *Kisah Para Rasul untuk Semua Orang*, (Jakarta: Perkantas, 2011),79

jemaat terlibat dalam upaya menyebarkan Injil. Hendaknya semua orang Kristen mengetahui tanggung jawabnya dalam berdakwah, karena memberitakan Injil adalah perintah Tuhan Yesus agar semua orang percaya dapat diselamatkan. Hal yang mendorong kita orang-orang percaya untuk ikut serta dalam Injil, pertama, pemberitaan Injil adalah perintah Tuhan Yesus. Kedua, tanggung jawab untuk memberitakan Injil. Ketiga, tanda bahwa kita mengasihi sesama dan kita mencintai diri kita sendiri. Keempat, keselamatan yang kita terima bagi sesama. Kelima, pahala kekal di kerajaan surge. Keenam, pengharapan kedatangan Tuhan Yesus.<sup>44</sup>

Pemberitaan injil pada masa kini bisa lewat percakapan secara langsung, dan juga sosial media. Banyak kemudahan yang bisa dilakukan jemaat dalam memberitakan injil. Selain itu, jemaat yang mengalami pertumbuhan rohani juga melayani orang-orang yang membutuhkan dukungan baik secara moril, psikologi, dan sebagainya. Jemaat yang mengalami pertumbuhan rohani dapat berpartisipasi dalam upaya memenuhi kebutuhan sosial dan rohani di dalam gereja dan di luar gereja.

## **7. Ringkasan**

Pertumbuhan spiritual jemaat adalah sebuah proses peningkatan atau penambahan aspek spiritual yang sangat bergantung dengan Allah dan dipanggil keluar oleh Allah dari dosa untuk menjadi anak Allah yang sangat takut akan semua perintah-Nya. dengan indicator sebagai berikut: membaca dan memahami Alkitab, latihan disiplin dengan doa, pelayanan yang menyenangkan, kesatuan dan persekutuan yang kuat, dan keterlibatan dalam misi dan penginjilan.

---

<sup>44</sup> Janes Sinaga dan lain-lain, *Pemahaman Konsep Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan dan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47*, Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia 3, No 1(2022), 18-19.

### C. Hubungan Pendalaman Alkitab dengan Pertumbuhan Spiritual

#### Jemaat

Pertumbuhan spiritual jemaat tidak bisa dilepaskan dari pendalaman Alkitab. Karena kedua hal ini merupakan kedua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Adapun hubungan adalah interaksi, kiatan, atau ikatan antara dua atau lebih seseorang, kelompok, maupun konsep atau ide. Dalam hal ini, pendalaman Alkitab menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yakni pertumbuhan spiritual jemaat. Pendalaman Alkitab menjadi sebuah metode yang tepat untuk dilakukan dalam menjamin pertumbuhan spiritual anggota jemaat. Namun dalam pendalaman Alkitab diperlukan keteguhan iman, komitmen serta ketekunan dalam mengikuti pendalaman Alkitab dengan konsisten.<sup>45</sup>

### D. Deskripsi Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwantoro

#### 1. Profil Gereja GPPS Petra Purwantoro

Gereja Pantekosta Pusat Surabaya Petra Purwantoro merupakan gereja dibawa sinode Gereja Pantekosta Pusat Surabaya. Gereja ini sudah memiliki bangunan yang permanen yang beralamat jalan Purwantoro-Bulukerto Wonogiri untuk beribadah setiap minggunya. Gereja ini digembalakan oleh Pdt. Yusuf W Wagianto dan istri.

Ibadah raya minggu gereja ini dilaksanakan pukul 06.00 WIB. Selain ibadah raya minggu, gereja ini juga mengadakan ibadah lain misalnya ibadah doa pelayan yang dilaksanakan satu bulan sekali pada hari Kamis jam 18.00 WIB,

---

<sup>45</sup> Maria Widiastuti dan Iwan Setiawan Tarigan, *Efektivitas Penelaahan Alkitab (PA) sebagai Upaya Pembentukan Spiritualitas Remaja di GMI Ressort Tarutung*, Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 4, No 2, (2024), 417

ibadah Bedston yang di laksanakan setiap hari Jumat pukul 18.00 WIB setiap dua minggu sekali karena bergantian dengan bedson di gereja cabang, ibadah Youth atau kaum muda setiap hari Sabtu pukul 17.00 WIB, ibadah raya umum pada hari Minggu pukul 06.00 WIB, ibadah sekolah minggu pada yang dilaksanakan pada hari Minggu pukul 09.00 WIB, ibadah gereja cabang keng-keng pada hari Minggu pukul 11.00 WIB dan ibadah gabungan secara rutin dalam bentuk Pendalaman Alkitab (Pemuridan) untuk kaum Pria dan Wanita setiap hari Selasa pukul 18.00 WIB. Jumlah anggota jemaat di GPPS Petra Purwantoro kurang lebih 250 orang dewasa dan anak-anak.

## **2. Sejarah Gereja GPPS Petra Purwantoro**

Awal mulanya Gereja GPPS di Purwantoro itu dirintis oleh seorang hamba Tuhan yang bernama Kuncoro dari Surabaya pada Tahun 70an. Bpk kuncoro ke Purwantoro hanya sendiri tidak ada yang membantu pelayanan di Purwantoro tetapi dengan adanya satu Jemaat dari Magetan yaitu keluarga Bpk/Ibu Juanto yang ingin di Wilayah Purwantoro itu di didirikan sebuah gereja atau tempat pelayanan. Maka Bpk kuncoro merintis sebuah tempat pelayanan di Purwantoro. Bpk Kuncoro tidak lama di Purwantoro dan diteruskan perintisan ini oleh Bpk Pdt Kasikin sekarang sudah almarhum dibantu oleh pekerja-pekerja dari sekolah Alkitab dari Surabaya yang banyak waktu itu banyak mengajak mereka menginjil di perdesaan yang di plosok sehingga di buatlah pos- pos baru dan akhirnya juga banyak sekarang menjadi jemaat local atau menjadi sebuah gereja.

Untuk tempat ibadah dulu masih numpang-numpang atau berpindah tempat atau Ngontrak (Sewa) tempat. Sampai pindah tempat pelayanan sebanyak Tiga kali dan yang terakhir kontrak di wilayah Purwantoro tepatnya di dusun

dangkrang RT 01/ RW 02 Purwantoro, Wonogiri. Setelah Pengganti atau yang melanjutkan pelayanan yang berbentuk perintisan dan berganti-ganti sampai yang ketiga pada Tahun 75an yaitu dilanjutkan dengan Bpk Surawan Almarhum bersama Keluarga melanjutkan pelayanan perintisan di wilayah Purwantoro atau tepatnya di Dusun Dangkrang tersebut. Pada saat itu belum ada sebuah gereja karena berpindah sampai tiga kali. Tempat perintisan yang terakhir awalnya masih kontrak tetapi pada saat itu juga Lokasi tempat pelayanan itu terkenal dengan tempat yang angker karena dulu adalah sebuah Hutan, sebab itu orang takut menempati Tempat itu. Akhirnya tempat itu ditempati sebuah gereja sekaligus menjadi rumah pastori yang masih berupa rumah lama dalam istilah jawa itu masih Rumah gedek atau Rumah yang masih ditutupi dengan bambu. Listrikpun pada zaman itu belum ada, Listrik masuk di wilayah Purwantoro pada Tahun 88an.

Pada tahun 75an kondisi tempat itu masih gelap (sepi) dan didalam perintisan ini dengan berkembangnya waktu semakin berkembang dan pada tahun 76 akhir, tanah itu dibeli dengan cara Bpk Pdt Surawan menjual tanah di Surabaya untuk dipakai membeli Tanah di tempat pelayanan Itu sehingga dibangun Gereja pada Tahun 77 dan di berkati Jemaat-jemaat sampai sekarang. Dalam perintisan tersebut terdapat pos PI (Pekabar Injil) yang banyak sekali, di Purwantoro sendiri ada di desa Kruwet, Lemah duwur, kasihan dan Kengkeng. Pos PI sampai sekarang Yang masih ada Di Kengkeng dan didirikan sebuah Gereja Cabang disana. Setelah itu berkembang di kecamatan lain seperti bulukerto, puhpelem, Kismantoro, Lemahbang, dan slogohimo. Jadi pos-pos itu akhirnya sampai sekarang menjadi gereja-gereja yang mandiri atau dewasa. Contohnya GPPS

Lemahbang, GPPS Puhpelem, GPPS Bulukerto, GPPS Slogohimo yang sekarang menjadi Gereja yang lain atau doktrin yang lain, lalu GPPS Kismantoro.

Pada tahun 1996 Bpk Pdt Surawan dipanggil Tuhan digantikan Oleh Bpk Pdt Yusuf Wagianto. Dulu Bpk Yusuf Bertempat pelayanan di Cabang tahun 86 akhirnya setelah Bpk Surawan dipanggil Tuhan Bpk Yusuf menggantikan di Purwantoro atau gereja Induk sebagai seorang Gembala. Pada Tahun 1996 sampai sekarang. Jemaat pada awal terbentuknya Gereja di Purwantoro itu hanya sekitar 8 orang kurang bahkan gak ada segitu. Sekitar 5-8 orang akhirnya tambah terus bertumbuh, setelah tahun 76 tadi ditempat purwantoro, 77 dibangun menjadi gereja permanen dengan Ijin mendirikan bangunan Resmi dari pemerintah. gereja GPPS Purwantoro sebagai gereja induk satu, cabang satu sampai sekarang untuk pertumbuhan jiwa dari segi jumlah atau kuantitas mengalami penambahan terus tahun demi tahun dan banyak jiwa-jiwa baru pada waktu itu sehingga jemaat menjadi bertumbuh dan berkembang. Nah dari beberapa tempat perintisan di Purwantoro banyak yang bergabung ke Gereja Induk di GPPS Petra Purwantoro dan hanya satu yaitu di desa kengkeng terbangun sebuah gereja untuk Jemaat dikengkeng dan gereja Itu adalah cabang dari Induk gereja Purwantoro.

### **3. Bentuk-bentuk Pelayanan Gereja GPPS Petra Purwantoro**

Gereja Pantekosta Pusat Surabaya Petra Purwantoro memiliki bentuk-bentuk pelayanan dalam sebuah gereja. Bentuk-bentuknya antara lain pelayanan Firman, Pelayanan Baptisan, pelayanan Perjamuan Kudus, Pelayanan Penyerahan Anak, Pelayanan Praise and Worship, pelayanan Sekolah Minggu, Pelayanan Youth, pelayanan multimedia, pelayanan sound system, pelayanan user,

pelayanan pengedar persembahan atau kolektan, pelayanan ibadah bedston, pelayanan Kegiatan Pendalaman Alkitab (Pemuridan).

### **E. Penelitian Terdahulu/Relevan**

Peneliti sebelumnya membuat suatu penelitian tentang Efektivitas Pendalaman Alkitab dengan Media Zoom Meeting Pada Komunitas Sel. Memang dulu saat Pandemi membatasi setiap pertemuan-pertemuan yang dilakukan untuk menghindari penyebaran Virus yang melanda di Indonesia. Penggunaan Zoom Meeting dalam pertemuan Khususnya Pendalaman Alkitab menjadi langkah yang baru pada masa kini. Ini menunjukkan bagaimana memang Efektivitas Pendalaman Alkitab pada saat itu sangat susah dilakukan, tetapi dengan adanya Media Zoom meeting bisa dilakukan kembali Kegiatan Pendalaman Alkitab untuk memberikan jemaat Pemahaman yang benar dan kerohaniannya bertumbuh.<sup>46</sup>

Penelitian sebelumnya membuat suatu penelitian tentang Pengaruh Ibadah dan Pendalaman Alkitab terhadap Pertumbuhan Kerohanian Kaum Wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumatera Utara. Dengan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengaruh Ibadah dan Pendalaman Alkitab terhadap Pertumbuhan Kerohanian Kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut. Salah satu upaya untuk memiliki pertumbuhan rohani yang baik adalah dengan mengikuti ibadah dan Pendalaman Alkitab dengan serius. Masalahnya, tidak semua gereja mampu memenuhi kebutuhan tersebut secara kontekstual dan sesuai

---

<sup>46</sup> Yusak Noven Susanto. *Efektivitas Pendalaman Alkitab dengan Media Zoom Meeting Pada Komunitas Sel di Tlekung Batu*. Jember: Jurnal. 2022.

kebutuhan jemaat. Jadi dengan penelitian ini gereja harus mampu memenuhi kebutuhan para jemaatnya.<sup>47</sup>

Penelitian sebelumnya membuat penelitian tentang Pengaruh Metode Penelaahan Alkitab Induktif Terhadap pembentukan Karakter Anak di Kelas VII SMP Negeri 4 Tobadak Mamuju Tengah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa adanya Penelaahan Alkitab di sekolah memberikan pengaruh yang baik kepada siswa dalam pembentukan karakter kejujuran dan disiplin. Karena masih jarang penelaahan Alkitab dilakukan di Sekolah tetapi Metode PA Induktif juga salah satu metode yang dapat menolong para siswa untuk dapat belajar Firman Allah dengan baik.<sup>48</sup>

Disini peneliti mengambil tentang Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab Terhadap Pertumbuhan Spiritual Jemaat. Dengan adanya Pendalaman Alkitab dan dapat dipahami, dialami, dan di terapkan di kehidupan sehari-hari dengan baik maka Pertumbuhan Spiritual atau Rohani Jemaat akan berkembang, serta menghasilkan dampak yang positif. Diperlukan dengan adanya Kemauan dan konsisten yang tinggi dari jemaat untuk menjadi Pribadi yang mampu mendalami Alkitab dan Spiritual yang semakin bertumbuh.

---

<sup>47</sup> Elda Dame Suswati Gurning, *Pengaruh Ibadah dan Pendalaman Alkitab Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Kaum Wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumatera Utara*, HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 2, No 1, (2021).

<sup>48</sup> Welsi Asna Rowa, *Pengaruh Metode Penelaahan Alkitab Induktif Terhadap Pertumbuhan Karakter Anak di Kelas VII SMP Negeri 4 Tobadak Mamuju Tengah*, Jurnal: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Repostory. <https://core.ac.uk/download/pdf/287061579.pdf>

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian, pendekatan dan jenis penelitian merupakan dua aspek penting. Untuk menunjang keberhasilan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini diuraikan di bawah ini.

##### **1. Pendekatan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Manurung berpendapat bahwa Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari tahu secara terperinci obyek yang sedang dikaji atau diamati agar kedalaman makna bisa didapat.<sup>49</sup> Sehingga Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena jenis penelitian ini sangat cocok untuk kasus tersebut. Menurut Rifai, penelitian kualitatif dalam teologi didasarkan pada fenomena yang dapat diamati, dirasakan, dan dijelaskan secara ilmiah.<sup>50</sup> Dari fenomena tersebut perlunya pengamatan, penyelidikan serta menjelaskan secara alami dari fenomena

---

<sup>49</sup> Kosma Manurung, *Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi*, *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300, <http://ejournal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelphia/article/view/48>.

<sup>50</sup> Rifai, *Kualitatif; Teori, Praktek, dan Riset Penelitian Kualitatif dan Teologi* (Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2012), 35.

yang terjadi yakni Efektivitas kegiatan Pendalaman Alkitab terhadap Pertumbuhan Spiritual jemaat. Dengan ini alasan peneliti dalam memilih metode kualitatif sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sebab dalam penelitian ini memerlukan suatu pengamatan, penyelidikan, serta penjelasan secara alami dari fenomena yang terjadi secara riil atau nyata. Lebih lanjut, penelitian ini mengusulkan pendekatan topik yang mengarah pada hasil penelitian praktis. Penelitian kualitatif ini juga menggunakan latar belakang alam yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena dengan menggunakan metode yang ada. Ali Imron berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif muncul dari ketidakpuasan terhadap penelitian kuantitatif yang tidak memberikan jawaban terhadap seluruh aspek kehidupan manusia. Misalnya dalam bidang naturalistik, etnomedologi atau studi praktik tentang keseharian individu, fenomenologis, dan budaya.<sup>51</sup>

Tentu saja metode penelitian mengatasi kekurangan penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif, yang mana wawasan diperoleh melalui fenomena yang terjadi dalam situasi kehidupan nyata, bukan melalui metode statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Penelitian kualitatif diartikan oleh Patton (dalam Sarosa) sebagai pemahaman suatu fenomena dalam lingkungan dan konteks alaminya, dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang diamati.<sup>52</sup> Kajian ini mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara utuh atau apa adanya.

Menurut Saryono dan Anggraeni, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan

---

<sup>51</sup> Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 42.

<sup>52</sup> Samiaji Sarosa, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Indeks, 2012), 7

menjelaskan tentang kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial.<sup>53</sup> Setelah menemukan fenomena yang terjadi, terdapat langkah-langkah untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan fenomena tersebut. Berbeda dengan Saryoni dan Anglaeni, Bogdan dan Taylor (dalam Facchan) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan uraian yang rinci.<sup>54</sup> Uraian rinci ini mengarah pada data rinci dan tentu saja implikasinya bagi penelitian. Makna ini merupakan data tentang fenomena yang sebenarnya terjadi.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih peneliti adalah penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tujuan melakukan penelitian secara menyeluruh, menyeluruh, dan terperinci untuk menyelidiki situasi atau memotret situasi sosial yang ada. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena jenis penelitian ini sesuai dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Selain itu, survei jenis ini juga membantu peneliti mengumpulkan data penelitian yang relevan. Jenis penelitian ini juga cocok untuk menyelidiki keadaan lingkungan penelitian yang sebenarnya.

## 3. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah berupa “wawancara terpusat yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman

---

<sup>53</sup> Saryono dan Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan Edisi Kedua* (Yogyakarta: Nuhu Medika, 2011), 1.

<sup>54</sup> I Wayan Dasna, dan Fatchan, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang: Universitas Negeri Malang Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 15, 2009), 11.

wawancara) dengan subjek yang diteliti”.<sup>55</sup> Yaitu jemaat-jemaat Tuhan GPPS Petra Purwantoro untuk mendapat informasi yang sesuai dengan harapan peneliti, maka dibutuhkan waktu yang relative lama melakukan proses wawancara yang sedetail-detailnya dan hal ini bisa berlangsung secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan yang sudah di desain untuk mengetahui persepsi para jemaat-jemaat Tuhan GPPS Petra Purwantoro untuk menjawab pertanyaan sesuai maksud mereka. Pertanyaan yang di ajukan dapat bersifat terstruktur, terbuka, dan sangat fleksibel. Hal ini dapat dikembangkan sesuai situasi yang sedang terjadi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam sebuah penelitian kualitatif, kehadiran peneliti secara langsung merupakan sebuah kewajiban atau keharusan. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat partisipan. “Moloeng menjelaskan pandangan para partisipan adalah bahwa penelitian yang bercirikan adanya interaksi sosial yang memakan waktu lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.”<sup>56</sup> Peneliti tidak boleh diwakilkan agar dapat menangkap informasi yang sebenarnya. Peneliti juga sealami mungkin membaur dengan komunitas dan tidak melakukan paksaan dalam mengumpulkan data dari para narasumber.

Dalam penelitian, seorang peneliti dapat menggunakan alat-alat bantu, tetapi hal tersebut bukanlah yang utama. peneliti adalah peran utama dalam

---

<sup>55</sup> OV. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabarupress. 2015),.25.

<sup>56</sup> Moloeng, *Op.Cit.*, 146

sebuah penelitian berlangsung. Adapun definiasi dari kehadiran peneliti, menurut Miles dan Huberman adalah suatu hal yang mutlak karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.<sup>57</sup> Peneliti sebagai instrumen memfokuskan pada pentingnya peneliti dalam sebuah penelitian. Hal ini dimaksudkan bahwa tanpa adanya peneliti, tentunya penelitian tersebut tidak akan berjalan.

Rifai mengutip pernyataan dari Basrowi dan Suwandi yang menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen mengumpulkan data tentang fenomena yang terjadi, menganalisis data yang diperoleh, menafsirkan data sesuai dengan analisis yang dilakukan, dan dalam hal bertindak sebagai pelapor hasil penelitian, ia menggambarkan mereka sebagai perencana dan pelaksana.<sup>58</sup> Oleh karena itu, kehadiran peneliti penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif juga berperan sebagai alat aktif dalam menentukan fokus penelitiannya dengan memilih informan sebagai sumber datanya.<sup>59</sup> Hal ini terjadi karena peneliti menjadi pengamat atau pengamat, pewawancara subjek penelitian, dan pengumpul data, tergantung pada fenomena yang terjadi di lingkungan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data profesional dan mencapai tujuan penelitian.

#### 1. Peneliti Sebagai Mahasiswa

Dalam sebuah penelitian, kehadiran peneliti ditempatkan sebagai seorang asing di tengah orang-orang yang sedang diamati. Kehadiran peneliti cukup sebagai pengamat yang pasif dalam memperoleh informasi. Peneliti hanya

---

<sup>57</sup> B Mathew Miles dan Michael Huberman, *Analisi Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2009)

<sup>58</sup> Rifai, *Op.Cit.*, 303.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 306.

mengamati fenomena yang terjadi atau memicu munculnya suatu respon tanpa perlu diketahui oleh narasumber. Peneliti cukup mengajukan pertanyaan dasar dan pertanyaan berkembang berdasarkan jawaban narasumber. Data dari narasumber ditulis apa adanya, kemudian ditafsirkan dan diuraikan sedekat mungkin.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian digunakan untuk menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penelitian ini akan dilaksanakan di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya Petra Purwantoro kabupaten Wonogiri sebagai lapangan penelitian. Gereja ini sudah memiliki gedung ibadah secara permanen di jalan Purwantoro-Bulukerto Wonogiri. Peneliti memilih Gereja GPPS Petra Purwantoro dengan alasan karena Peneliti bagian dari Gereja GPPS Petra Purwantoro.

#### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini secara Formal dimulai sejak peneliti menerima surat Keputusan Bimbingan Skripsi pada Bulan Januari 2024. Adapun rancangan kegiatan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Jadwal Kegiatan Penyusunan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan							
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penetapan judul	■							
2	Wawancara Pra Peneliti	■							
3	Mengerjakan Bab I (Pendahuluan)	■	■	■	■				
4	Mengerjakan Bab II (Kajian Teoritik)		■	■	■	■			
5	Mengerjakan Bab III (Metode Penelitian)			■	■	■	■		
6	Ujian Proposal					■	■	■	
7	Mengumpulkan data penelitian						■	■	■
8	Mengerjakan Bab IV (Paparan Data dan Temuan hasil Penelitian)						■	■	■
9	Mengerjakan Bab V (Pembahasan Temuan Hasil Penelitian)						■	■	■
10	Bab VI (Penutup)						■	■	■
11	<i>Check dan recheck data</i>								■
12	Pelaksanaan Ujian Skripsi								■

#### D. Jenis Data, Sumber Data, dan Narasumber

##### 1. Jenis Data

“Mahmoud mengutip Hasan yang mendefinisikan istilah “data” sebagai bentuk jamak dari “datum”, yaitu informasi tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, anggapan, atau fakta yang digambarkan melalui angka, simbol,

kode atau lainnya”.<sup>60</sup> Data adalah fakta dari sumber yang dipilih sebagai bukti untuk mendukung alasan penarikan kesimpulan dari temuan penelitian. Data kualitatif merupakan gambaran situasi, proses, atau peristiwa tertentu yang diimplementasikan dalam bentuk uraian deskriptif. “Rifai menyampaikan bahwa metode pengumpulan data kualitatif terbagi atas wawancara, observasi, dan dokumen, serta digunakan alat audio visual sebagai alat bantu pengumpulan data.”<sup>61</sup> Adapun teknik pengumpulan data di penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

**Pertama**, Data wawancara dalam penelitian ini merupakan hasil tanya jawab antara peneliti sebagai subjek penelitian dan dosen, serta mencakup konfirmasi atas jawaban masing-masing dosen dan mahasiswa sebagai data pendukung.

**Kedua**, data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat belajar dan bahan ajar yang dibuat oleh pengajar, dokumen pendukung hasil penelitian, dan lain-lain.

## 2. Sumber Data

“Moleong mendefinisikan sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>62</sup> Berdasarkan definisi tersebut, sumber data dapat dibagi menjadi primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari subjek penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang sumber data primer. Sumber data berupa kata-kata

<sup>60</sup> Mahmud, *Op.Cit.*, 146.

<sup>61</sup> Rifai, *Op.Cit.*, 121.

<sup>62</sup> Moloeng, *Op.Cit.*, 157

atau tindakan direkam dan dicatat dalam sebuah media audiovisual seperti perekaman video dan suara serta pengambilan foto selama proses penelitian.

### 3. Narasumber

Dalam Kamus besar bahas Indonesia kata “narasumber” adalah orang yang memberikan Informasi.<sup>63</sup> Narasumber yaitu orang yang memberi keterangan factual berkaitan dengan penelitian berdasarkan pertanyaan yang diajukan peneliti. Narasumber dalam penelitian ini, yaitu, Bapak/Ibu Gembala, ketua kaun Pria dan Wanita, serta jemaat GPPS Petra Purwantoro.

*Pertama*, narasumber sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Bapak/Ibu Gembala, ketua kaum pria dan wanita, serta jemaat GPPS Petra Purwantoro. Narasumber tersebut terpilih karena terlibat secara langsung, baik dalam Penyampai materi PA dan peserta PA. berikut adalah nama-nama narasumber yang terlibat dalam kegiatan Pendalaman Alkitab:

**Tabel 2**  
**Daftar yang Membawahi Pendalaman Alkitab**

No.	Nama	Keterangan
1.	Yusuf Wagianto	Bapak Gembala
2.	Suswati Tri Wahyuni	Ibu Gembala

**Tabel 3**  
**Daftar Anggota yang mengikuti Pendalaman Alkitab**

No.	Nama	Keterangan
1.	Joko Priyono	Ketua Komisi Pria
2.	Ester Susanti	Ketua Komisi Wanita
3.	Darsono	Jemaat
4.	Marso	Jemaat
5.	Putri	Jemaat
6.	Debora	Jemaat

<sup>63</sup> Kata “narasumber”, *Kamus Bahasa Indonesia, Op.Cit.*, 1066.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data akan dilakukan secara *check* dan *recheck* melalui pengajuan pertanyaan (atau observasi dan pengumpulan data dokumen) hingga peneliti menemukan data yang valid sesuai maksud sebenarnya dari para narasumber. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumen.

### 1. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik yang berguna untuk mengumpulkan data yang melibatkan percakapan dengan tujuan tertentu. Metode wawancara biasanya dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan yang diajukan.<sup>64</sup> Mulyana mendefinisikan wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.”<sup>65</sup>

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam tentang responden (*self-report*). Sugiyono mengutip pernyataan Hadi bahwa anggapan yang perlu dipegang peneliti dalam wawancara adalah sebagai berikut: (a) “Responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya; (b) Apa yang dinyatakan oleh responden adalah benar dan dapat dipercaya; dan (c) Interpretasi responden tentang

---

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 186.

<sup>65</sup> Mulyana A. Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Surabaya: Grasindo, 2010), 180.

pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.”<sup>66</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti harus mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan bermakna, serta yakin bahwa jawaban narasumber adalah benar bagi dirinya dan peneliti. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah informal dan formal. Wawancara informal dilakukan oleh peneliti berdasarkan konsep fenomenologi, dengan harapan memperoleh informasi yang tidak terduga dari sumbernya dengan cara yang wajar. Hal ini dilakukan dalam wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. “Wawancara formal, sedangkan wawancara terstruktur, karena peneliti sudah mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh secara umum.”<sup>67</sup> Dalam penelitian ini, wawancara terstruktur dilakukan pada tahap berikut:

Wawancara dengan Narasumber Gembala Sidang, Ketua komisi Pria dan wanita, serta Jemaat GPPS Petra Purwantoro. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar keyakinan mereka yang mengarah kepada Kegiatan PA Terhadap Pertumbuhan Spiritual Jemaat. Setiap pertanyaan dikonversi dan berpotensi berkembang berdasarkan jawaban narasumber, sehingga peneliti dapat mengindikasikan Efektivitas Kegiatan PA terhadap Pertumbuhan Spiritual Jemaat berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research & Defelopment* (Bandung: Alfabeta, 2013), 194

<sup>67</sup> *Ibid.*194

## Wawancara Fokus Pertama

### Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab

Dari fokus Pertama: Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab adalah suatu kegiatan rohani yang mempunyai rencana keberhasilan dalam Mendalami Alkitab secara mendalam dengan menyediakan waktu yang cukup dan pikiran yang jernih, supaya mendapat wawasan Alkitab atau Firman Tuhan yang lebih kaya lagi dengan menyelidiki Alkitab secara sistematis untuk mempunyai hikmat dan kuasa dari Allah, dengan memiliki hikmat dan kuasa dari Tuhan akan terpenuhi kebutuhan dan saling melayani sesama supaya menjadi berkat dan akhirnya memberitakan Injil Tuhan kepada orang-orang yang belum mengenal Yesus Kristus sang juruselamat, dengan indicator: konsisten dalam mendalami serta membaca Alkitab, menggali dan mempelajari Alkitab, memahami Alkitab.

**Tabel 4**  
**Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab**  
**Pertanyaan dalam Wawancara dengan Gembala sidang**

No.	Fokus Pertama	Indikator	Pertanyaan wawancara
	<b>Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab</b>	I. Konsisten dalam mendalami serta membaca Alkitab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Bp/Ibu, apakah jemaat sudah konsisten dalam membaca Alkitab?</li> <li>2. Menurut Bp/Ibu, konsisten membaca Alkitab oleh jemaat dapat ditunjukkan dalam hal apa?</li> <li>3. Menurut Bp/Ibu Faktor apa yang mempengaruhi jemaat untuk konsisten dalam membaca Alkitab?</li> </ol>
		II Menggali dan mempelajari Alkitab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Bp/Ibu, apakah jemaat sudah menggali dan mempelajari Alkitab dengan baik dan benar?</li> <li>2. Menurut Bp/Ibu, bagaimana cara melihat jemaat sudah menggali dan mempelajari Alkitab?</li> <li>3. Menurut Bp/Ibu apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi jemaat dalam menggali dan mempelajari Alkitab?</li> </ol>
		III Memaham	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Bp/Ibu, bagaimana</li> </ol>

		i Alkitab	<p>pemahaman jemaat mengenai Alkitab?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menurut Bp/Ibu, dalam bentuk apa jemaat menunjukkan dalam memahami Alkitab?</li> <li>3. Menurut Bp/Ibu, bagaimana cara mengetahui bahwa jemaat sudah memahami Alkitab secara benar?</li> </ol>
--	--	-----------	--

**Tabel 5**  
**Pertanyaan dalam Wawancara dengan Ketua Komisi Pria, ketua Komisi Wanita, dan Jemaat**

No.	Fokus Pertama	Indikator	Pertanyaan wawancara
	<b>Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab</b>	I. Konsisten dalam mendalami serta membaca Alkitab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terangkan bagaimana Bpk/Ibu Saudara konsisten dalam mendalami serta membaca Alkitab?</li> <li>2. Bagaimana cara Anda dapat mempertahankan ritme membaca dan mempelajari Alkitab secara konsisten?</li> <li>3. Bagaimana cara anda lakukan atau atasi jika anda terasa kehilangan motivasi dalam mendalami Alkitab?</li> </ol>
		II. Menggali dan mempelajari Alkitab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda memastikan bahwa pendalaman Alkitab yang Anda lakukan tidak hanya sebatas pengetahuan kognitif, tetapi juga berdampak pada kehidupan iman dan praktik hidup Anda sehari-hari?</li> <li>2. Apa alasan-alasan utama yang menyebabkan banyak gereja hanya memberikan sedikit perhatian pada upaya mempelajari Alkitab secara serius?</li> <li>3. Apa tantangan-tantangan yang dihadapi dalam menggali dan mempelajari Alkitab dan bagaimana anda mengatasinya?</li> </ol>
		III. Memahami Alkitab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang Anda lakukan untuk memastikan bahwa Anda tidak hanya memahami Alkitab secara literal, tetapi juga menggali makna teologis, bahkan menerapkan didalam kehidupan sehari-hari?</li> <li>2. Menurut anda, Apa yang dimaksud dengan "membaca dan memahami Alkitab secara akurat, jujur, dan</li> </ol>

			<p>sungguh-sungguh"?</p> <p>3. Apa implikasinya bagi cara kita mempelajari dan menerapkan Firman Tuhan?</p>
--	--	--	---

## Wawancara Fokus Kedua

### Pertumbuhan Spiritual

Pertumbuhan spiritual jemaat adalah sebuah proses peningkatan atau penambahan aspek spiritual yang sangat bergantung dengan Allah dan dipanggil keluar oleh Allah dari dosa untuk menjadi anak Allah yang sangat takut akan semua perintah-Nya., dengan indicator: membaca dan memahami Alkitab, latihan disiplin Spiritual dengan doa, pelayanan yang menyenangkan, kesatuan dan Persekutuan yang Kuat, keterlibatan dalam Misi dan Penginjilan.

**Tabel 6**  
**Pertumbuhan Spiritual**  
**Pertanyaan dalam Wawancara dengan Gembala Sidang**

No	Fokus kedua	Indikator	Pertanyaan wawancara
2.	<b>Pertumbuhan Spiritual</b>	I. Membaca dan memahami Alkitab.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Bp/Ibu, apakah jemaat sudah membaca dan memahami Alkitab dengan benar?</li> <li>2. Menurut Bp/Ibu, bagaimana cara mengetahui bahwa jemaat sudah membaca dan memahami Alkitab dengan benar?</li> <li>3. Menurut Bp/Ibu, bagaimana cara membaca dan memahami Alkitab secara benar?</li> </ol>
		II. Latihan disiplin Spiritual dengan doa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Bp/Ibu, apakah jemaat sudah melakukan latihan disiplin Spiritual? Alasannya?</li> <li>2. Menurut Bp/Ibu, Bagaimana cara yang dilakukan dalam melatih disiplin spiritual dengan doa?</li> <li>3. Menurut Bp/Ibu, seberapa penting latihan disiplin spiritual dengan doa didalam kehidupan Jemaat? Alasannya?</li> </ol>
		III. Melayani yang menyenangkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Bp/Ibu, apakah harus jemaat terlibat dalam pelayanan dengan senang hati?</li> <li>2. Menurut Bp/Ibu, Bagaimana cara</li> </ol>

			<p>mengetahui bahwa jemaat sudah melayani Tuhan dengan senang hati dan benar?</p> <p>3. Menurut Bp/Ibu, seberapa penting jemaat bisa melayani didalam gereja dengan senang hati? Alasannya?</p>
		IV. Kesatuan dan Persatuan yang Kuat.	<p>1. Menurut Bp/Ibu, apakah jemaat sudah memiliki kesatuan dan persatuan yang kuat didalam gereja?</p> <p>2. Menurut Bp/Ibu, Bagaimana cara kesatuan dan persatuan jemaat dapat dilakukan didalam gereja menjadi kuat?</p> <p>3. Menurut Bp/Ibu, apakah penting jemaat mempunyai hubungan kesatuan dan persatuan yang kuat? Alasannya?</p>
		V. Keterlibatan dalam Misi dan Penginjilan.	<p>1. Menurut Bp/Ibu, apakah jemaat sudah terlibat dalam misi penginjilan?</p> <p>2. Menurut Bp/Ibu, bagaimana jemaat dapat terdorong untuk terlibat dalam misi dan penginjilan?</p> <p>3. Menurut Bp/Ibu, apakah jemaat harus terlibat dalam misi dan penginjilan? Jelaskan!</p>

**Tabel 7**  
**Pertanyaan dalam Wawancara dengan Ketua Komisi Pria/Wanita, dan Jemaat**

No	Fokus kedua	Indikator	Pertanyaan wawancara
2.	<b>Pertumbuhan Spiritual</b>	I. Membaca dan memahami Alkitab.	<p>1. Menurut Anda, apa yang dimaksud membaca dan memahami Alkitab?</p> <p>2. Bagaimana Pertumbuhan anda dengan membaca dan memahami Alkitab?</p> <p>3. Menurut anda, bagaimana cara membaca dan memahami Alkitab secara benar?</p>
		II. Latihan disiplin Spiritual dengan doa.	<p>1. Bagaimana menurut anda, mengenai disiplin Spiritual?</p> <p>2. Bagaimana cara yang anda lakukan dalam melatih disiplin spiritual dengan doa?</p> <p>3. Menurut anda, seberapa penting latihan disiplin spiritual dengan doa didalam kehidupan saudara? Alasannya?</p>
		III. Melayani yang menyenangkan.	<p>1. Menurut anda, apakah anda sudah melayani dengan senang hati?</p> <p>2. Bagaimana cara anda dalam melayani yang menyenangkan?</p> <p>3. Menurut anda, seberapa penting hidup</p>

			saudara dalam melayani Tuhan? Alasannya?
		IV. Kesatuan dan Persatuan yang Kuat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda, apa definisi atau pengertian dari kesatuan dan persatuan yang kuat?</li> <li>2. Bagaimana cara kesatuan dan persatuan didalam gereja menjadi kuat?</li> <li>3. Apakah penting gereja memiliki kesatuan dan persatuan yang kuat? Jelaskan!</li> </ol>
		V. Keterlibatan dalam Misi dan Penginjilan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda, apa yang dimaksud Misi dan Penginjilan?</li> <li>2. Menurut anda, apakah jemaat harus bisa terlibat dalam Misi dan Penginjilan? Alasannya?</li> <li>3. Bagaimana cara anda terlibat dalam Misi dan Penginjilan supaya bisa berjalan dengan semestinya?</li> </ol>

## 2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data berupa sebuah pengamatan yang dilakukan dengan sistematis agar mendapat hasil berupa data terkait dengan objek yang diobservasi. Hamidi berpendapat bahwa “Observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan dan dikatakan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari sebelum, ketika dan sesudahnya”.<sup>68</sup> Keterangan mengenai perilaku atau aktivitas responden dapat diperkuat melalui saksi di sekitar responden. Keterangan para saksi tersebut juga termasuk dalam bagian observasi penelitian. Objek observasi dalam Penelitian ini adalah Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab terhadap Pertumbuhan Spiritual Jemaat GPPS Petra Purwantoro.

<sup>68</sup> Amidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2005), 74

### 3. Dokumen

“Sugiyono menjelaskan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu”.<sup>69</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, rekaman suara dan video atau karya-karya momentum dari seseorang. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen yang menggunakan media audiovisual untuk mengabadikan proses observasi berupa rekaman suara, foto, dan video.

#### F. Analisis Data

“Sugiyono menjelaskan, analisis data kualitatif bersifat induktif.”<sup>70</sup> Data yang dikumpulkan dikembangkan menjadi hipotesis berdasarkan pola hubungan tertentu. Suatu hipotesis ditolak atau diterima. Data yang mendukung hipotesis tersebut dicari secara berulang-ulang untuk menentukan kebenaran hipotesis tersebut. Ketika suatu hipotesis diterima dan diuji, maka hipotesis tersebut menjadi sebuah teori. Analisis data dilakukan secara cermat, sistematis dan intensif sebelum dan sebelum terjun ke lapangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif. Sukumadinata menjelaskan, analisis data penelitian kualitatif interaktif berlangsung dalam lingkaran yang tumpang tindih. Interaktif berarti peneliti berkomunikasi dengan responden dalam wilayah penelitian, namun dalam beberapa kasus mungkin ditemukan perbedaan dalam data untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis data interaktif terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Research & Defelopment, Op.Cit., 240*

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research & Defelopment, Op.Cit., 336*

### 1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik berbeda tampak rumit, tidak dapat digabungkan secara langsung, dan tidak dapat dituliskan secara lengkap. Oleh karena itu, langkah pertama dalam analisis data adalah mereduksi data. Rifai mengatakan, “Reduksi data artinya merangkum, menyeleksi yang penting, memusatkan perhatian pada yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak perlu.”<sup>71</sup> Data yang sangat mendukung penelitian. Dibutuhkan wawasan dan kepekaan untuk memilah hasilnya, dan kurang mendukung.

### 2. Penyajian Data

Setelah seluruh data yang berkaitan dengan penelitian telah direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Sugiyono, penyajian data tetap terorganisir dan terstruktur dengan baik.<sup>72</sup> Data yang disajikan mudah dipahami. Ketika data terstruktur dengan baik, pembaca dapat dengan mudah memahami data yang disajikan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Sutopo menjelaskan, akuntabilitas hasil penelitian memerlukan verifikasi dengan menelusuri kebenaran laporan selama penelitian.<sup>73</sup> Kesimpulan yang diambil dari data yang disajikan belum dapat ditentukan. Untuk sampai pada kesimpulan yang dapat diandalkan, kesimpulan diuji berulang kali.

---

<sup>71</sup> Rifai, *Op.Cit.* 311

<sup>72</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, 89.

<sup>73</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2006), 93

## G. Pengujian Keabsahan Data

Setelah memperoleh temuan-temuan data di lapangan, maka diperlukan pengecekan keabsahan data-data yang ditemukan. Pengecekan dapat menggunakan teknik diantaranya triangulasi, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

### 1. Triangulasi

Usman dan Akbar menjelaskan triangulasi berarti memeriksa kebenaran data yang telah diperolehnya kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya.<sup>74</sup> Data yang telah terkumpul akan diolah dengan memeriksa, seleksi dan mengklasifikasikan berdasarkan sub tema bahasan. Rifai menjelaskan, “Untuk mendapatkan data yang benar atau valid, digunakan tiga teknik analisis data, yaitu triangulasi sumber (data), triangulasi metode, dan review informan.”<sup>75</sup>

Pertama, triangulasi sumber data adalah teknik triangulasi yang memfokuskan peneliti dalam menggunakan berbagai data yang diperoleh di lapangan agar mendapatkan suatu data yang pokok. Triangulasi sumber biasanya dilakukan dengan cara wawancara dari sumber terkait.

Kedua, triangulasi metode adalah teknik triangulasi yang mengandalkan pada penggalian sebuah data yang sama dengan berbagai-bagai metode yang berbeda. Hal ini akan melengkapi kekurangan metode satu dengan yang lainnya, sehingga didapatkan keakuratan sebuah data yang diperlukan.

Ketiga, review informan adalah mereview atau melaporkan data yang sudah didapatkan dari narasumber kepada narasumber. Hal ini dilakukan agar

---

<sup>74</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 88

<sup>75</sup> Rifai, *Op.Cit.* 311

dapat mengecek persamaan dari data yang dimaksud antara narasumber dan peneliti.

## 2. Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi sejawat berarti peneliti mendiskusikan temuan mereka dan memperoleh umpan balik dari orang-orang yang setidaknya memiliki banyak pengalaman dengan penelitian yang sedang dibahas. “Pak Iskandar menjelaskan: Validasi data melalui diskusi dengan rekan sejawat. Dalam arti kata peneliti, ia membeberkan hasil penelitiannya kepada dosen pembimbing, dosen Penguji dan mahasiswa lain untuk memverifikasi data penelitian tersebut.”<sup>76</sup> Diskusi dengan rekan-rekan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama dengan peneliti lain di bidang yang sama yaitu STT Intheos Surakarta yaitu deskriptif kualitatif, seperti melakukan observasi.

## 3. Member Check

Member Check adalah teknik triangulasi yang berfokus pada pengecekan ulang data yang dilakukan oleh narasumber yang memberikan sebuah data.<sup>77</sup> Verifikasi anggota dilakukan karena mungkin saja terdapat perbedaan maksud peneliti dan sumber informasi selama proses penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya konsensus mengenai pemahaman atau makna dari data penelitian yang dilakukan.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam Penelitian ini, Tahap-tahap atau prosedur dalam pendekatan kualitatif meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Penetapan Judul Penelitian

---

<sup>76</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 208.

<sup>77</sup> *Ibid.*, 234.

2. Wawancara pra Penelitian
3. Mengerjakan Bab I (Pendahuluan)
4. Mengerjakan Bab II (Kejian Teoritik)
5. Mengerjakan Bab III (Metode Penelitian)
6. Mengumpulkan data Penelitian
7. Mengerjakan Bab IV (Paparan Data & Temuan Hasil Penelitian)
8. Check dan Reccek Data
9. Mengerjakan BAB V (Pembahasan Temuan dan Teori Hasil Penelitian)
10. Mengerjakan Bab VI (Penutup)
11. Pelaksanaan Ujian Skripsi
12. Mengerjakan Revisi Akhir
13. Pengesahan Hasil Penelitian

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

Dalam paparan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan sebagai berikut ini.

#### **1. Deskripsi Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwantoro Tahun 2023.**

Paparan dan data penelitian teknik wawancara dengan Bpk/Ibu Gembala Sidang sebagai berikut: menurut Bpk Yusuf mengatakan bahwa “Pendalaman Alkitab adalah menyampaikan materi-materi Alkitab tidak dengan tafsir tatapi semuanya konteks dan teksnya adalah Alkitab, misalnya tentang keselamatan, tentang kerajaan Sorga tentang penginjilan atau pelayanan, tentang baptisan semuanya itu harus di ambil didalam Alkitab. Maka dengan adanya Pendalaman Alkitab atau Pemuridan ini maka akan paham Alkitab itu sen diri yang akan berbicara kepada jemaat.” Menurut pendapat Bu Suswati berpendapat bahwa “Pendalaman Alkitab merupakan cara untuk menambah wawasan kita, mengerti akan kebenaran Firman Tuhan sehingga kita lebih tahu dan mengerti yang Tuhan sampaikan kepada semua orang khususnya secara pribadi. Karena ketika saya kuliah di Teologia tidak ada pembelajaran Pendalaman Alkitab atau pemuridan setelah ikut, saya lebih tahu lebih dalam lagi dan memperluas pelayanan terutama

dalam pribadi sendiri ataupun jemaat yang saya layani sehingga jemaat bisa mengerti wawasan tentang kebenaran Firman Tuhan.”

**Tabel 8**  
**wawancara dengan Gembala Sidang.**

<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Responden</b>	<b>Jawaban Responden</b>
Konsisten dalam mendalami serta membaca Alkitab	4. Menurut Bp/Ibu, apakah jemaat sudah konsisten dalam membaca Alkitab?	Bpk Yusuf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendalaman Alkitab atau pemuridan ini mengalami perubahan-perubahan yang positif atau lebih baik untuk jemaat yang ada.</li> <li>2. Dalam hal ketaatan dalam melakukan firman Tuhan, tekun beribadah, dan doa bahkan banyak yang terlibat didalam pelayanan, bahkan pertumbuhan rohani di alami oleh jemaat yang tekun membaca Alkitab.</li> <li>3. Faktor motivasi yang didalam diri sendiri sebagai buah atau hasil dari mereka semua ini tekun dalam ibadah, firman, dan PA atau Pemuridan.</li> </ol>
	5. Menurut Bp/Ibu, konsisten membaca Alkitab oleh jemaat dapat ditunjukkan dalam hal apa?	Bu Suswati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendalaman Alkitab atau Pemuridan hampir 80% jemaat sudah konsisten dalam membaca Alkitab.</li> <li>2. Dalam tingkah laku dalam pelayanan, orang yang sering membaca Alkitab dan tidak membaca Alkitab akan bisa di lihat.</li> <li>3. Jemaat ingin mengerti pendalaman Alkitab, banyak doa, selalu taat kepada Firman Tuhan, setia kepada Tuhan, dan menjadi contoh bagi keluarga serta masyarakat.</li> </ol>
Menggali dan mempelajari Alkitab	6. Menurut Bp/Ibu Faktor apa yang mempengaruhi jemaat untuk konsisten dalam membaca Alkitab?	Bpk Yusuf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam tahap untuk berikutnya untuk sekarang karena teknik atau metode membaca Alkitabnya bersifat tradisi pola lama dan dalam hal ini kadang-</li> </ol>

	<p>dan mempelajari Alkitab dengan baik dan benar?</p> <p>5. Menurut Bp/Ibu, bagaimana cara melihat jemaat sudah menggali dan mempelajari Alkitab?</p> <p>6. Menurut Bp/Ibu apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi jemaat dalam menggali dan mempelajari Alkitab?</p>		<p>kadang ada rasa bosan, tetapi yang jelas arahnya menuju lebih baik.</p> <p>2. Mereka saat membuka ayat-ayat Alkitab itu selalu cekatan dan cepat untuk mengikuti bacaan ayat-ayat Firman Tuhan yang di khotbahkan.</p> <p>3. Faktor iman atau rohani, iman dan rohaninya semakin dewasa jadi ada kemauan untuk membaca Alkitab.</p>
		Bu Suswati	<p>1. Sudah, dibuktikan bahwa ada jemaat yang bisa memilah tentang Firman yang salah dan yang benar.</p> <p>2. Lewat pelayanan, tingkah laku, dan tutur kata. Orang yang sudah menggali Firman Tuhan kan sudah berubah dari kebiasaan yang lama menjadi yang lebih baik.</p> <p>3. Faktor kemalasan.</p>
Memahami Alkitab	<p>4. Menurut Bp/Ibu, bagaimana pemahaman jemaat mengenai Alkitab?</p> <p>5. Menurut Bp/Ibu, dalam bentuk apa jemaat menunjukkan dalam memahami Alkitab?</p> <p>6. Menurut Bp/Ibu, bagaimana cara mengetahui</p>	Bpk Yusuf	<p>1. Alkitab adalah Firman Tuhan, bukan hanya buku-buku yang di anggap mungkin buku lain atau bahkan buku yang di kutuskan bukan, tetapi Alkitab adalah Firman Tuhan.</p> <p>2. Caranya berdoa, membaca Firman Tuhan, beribadah dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan, bahkan dalam Pendalaman Alkitab saat jemaat di ajak buka ayat sangat cekatan itu sudah bentuk bahwa jemaat sudah memahami Alkitab itu dengan benar.</p> <p>3. Pendalaman Alkitab atau pemuridan sudah digalakan komsel, jadi melalui PA dan Komsel akhirnya semakin paham dengan pendalaman Alkitab.</p>

	<p>bahwa jemaat sudah memahami Alkitab secara benar?</p>	<p>Bu Suswati</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dilihat dari tingkah lakunya sangat beda dengan yang dulu.</li> <li>2. Pelayanannya semakin meningkat, doa lebih meningkat, ibadah semakin giat karena dikuasi oleh Roh Kudus.</li> <li>3. Lewat pelayanan serta komunikasi, jika sudah menguasai Alkitab berbicara dengan siapapun akan terlihat baik dan benar tanpa ada hal lain atau hal yang diluar konteks Alkitab.</li> </ol>
--	--	-------------------	--

Adapun paparan data penelitian dengan teknik wawancara dengan ketua komisi Pria/Wanita dan Jemaat. Menurut Bpk joko mempunyai Pendapat bahwa “Pendalaman Alkitab adalah cara memahami, mengerti pengertian Alkitab. Mendalami berartikan kita belajar menghayati, mengerti tentang isi atau pemikiran dari berita di Alkitab” Menurut Bu Ester berpendapat bahwa “Pendalaman Alkitab merupakan cara mengetahui apa maksud Tuhan apa tujuan Tuhan menciptakan kita di dunia ini. Maka dari itu kita semua khususnya orang Kristen perlu mengikuti namanya Pendalaman Alkitab supaya kita benar-benar tahu dan mengerti secara detail dari awal penciptaan sampai didalam perjanjian Baru atau sampai Tuhan datang kedunia.tanpa Pendalaman Alkitab kita hanya tau Firman Tuhan tidak secara utuh atau hanya setengah-setengah.” Menurut Bpk Marso berpendapat bahwa “Pendalaman Alkitab merupakan cara mempelajari lebih dalam Firman Tuhan.” Menurut Bu Putri berpendapat bahwa “Pendalaman Alkitab itu bukan hanya sekedar membaca kata perkata yang ada di dalam tiap pasal atau kitab, jg bukan sekedar tau sejarah tokoh-tokoh di Alkitab, atau sejarah kekristenan dari zaman Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru. Tapi pendalaman Alkitab itu salah satu kerinduan karena ingin lebih mengenal pribadi

Tuhan juga pengajaranNya melalui FirmanNya di Alkitab. Pendalaman Alkitab juga membentuk kita untuk peka dengan tuntunanNya (mana yang baik dan buruk, mana yang seharusnya dilakukan mana yang tidak).”

**Tabel 9**  
**Wawancara dengan Ketua Komisi Pria/Wanita dan Jemaat.**

Indikator	Pertanyaan	Responden	Jawaban Responden
Konsisten dalam mendalami serta membaca Alkitab	1. Terangkan bagaimana Bpk/Ibu konsisten dalam mendalami serta membaca Alkitab? 2. Bagaimana cara Anda dapat mempertahankan ritme membaca dan mempelajari Alkitab secara konsisten? 3. Bagaimana cara anda lakukan atau atasi jika anda terasa kehilangan motivasi dalam mendalami Alkitab?	Bpk Joko Priyono	1. Harus konsisten dalam mendalami Alkitab biasanya dilakukan sewaktu muda dulu, supaya ingin selesai dalam mendalami Alkitab di baca terus berulang-ulang, dan memiliki rencana bagaimana membaca Alkitab itu kapan, berapa lama. 2. Meluangkan waktu kalau sudah tua sudah agak sulit waktu muda dulu. jadi sebelum melakukan Aktivitas apapun meluangkan waktu untuk mendalami dan membaca Alkitab meskipun di gereja sudah melakukan Pendalaman Alkitab bersama-sama. 3. Jika tidak memiliki motivasi kalau sekarang ini, bablas atau tidak membaca Alkitab dan waktunya akan tertunda, tapi adanya Pendalaman Alkitab bisa membantu supaya bisa mendalami Alkitab secara terus-menerus.
		Bu. Ester	1. Harus konsisten, sebagai anak-anak Tuhan maka harus mempunyai komitmen tiap hari dalam mendalami atau membaca Alkitab. 2. Alkitab tidak sekedar dibaca dengan berbunyi tetapi di dalam hati terus diulang-ulang dan dipahami secara konsisten. 3. Membaca atau mendengarkan di Youtube atau di Hp itu sudah ada seperti ayat yang setiap hari itu muncul satu ayat, hal itu sudah bisa termotivasi dalam membaca Alkitab .
		Bpk.	1. Tidak terlalu target dalam hal

		Darsono	<p>membaca Alkitab, jadi satu dua ayat tetapi bisa memahami dan mengerti isi ayat tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Meluangkan waktu, hanya satu atau dua ayat yg di baca, tapi yang penting mengerti.</li> <li>3. Menonton Youtube dengan pujian-pujian Rohani, saat teduh menyanyikan satu atau dua lagu bisa pengen membaca Firman Tuhan kembali.</li> </ol>
		Putri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harus membangun habit membaca serta mendalami Alkitab.</li> <li>2. Dengan menanamkan didalam fikiran bahwa itu adalah sesuatu yang sudah semestinya saya lakukan jika ingin mengenal pribadiNya, dan kalau tidak melakukannya saya merasa seperti ada yang kurang</li> <li>3. Mengingat kembali motivasi awal yg ingin mengenal Dia setelah menerima kesempatan yg Tuhan kasih. Dimulai dari penyembahan, tanggung jawab, memiliki amunisi untuk mengerjakan visi yang Tuhan taruh kepada saya</li> </ol>
		Bpk Marso	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsistennya itu relatif setiap individu itu berlainan ada yang jarang tetapi dia sekali membaca diperhatikan benar.</li> <li>2. Sering bergumulan dalam pertemuan-pertemuan ibadah itu secara otomatis selalu mengingatkan dalam Pendalaman Alkitab.</li> <li>3. Tetap berdoa merendahkan diri.</li> </ol>
		Bu. Debora	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca Alkitab sama waktu ibadah-ibadah konsiten mendengarkan Firman Tuhan dan ikut dalam Pendalaman Alkitab, jadi setiap hari Alkitab harus sering di baca dan didalami.</li> <li>2. Dalam mendalami Alkitab mengalami kesulitan harus bertanya dengan Pemimpin gereja, bahkan saat waktu mendengarkan Firman Tuhan ya harus mempunyai konsentrasi yang benar.</li> <li>3. Tetap berusaha supaya tidak kehilangan motivasi.</li> </ol>
Menggali	4. Bagaimana	Bpk Joko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belajar mengenai Alkitab yang ada</li> </ol>

<p>dan mempelajari Alkitab</p>	<p>Anda memastikan bahwa pendalaman Alkitab yang Anda lakukan tidak hanya sebatas pengetahuan kognitif, tetapi juga berdampak pada kehidupan iman dan praktik hidup Anda sehari-hari?</p> <p>5. Apa alasan-alasan utama yang menyebabkan banyak gereja hanya memberikan sedikit perhatian pada upaya mempelajari Alkitab secara serius?</p>	<p>Priyono</p>	<p>hubungannya dengan iman tidak hanya secara pengetahuan kognitif, tetapi harus juga mengerti dari segi rilgiusnya dalam ajaran Alkitab dan mempunyai iman kepada Tuhan, jadi disamping mengerti kita juga punya iman. Praktik dalam kehidupan sehari-hari jadi kalau kita mengasi Tuhan kita harus menjalannya apa yang di ajarkan Tuhan, kita harus mentaati perintah Tuhan.</p> <p>2. Gereja biasanya otoritas tertinggi adalah Gembala atau Pendeta, semuanya itu tergantung pada pimpinan atau gembala semisal Gembala mempunyai tugas atau kesibukan maka tidak bisa melakukan kegiatan pembelajaran Alkitab.</p> <p>3. Tantangannya dari luar ketika memiliki kegiatan lain yang penting, kalau dari dalam mungkin karena tidak konsisten atau males, dalam mengatasi terkadang sulit tetapi jika badan terasa sakit seperti meriang tetap ke gereja mengikuti kegiatan tersebut dan memaksa diri untuk datang atau membaca sendiri dirumah.</p>
	<p>6. Apa tantangan-tantangan yang dihadapi dalam menggali dan mempelajari Alkitab dan bagaimana anda mengatasin</p>	<p>Bu Ester</p>	<p>1. Bukan hanya sebuah pengetahuan saja tetapi juga harus berdampak dalam setiap kehidupan iman.</p> <p>2. Harus benar-benar mempelajari Alkitab secara serius itu nanti akan berdampak didalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Ini sangat banyak tantangan-tantangan di setiap kehidupan yang menghalangi, misalnya si iblis yang mengganggu, bahkan dalam kedangin dll. Tetapi dengan itu tantangan-tantangan bisa hilang dengan sendirinya. Makanya doa itu sangatlah penting dalam kehidupan kita</p>
		<p>Bpk. Darsono</p>	<p>1. Alkitab adalah segala tuntunan ilmu kehidupan yang akhirnya itu bisa kepada titik akhir setelah kembali.</p> <p>2. Gembala sendiri patut di pertanyakan, karena untuk pendalaman Alkitab itu</p>

	ya?		<p>sendiri tetap itu yang paling utama yaitu pemimpin. Gembala merupakan sosok yang memotori jemaat untuk bisa mendalami Alkitab atau mempelajari Alkitab.</p> <p>3. Perjanjian lama lumayan agak sulit untuk di pahami, tetapi untungnya dunia modern ada namanya Google, jadi seumpama artinya tidak paham bisa di cari di google.</p>
		Putri	<p>1. Dengan melihat buah dari perenungan Firman yang dibaca. Melalui perenungan Firman Tuhan, juga semakin mendorong semakin jatuh hati dan kagum dengan Tuhan. Tidak hanya berhenti dilevel merenungkan Firman tetapi juga menghidupinya</p> <p>2. Semakin bertambah usia dunia, banyak gereja yang mulai melupakan hal - hal basic yang seharusnya ditanamkan kepada setiap jemaatnya dan justru kedistract dengan hal - hal lain (liturgi, bangunan, keuangan, dll)</p> <p>3. Rasa kantuk = duduk dan mencari posisi yang membuat saya tidak nyaman agar tidak merasa ngantuk, suara berisik, dll.</p>
		Bpk Marso	<p>1. Adanya Pendalaman Alkitab atau pemuridan, acara KKR dll. Memang justru hal-hal seperti itu akan menambah wawasan kita secara otomatis. Makanya harus sering-sering mengikuti pertemuan ibadah.</p> <p>2. Fokus di dalam penanganan penggembalaan jemaat itu berbeda, Jadi alasan utamanya yaitu gembala jika gereja besar secara otomatis sudah ada pembagian.</p> <p>3. Diajak lingkungan untuk rapat mengobrol dll, kepentingan duniawi itu bisa menjadi penghalang untuk memperdalam Alkitab. Terkadang juga jarang berdoa juga sangat mengganggu dalam Pendalaman Alkitab pada diri masing-masing. Cara mengatasinya kembali lagi kepada awal berdoa, mempersiapkan diri untuk sering mengikuti pertemuan</p>

			ibadah.
		Bu. Debora	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harus mempelajari yang benar-benar biar bisa mematuhi apa yang menjadi perintah Tuhan tetap dijalankan setiap harinya. Praktiknya ya membantu orang yang kesusahan, menjadi contoh bagi lingkungan sekitar dan masih banyak lagi.</li> <li>2. Tetap setia setiap jam-jam ibadah berusaha kita datang berartikan dengan jalannya beribadah disitukan bisa menerima pembelajaran Alkitab, tentunya mungkin dari gembala atau pimpinan gereja karena kalau bukan gembala sebagai penggerak siapalagi untuk mengadakan Pembelajaran Alkitab.</li> <li>3. Membaca Alkitab satu sampai dua pasal dilanjutkan terus menerus, tetapi kalau sibuk ya menjadi penghalang, kalau PA yang dilakukan di gereja kemungkinan tantangannya adalah kegiatan lain yang lebih penting tetapi terus berusaha untuk mengikuti supaya ikut dalam Pendalaman Alkitab.</li> </ol>
Memahami Alkitab	4. Apa yang Anda lakukan untuk memastikan bahwa Anda tidak hanya memahami Alkitab secara literal, tetapi juga menggali makna teologis, bahkan menerapkannya dalam kehidupan	Bpk. Joko Priyono	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati tingkah laku orang-orang yang mempunyai Iman yang baik, kita kan belajar, misalkan bapak gembala kita tingkah lakukan baik, jadi tidak hanya dari literature atau dari Alkitab saja, tetapi bisa dilihat juga dalam tindakan atau tingkah laku.</li> <li>2. Berfikir ingin mengerti apa terjemahan baru dan terjemahan jawa serta di bandingkan dengan terjemahan yang lain jika pengen akurat dalam membaca dan memahami Alkitab.</li> <li>3. Penerapannya saat kita makan berdoa, mau tidur berdoa atau sebelumnya membaca Alkitab, membantu orang lain, menolong orang lain dll. Jadi melalui Pendalaman Alkitab kita bisa menerapkan nilai-nilai didalam Alkitab didalam kehidupan kita.</li> </ol>
		Bu. Ester	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harus benar-benar menggali bahkan menerapkan didalam setiap kehidupan</li> </ol>

	<p>sehari-hari?</p> <p>5. Menurut anda, Apa yang dimaksud dengan "membaca dan memahami Alkitab secara akurat, jujur, dan sungguh-sungguh"?</p> <p>6. Apa implikasinya bagi cara kita mempelajari dan menerapkan Firman Tuhan?</p>		<p>sehari-hari bukan secara lieteral saja.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Membaca Alkitab memahami secara akurat supaya kita tahu apa maksud Tuhan didalam setiap kehidupan kita, apa yang Tuhan inginkan itu adalah suatu perintah yang harus benar-benar kita lakukan.</li> <li>3. Menerakan Firman Tuhan tidak semudah yang kita ucapkan, Caranya kita belajar sabar, mengendalikan emosi, tidak gampang marah, itu yang harus kita mempelajari atau menerapkan firman Tuhan.</li> </ol>
		Bpk. Darsono	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. "Derek gustilah" yang penting sudah berusaha dalam mementing di kehidupan bersama Tuhan. Ditembahi dengan dalam hal pelayanan sangat penting dari pada kegiatan lain. Bersandar penuh pada pelayanan.</li> <li>2. Hubungannya itu sabda atau firman Tuhan, kalau kita baca cuman hanya patut-patut atau hanya sekedar baca sama aja kita menipu firman, harus benar-benar mengerti apa yang harus kita lakukan seturut kehendak Tuhan.</li> <li>3. Melakukan firman Tuhan, itu seperti yang ada di dalam Firman walaupun kita biasanya apa adanya kita tidak mempunyai khawatir atau santai.</li> </ol>
		Putri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminta tuntunan Roh Kudus, mengosongkan diri untuk tidak menafsirkannya dengan logika sendiri sebagai manusia.</li> <li>2. Membaca dan memahami Alkitab dengan akurat, jujur, dan sungguh2 adalah membaca Alkitab bukan hanya memandangnya sebagai rutinitas biasa tetapi sebagai kehausan.</li> <li>3. Hidup menjadi dipenuhi sukacita dan damai dari Tuhan,.</li> </ol>

	Bpk Marso	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan Firman Tuhan di dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Mengetahui perilaku petunjuk kehidupan, mengikut Tuhan petunjuk-petunjuk kita kadang-kadang mengikuti dunia itu kan berseberangan.</li> <li>3. Selalu hidup diberkati, dilihat dari kelakuan kita lingkungan tidak berani membadakan antar agama.</li> </ol>
	Bu. Debora	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedalaman Alkitab harus secara teologis, untuk sehari-harinya ya terus melakukan Firman Tuhan.</li> <li>2. Tanpa Firman Tuhan kalau tidak membaca dan memahami Alkitab rasanya kosong.</li> <li>3. Dijalankan apa yang sudah Tuhan perintahkan yang di Firmankan itu, dan berusaha menjalankan,</li> </ol>

Adapun paparan data penelitian dengan teknik observasi sebagai berikut;

#### 1.1. Proses Kegiatan Pendalaman Alkitab

Gereja merupakan suatu tempat yang disediakan untuk digunakan dalam proses kegiatan Pendalaman Alkitab. Kegiatan Pendalaman Alkitab biasanya dilakukan bersama-sama antara Gembala sidang dengan jemaat. Selain itu, kegiatan Pendalaman Alkitab dilakukan dengan tempat yang tenang, nyaman dan sepi atau tidak ramai. Ada jadwal pasti dalam kegiatan Pedalaman Alkitab yaitu setiap hari Selasa Pukul 18.00 WIB-20.00 WIB, tetapi jika ada hal lain atau kegiatan lain yang lebih penting maka bisa diundur sesuai kesepakatan Gembala dengan jemaat yang mengikuti kegiatan tersebut. Gereja dalam kegiatan Pendalaman Alkitab dimulai dengan pembukaan memuji dan menyembah Tuhan serta berdoa. Diikuti kurang lebih 25 jemaat, yang selalu di presensi oleh Gembala Sidang. Setelah itu membuka modul pengajaran yang berkaitan dengan Pendalaman Alkitab, serta gembala menjelaskan apa yang didalam modul

tersebut. Kemudian jemaat diajak bermain dengan ayat-ayat yang sudah dituliskan didalam buku Pendalaman Alkitab dan di diskusikan berupa pertanyaan-pertanyaan. Dalam hal itu jemaat sangat antusias dalam mengerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di lontarkan oleh gembala sidang atau penyampai materi. Jemaat melakukan Kegiatan Pendalaman Alkitab tersebut secara bersama-sama didalam gereja. Dengan kegiatan ini ditemukan bahwa jemaat sangat terbuka dan sangat bersemangat dalam mengikuti Pendalaman Alkitab ini, karena mereka percaya bahwa jika mereka mengikuti kegiatan ini dengan rasa yang senang, sukacita dan rutin maka kerohaian mereka semakin kuat dan tidak bisa diombang-ambingkan oleh keadaan di dunia ini. Maka dapat dimaknai bahwa Kegiatan Pendalaman Alkitab merupakan hal yang penting dalam kehidupan jemaat. Sebab setiap jemaat yang mengikuti Pendalaman Alkitab mereka memiliki kapasitas Iman yang besar untuk mempertahankan hidup yang Kudus didalam kehidupan rohani mereka. Sehingga kegiatan Pendalaman Alkitab sangat diperlukan oleh jemaat supaya kerohanian mereka bertumbuh dan sanggup mempertahankan Iman Yesus Kristus didalam hati mereka.

## 1.2 Fenomena dalam Kegiatan Pendalaman Alkitab

Fenomena yang terjadi biasanya ditemukan dalam kegiatan Pendalaman Alkitab di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwantoro antara lain Kurang lebih 30 jemaat yang rindu dalam mengikuti Pendalaman Alkitab di dalam gereja yang dilakukan bersama-sama. Pada saat berlangsungnya Pendalaman Alkitab atau Pemuridan jemaat sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dan pembacaan Alkitab. Tetapi ada juga jemaat yang tidak hadir dalam kegiatan PA karena mungkin ada sebuah kesibukan, keluar kota, sakit dll. Ada jemaat saat

memujikan pujian tidak menyanyikan lagu pujian dan hanya diam saja ditempat, bahkan dalam seorang pendeta meminta jemaat untuk membuka ayat Alkitab dia hanya diam, hanya membuka buku saja dan malah melihat samping kanan kiri seperti tidak fokus.

Adapun paparan data penelitian dengan teknik dokumen sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Jemaat yang mengikuti Pendalaman Alkitab**

<b>Pria</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Wanita</b>	<b>Jabatan</b>
Joko Priyono	Ketua Komisi Pria	Ester Susanti	Ketua Komisi Wanita
Darsono	Jemaat	Paleka	Jemaat
Petrus	Jemaat	Sri Purwanti	Jemaat
Wiyono	Jemaat	Veny Mayasari	Jemaat
Agus Budi untoro	Jemaat	Debora	Jemaat
Agus Suranto	Jemaat	Katimini	Jemaat
Marso	Jemaat	Wiwik Termuji	Jemaat
Hasan	Jemaat	Putri	Jemaat
Albertus Apeng	Jemaat	Wiyarti	Jemaat
Zulikha	Jemaat	Naomi	Jemaat
Efendy Yusuf S	Jemaat	Mistun	Jemaat
		Jumirah	Jemaat
		Ester Suwarsi	Jemaat
		Rut Katiyem	Jemaat
		Kristyana	Jemaat
		Sami	Jemaat
		Wiyuarti	Jemaat
		Mariyati	Jemaat
		Sulip	Jemaat
		Wiwik Sunarni	Jemaat

Adapun paparan data penelitian dengan teknik dokumentasi gambar yang menyangkut jalannya Kegiatan Pendalaman Alkitab akan di lampirkan di bagian lampiran.

Gambar 1 dapat dimaknai dengan proses kegiatan Pendalaman Alkitab yang dilakukan terlebih dahulu yaitu dengan cara pujian dan penyembahan. Dalam pujian dan penyembahan tersebut, terdapat jemaat yang masih belum serius dalam menyanyikan pujian dan dalam penyembahan, bahkan terdapat jemaat yang kurang serius dalam hal ini.

Gambar 2 dapat dimaknai dengan proses Kegiatan Pendalaman Alkitab yang dilakukan bersama oleh jemaat dan gembala sidang. Pada saat PA dimulai jemaat semakin serius dalam mengikuti materi, karena gembala atau pemimpin dalam penyampaian materi PA sangat bervariasi contohnya cepat-cepatan dalam membuka ayat Alkitab, berdiskusi antar jemaat, bahkan ada pertanyaan-pertanyaan yang di lontarkan melalui gembala sidang atau yang sudah ada di modul. Bahkan sebelum bapak gembala menyuruh untuk dikerjakan sebagian besar jemaat sudah mengerjakan terlebih dahulu

## **2. Deskripsi Pertumbuhan Spiritual Jemat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwantoro Tahun 2023**

Adapun paparan data penelitian dengan teknik wawancara kepada Gembala sidang sebagai berikut: menurut Bpk Yusuf “Pertumbuhan Spiritual merupakan kedewasaan Iman yang nyata bagi orang Kristen yang sudah tumbuh rohaninya akhirnya berbuah, dan buah-buah itu nyata didalam kehidupan orang Percaya. Bahkan dari buah yang dimiliki akan terlihat serta menjadi contoh dan teladan bagi semua orang yang belum percaya kepada Tuhan.” Menurut Bu

Suswati bahwa Pertumbuhan Spiritual adalah langkah awal untuk menjadi buah bagi kehidupan, diawali dengan berakar, bertumbuh dan akhirnya berbuah. Jadi akar kita kuat supaya kita semakin bertumbuh didalam Tuhan Yesus Kristus dalam segi rohani kita. Kalau hal tersebut sudah tertanamkan didalam kehidupan kita maka orang diluar sana khususnya yang belum percaya dengan Tuhan pastinya merasakan bahwa kelakuan orang Kristen sangat berbeda dengan mereka, mereka menganggap kita orang yang penuh dengan iman yang berbuat baik, suka menolong dll.

**Tabel 11**  
**Wawancara dengan Gembala Sidang**

Indikator	Pertanyaan	Responden	Jawaban
Membaca dan memahami Alkitab	4. Menurut Bp/Ibu, apakah jemaat sudah membaca dan memahami Alkitab dengan benar?	Bpk Yusuf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca dan memahami dalam hal pendalaman Alkitab, tetapi harus melewati berbagai proses.</li> <li>2. Setelah membaca dan memahami Alkitab bisa dituliskan apa yang mereka dapat.</li> <li>3. Dengan buku-buku tuntunan, buku panduan, dan penuntun kita perjanjian lama dan baru, serta melalui tafsiran-tafsiran Alkitab yang lain, dengan hal itu jemaat pasti bisa membaca dan memahami Alkitab dengan benar.</li> </ol>
	5. Menurut Bp/Ibu, bagaimana cara mengetahui bahwa jemaat sudah membaca dan memahami Alkitab dengan benar?	Bu Suswati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan Firman Tuhan supaya jemaat tidak terjerumus dalam pengajaran yang sesat.</li> <li>2. jemaat sudah membaca dan memahami Alkitab.</li> <li>3. Berdoa terlebih dahulu sebelum membaca dan memahami Alkitab, jangan lupa mengucap syukur, tidak putus asa dalam membaca Alkitab.</li> </ol>
	6. Menurut Bp/Ibu,		

	bagaimana cara membaca dan memahami Alkitab secara benar?		
Latihan Disiplin Spiritual dengan doa	4. Menurut Bp/Ibu, apakah jemaat sudah melakukan latihan disiplin Spiritual dengan doa? Alasannya?	Bpk Yusuf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Doa bersama sudah dilakukan di gereja dan itu sudah rutin dan banyak mengikuti, maka dengan itu doa-doa pribadi sudah dipasti mereka melakukannya dirumah masing-masing.</li> <li>2. Mengikuti doa bersama didalam gereja, melakukan doa dengan mandiri dirumah,dll.</li> <li>3. Doa disiplin maka mereka akan Nampak hasil dari disiplin doa. Hasil dari doa akan dirasakan untuk dirinya dan orang lain juga. Ketika akan melayani harus penuh dengan pengurapan dari Roh Kudus.</li> </ol>
	5. Menurut Bp/Ibu, Bagaimana cara yang dilakukan dalam melatih disiplin spiritual dengan doa?	Bu Suswati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan disiplin spiritual dengan doa mereka dan ada juga yang belum melakukan.</li> <li>2. Mesbah doa secara pribadi dan keluarga harus dilakukan itu hanya sebagian, sebagian juga ada yang belum.</li> <li>3. Harus dilakukan dan sangat penting, Doa adalah pondasi yang sangat kuat disamping iman.</li> </ol>
Melayani yang menyenangkan	4. Menurut Bp/Ibu, apakah harus jemaat terlibat dalam	Bpk Yusuf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelayanan itu salah satu dari perintah Tuhan.</li> <li>2. Melayani harus ikhlas, sukacita, sukarela sehingga jemaat sendiri merasa diberkati ketika ia melayani Tuhan.</li> </ol>
	6. Menurut Bp/Ibu, seberapa penting latihan disiplin spiritual dengan doa didalam kehidupan Jemaat? Alasannya?		

	<p>pelayanan dengan senang hati?</p> <p>5. Menurut Bp/Ibu, Bagaimana cara mengetahui bahwa jemaat sudah melayani Tuhan dengan senang hati dan benar?</p> <p>6. Menurut Bp/Ibu, seberapa penting jemaat bisa melayani didalam gereja dengan menyenangkan? Alasannya?</p>		<p>3. Kalau jemaat semua terlibat dalam pelayanan itu pertama hasil dari imannya di cetuskan dalam buah pelayanan, orang yang sudah melayani sama saja sudah dewasa rohani. Apalagi dengan senang hati atau menyenangkan dalam melayani Tuhan akan membawa dampak yang luar biasa di dalam hal apapun.</p>
		Bu Suswati	<p>1. Melayani Tuhan bukan manusia, apalagi gembala. Melayani Tuhan itu dengan sepenuh hati bukan setengah-setengah.</p> <p>2. Jemaat sering atau mau terlibat pelayanan yang lebih banyak, jemaat siap di tegur dengan senang hati, dll.</p> <p>3. Melayani dengan menyenangkan itu kan untuk dia pribadi bukan untuk hamba Tuhan, orang lain. karena mereka berurusan langsung dengan Tuhan yang memberi mereka hidup, kebutuhan dll.</p>
Kesatuan dan persatuan yang kuat	<p>4. Menurut Bp/Ibu, apakah jemaat sudah memiliki kesatuan dan persatuan yang kuat didalam gereja?</p> <p>5. Menurut Bp/Ibu, Bagaimana cara kesatuan dan persatuan</p>	Bpk Yusuf	<p>1. Memiliki kesatuan dan persatuan kerukunan dan kebersamaan, kalau ada perbedaan sangat wajar, jika ada satu ada dua orang yang ingin jalan sendiri kita harus bantu arahkan.</p> <p>2. Landasannya adalah kasih jadi saling mengasihi bukan karena aturan atau paksaan atau anjuran atau permintaan dari setiap individu atau gembala. jika berlandaskan kasih maka akan terjadi kebersamaan.</p> <p>3. Penting, tanpa kesatuan persatuan gereja tidak akan bisa berjalan, jeamaat itu seperti tubuh Kristus yang</p>

	jemaat dapat dilakukan didalam gereja menjadi kuat? 6. Menurut Bp/Ibu, apakah penting jemaat mempunyai hubungan kesatuan dan persatuan yang kuat? Alasannya?		utuh. Jika terpisahkan gak akan mungkin dan tidak akan bisa hidup.
		Bu Suswati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saling mengasihi dan berkomunikasi dengan baik.</li> <li>2. Dengan doa bersama, sharing satu sama lain, hal ini saling bisa menguatkan satu dengan yang lainnya.</li> <li>3. Dalam gereja tidak memiliki hubungan yang baik bagaimana kita bisa menyampaikan Firman Tuhan keluar soalnya kita adalah terang yang berada di kegelapan kalau tidak menjadi contoh atau berkat.</li> </ol>
Keterlibatan dalam misi dan penginjilan	4. Menurut Bp/Ibu, apakah jemaat sudah terlibat dalam misi penginjilan?	Bpk Yusuf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jemaat harus menyapaikan kesaksian pribadi kepada semua orang yang dekat dengan mereka.</li> <li>2. Melalui training rohani dan PA atau Pemuridan itu bisa terdorong untuk melibatkan diri mereka untuk penginjilan.</li> <li>3. Harus, karena perintah Tuhan, Tuhan katakan “jadikan semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dengan nama Bapa, Putra dan Roh Kudus” . dengan aman agung dari Tuhan maka jemaat punya bagian atau tugas untuk menjadi saksi-saksi Kristus.</li> </ol>
	5. Menurut Bp/Ibu, bagaimana jemaat dapat terdorong untuk terlibat dalam misi dan penginjilan? 6. Menurut Bp/Ibu, apakah jemaat harus terlibat dalam misi dan penginjilan? Jelaskan!	Bu Suswati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberitakan injil kepada orang yang belum percaya dengan Tuhan.</li> <li>2. Waktu pemuridan itu sudah ada pelajaran penginjilan secara pribadi ataupun secara</li> <li>3. Menyampaikan kabar baik kepada kariayan, kerabat dekat maupun satu lingkungan dengan cara</li> </ol>

			melalu tingkah laku kita yang sudah terlibat dalam misi penginjilan.
--	--	--	--

Adapun paparan data penelitian dengan Ketua komisi Pria/wanita dan jemaat sebagai berikut: menurut Bu Ester berpendapat bahwa “Pertumbuhan Spiritual merupakan salah satu buah dari pendalaman Alkitab dan dilihat dari kehidupan seseorang, jika pertumbuhan Spiritual kita baik maka orang lain melihat kita seperti orang yang terus bersukacita”. Bpk Marso Berpendapat bahwa “Pertumbuhan Spiritual memang gini sebenarnya yang bisa menilai ini dari diri masing-masing tetapi imbasnya kalau imannya sudah tumbuh sesuai dengan Firman Tuhan orang tersebut akan terlihat jauh berbeda artinya kita dengan orang-orang sekitar akan memiliki hubungan yang lebih baik. Bu Putri berpendapat bahwa “Pertumbuhan Spiritual merupakan salah satu buah atau hasil akhir yang nampak ketika seseorang terus taat untuk membangun hubungan pribadi dengan Tuhan salah satu caranya merenungkan Firman Tuhan. Pertumbuhan Rohani itu ditandai dari yang awalnya ditahap bayi rohani menjadi dewasa rohani yang bisa merespon semua situasi sesuai FirmanNya sekalipun mungkin aslinya nggak enak atau susah, yang level makanan rohaninya pun meningkat gak lagi cuma terima makanan yg lunak tapi juga makanan yang keras (didikan, teguran, peringatan, dsb), yg nggak lagi cuma fokus ke dirinya sendiri melainkan mau ngambil visinya Tuhan, kerinduanNya Tuhan, hatiNya Tuhan.”

**Tabel 12**  
**Wawancara dengan komisi Pria/wanita dan jemaat**

Indikator	Pertanyaan	Responden	Jawaban Responden
Membaca dan memahami Alkitab.	4. Menurut Anda, apa yang dimaksud membaca dan memahami Alkitab?	Bpk. Joko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalau membaca kita mengucap, dengan mata melihat itu adalah membaca. Memahami adalah pengertian-pengertian yang kita baca didalam Alkitab. Pada intinya Alkitab adalah kasih.</li> <li>2. Hanya dalam tindakan bagaimana tingkah laku, perbuatan kita yang sudah seperti di dalam Alkitab atau Firman Tuhan.</li> <li>3. Serahkan terlebih dahulu kepada Tuhan apa pasal atau ayat yang mau kita baca, kosongkan pikiran supaya yang kita baca bisa dapat kita pahami supaya fikiran kita tidak kemana-mana hanya berfokus pada Firman Tuhan.</li> </ol>
	5. Bagaimana Pertumbuhan spiritual anda dengan membaca dan memahami Alkitab?	Bu Ester	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca Firman Tuhan tidak hanya membaca saja tetapi harus memahami apa isi Alkitab atau Firman Tuhan. Menjadi anak Tuhan harus benar-benar dari firman Tuhan dalam kehidupannya.</li> <li>2. Akan tahu tentang firman Tuhan dan otomatis iman dan rohani kita semakin bertumbuh.</li> <li>3. Jika sudah memahami Alkitab maka apa yang sudah kita lakukan yang diluar perintah Tuhan maka kita kan segera sadar dan kembali didalam Firman Tuhan.</li> </ol>
	6. Menurut anda, bagaimana cara membaca dan memahami Alkitab secara benar?	Bpk. Darsono	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semua isi Firman Tuhan itu adalah tentang pengajaran-pengajaran agar kita berbuat sesuai dengan Firman Tuhan.</li> <li>2. Lebih mementingkan untuk pergi ke gereja dari pada acara yang lain dan dimaksimalkan jika ada kegiatan gereja pasti di ikuti.</li> <li>3. Jangan over target, semisal satu atau dua ayat belum kita mengerti jangan diteruskan sebisa mungkin kita harus mengerti setiap ayat-ayat yang ada di dalam Alkitab.</li> </ol>

		Bu Putri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menangkap dan mengerti apa yang menjadi maksud Tuhan secara Pribadi yang ingin Tuhan sampaikan kepada kita melalui perkataan-Nya dalam surat cinta-Nya yaitu Alkitab.</li> <li>2. Pertumbuhan yang dialami semakin mengenal pribadi Tuhan, dan setiap hari rasanya selalu jatuh hati dengan Tuhan, selain itu merenungkan Firman Tuhan juga mendorong pertumbuhan spiritual saya dimana saya selalu haus degangan pribadi Tuhan.</li> <li>3. Mengosongkan diri, memuji menyembah Tuhan, berdoa, dan akhirnya memulai membaca dan memahami Alkitab atau Firman Tuhan, membaca Firman Tuhan bukan hanya menghafalkan saja tetapi untuk mengerti dan mempraktekannya dalam kehidupan secara nyata.</li> </ol>
		Bpk Marso	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karena kita tidak membaca kita tidak akan tahu kata-katanya, dipahami, Karena satu persatu didalam kata-kata didalam Alkitab itu kan memiliki makna tersendiri.</li> <li>2. Sangat jauh, artinya rasanya sangat dekat dengan Tuhan, jika kita jarang mempelajari Firman Tuhan, hidup kita seperti jauh dari Tuhan.</li> <li>3. Diadakan sebuah pertemuan ibadah hanya sekilas didalam pemberitahuan tentang Alkitab, kita mempelajari lagi yang kita ingat, kita paham dan kita terjemahkan, kita renungkan.</li> </ol>
		Bu Debora	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yang memang harus dijalankan, karena kehidupan kita sangat membutuhkan Firman Tuhan, tanpa membaca dan memahami Firman Tuhan rasanya hidup ini kosong.</li> <li>2. Ada peningkatan didalam hidup saya.</li> <li>3. Pokoknya apa yang kita baca dan kita tidak paham kita tanyakan kepada bapak gembala apa siapa yang lebih tahu tentang Alkitab.</li> </ol>
Latihan disiplin Spiritual dengan	4. Bagaimana menurut anda, mengenai	Bpk Joko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. berdoa bisa dilakukan setiap saat, sama saja kita bernafas yang setiap hari membutuhkan nafas, jadi hidup kita tanpa berdosa sama saja kita tidakn</li> </ol>

doa	disiplin Spiritual dengan doa?		hidup. 2. Berdoa itu setiap saat, kita lakukan saja berdoa setiap saat. 3. Doa sama saja bernafas, kalau tidak bernafas ya mati, sama saja dengan berdoa jika kita berdoa bisa saja iman kita bisa mati.
	5. Bagaimana cara yang anda lakukan dalam melatih disiplin spiritual dengan doa?	Bu Ester	1. Doa adalah hal yang sangat penting didalam kita, sama saja dengan doa kita mengucapkan syukur kepada Tuhan Meminta bimbingan, pertolongan, meminta Tuhan selalu ada dan supaya Roh Kudus yang campur tangan di dalam kehidupan kita. 2. Melakukan doa bukan hanya sebagai rutinitas atau kewajiban tetapi harus menjadi kedisiplinan kita bahwa doa itu adalah suatu hal yang penting, bahwa kita berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa. 3. Sangat penting, karena tanpa doa dan bimbingan Tuhan kita akan berjalan dengan keinginan kita sendiri semuanya akan hancur dan sia-sia.
	6. Menurut anda, seberapa penting latihan disiplin spiritual dengan doa didalam kehidupan saudara? Alasannya ?	Bpk Darsono	1. Intinya penerapan hukum didalam Firman Tuhan. 2. Kalau kita seing kegereja dengan kerinduan kita maka pertumbuhan itu semakin tumbuh dengan pelan-pelan ataupun tanpa kita sadari. 3. Dengan berdoa mengandalkan Tuhan maka iblis akan bisa kita kalahkan dari pada orang yang belim disiplin rohani bakalan tidak bisa mengalahkan iblis, pasti tidak bisa.
		Bu Putri	1. Disiplin spiritual dengan doa menuntun orang percaya untuk semakin tenggelam dalam hadirat Tuhan dan berdoa itu harus dilakukan setiap hari sebelum memulai aktivitas kita. Berdoa itu sama saja nafas hidup orang percaya. 2. Dibiasakan didalam diri sendiri memiliki waktu untuk saat teduh, memuji Tuhan, menyembah, berbahasa Roh, berdoa, membaca Firman, dan ditutup dengan doa. 3. Doa adalah salah satu tiang utama

			dalam kehidupan, nafas hidup, serta doa merupakan saluran penting untuk kita berbiacara dengan Tuhan Yesus Kristus.
		Bpk Marso	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Itu memang tuntunan Tuhan, jika sering berdoa otomatis menjadikan kita saat melangkah, berpergian, merasa aman. Jika terkadang lupa dalam hal berdoa tetapi saat ingat pasti harus berdoa.</li> <li>2. Jika hal itu rutin di laksanakan nantinya doa itu akan terbiasa.</li> <li>3. Tuntunan kehidupan secara rohani.</li> </ol>
		Bu Debora	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harus disiplin rohani dengan doa ataupun kerohanian kita. Memang ibadah di tentukan harinya tetapi kalau bisa jangan membuang jam-jam ibadah.</li> <li>2. Setiap ada waktu harus berdoa, meluangkan waktu untuk berdoa, setiap hari mendengarkan lagu-lagu rohani.</li> <li>3. Jika tidak doa, menyelidiki Firman Tuhan rasanya hampa atau kosong. Jadi kita harus menjalankan Firman Tuhan sesuai yang kita inginkan.</li> </ol>
Melayani yang menyenangkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menurut anda, apakah anda sudah melayani dengan senang hati?</li> <li>5. Bagaimana cara anda dalam melayani yang menyenangkan?</li> <li>6. Menurut anda, seberapa penting hidup saudara dalam</li> </ol>	Bpk Joko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melayani tidak dalam bentuk tidakan tetapi apa yang kita persembahkan kepada Tuhan melalui apapun itu sama saja namanya melayani.</li> <li>2. Sebenarnya dengan senang hati, sebisa kita apa yang kita perbuat dalam melayani sesuai dengan kemampuan diri kita.</li> <li>3. Tuhan yang memiliki kita, kita sebagai anak, hamba Tuhan.</li> </ol>
		Bu Ester	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melayani itu tidak hanya di mimbar saja. Jika melayani Tuhan dengan senang hati pastinya Tuhan juga puas akan pelayanan kita.</li> <li>2. Melayani keluarga terlebih dahulu semakin meningkat melayani gereja dengan talenta yang kita miliki.</li> <li>3. Tuhan sudah melayani kita terlebih dahulu maka dari itu kita kembali lagi dengan sadar bahwa Tuhan sudah melayani kita, kita harus melayani Tuhan juga dengan senang hati kita.</li> </ol>

	melayani Tuhan? Alasannya ?	Bpk Darsono	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melayani layaknya Tuhan Yesus melayani murid-muridNya, jadi melayani dari hal yang paling kecil dan sesuai dengan talenta kita kemampuan kita.</li> <li>2. Melayani dengan Iklas, pokoknya melayani itu hanya untuk Tuhan bukan yang lain.</li> <li>3. Apa yang dapat lakukan untuk Tuhan itu salah satunya itu untuk Tuhan walaupun dengan keterbatasan kita dengan talenta itu.</li> </ol>
		Bu Putri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melayani Tuhan yang berfokus untuk menyenangkan hati-Nya merasa tidak ngantu, tidak lelah, dll. Masalah itu rasanya hilang karena Tuhan sudah gantikan dengan sukacita..</li> <li>2. Motivasi harus benar.</li> <li>3. Hasilnya bisa menyenangkan Tuhan dan mendatangkan berkat serta damai bagi jiwa-jiwa yang dilayani, bukan dengan bersungut-sungut atau setengah hati.</li> </ol>
		Bpk Marso	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. harus rela dan ada sukacita.</li> <li>2. Harus adaptasi dengan apa yang kita hadapi. Mau belajar, belajar dengan sukaria.</li> <li>3. Selalu diberkati dan yakin saat kita mementingkan Ibadah atau bersekutu dengan Tuhan berkat akan selalu menghampiri kita.</li> </ol>
		Bu Debora	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melayani harus sesuai dengan talenta.</li> <li>2. Lemah lembut, tidak berbuat kasar, tidak membuat sakit hati seseorang, sabar, lemahlembut, dll</li> <li>3. Harus membalas kasih Tuhan yang sudah tercurah didalam kehidupan kita dengan apa kita membalas kasih Tuhan kalau tidak dengan melayani dengan sanang hati.</li> </ol>
Kesatuan dan Persatuan yang Kuat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda, apa definisi atau pengertian dari kesatuan dan</li> </ol>	Bpk Joko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai visi misi dan gagasan yang sama antar jemaat didalam gereja sehingga jemaat satu dengan yang lain bisa bekerja sama.</li> <li>2. Memiliki tujuan atau capaian yang sama.</li> <li>3. Penting kalau tidak ada kesatuan dan persatuan gereja akan bubar.</li> </ol>

	<p>persatuan yang kuat?</p> <p>2. Bagaimana cara kesatuan dan persatuan didalam gereja menjadi kuat?</p> <p>3. Apakah penting gereja memiliki kesatuan dan persatuan yang kuat? Jelaskan!</p>	Bu Ester	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saling bergandengan tangan, bersehati, mendoakan.</li> <li>2. Sama-sama bekerja sama, memiliki motivasi, bertujuan yang sama yaitu menyenangkan hatinya Tuhan.</li> <li>3. Jika tidak mempunyai kesatuan dan persatuan yang kuat gereja akan roboh.</li> </ol>
		Bpk Darsono	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jemaat memiliki pemikiran masing-masing tetapi kesatuan dan persatuan itu sangat penting banget sesama jemaat didalam gereja, berusaha untuk saling mengalah, mengerti, tidak usah ada perdebatan, karena hal itu untuk kesatuan dan persatuan bersama didalam gereja.</li> <li>2. Fokus dipelayanan sesuai talenta masing-masing tidak perlu mencemooh seseorang yang memang secara talenta belum layak untuk melayani atau dia minder atau apapun, tetapi harus di semangat karena ini melayani Tuhan.</li> <li>3. Gereja di bentuk sesama jemaat seperti tubuh, dalam arti saling membantu dan melengkapi satu dengan yang lainnya. Otomatis juga kesatuan dan persatuan itu penting ketika ada rencana apa pasti tidak ada perdebatan.</li> </ol>
		Bu Putri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saling mendukung satu dengan yang lainnya, sehati dan terlibat aktif mengambil bagian dalam menjalankan apa yang menjadi visi gereja sebagai satu tubuh Kristus</li> <li>2. Hubungan yang kuat didasari oleh kasih Tuhan antara gembala dengan jemaat, jemaat dengan gembala, dan jemaat dengan jemaat.. Membuka dan memberi diri untuk mengenal dan mengadopsi hati gembala, visi gereja dimana kita tertanam dan mengenal saudara kita.</li> <li>3. Memiliki peranan sebagai tubuh Kristus. Tubuh Kristus tidak boleh tercerai beraikan oleh apapun.</li> </ol>
		Bpk Marso	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuncinya didalam gereja saling menjaga kedisiplinan kita sesuai petunjuk Firman Tuhan.</li> <li>2. Antar jemaat jangan mencari</li> </ol>

			<p>kesalahan dari jemaat yang lain. ada saudara yang salah maka kita harus menutupi.</p> <p>3. Gereja nanti akan menjadi pusat dari lingkungan.</p>
		Bu Debora	<p>1. Kesatuan dan persatuan harus ada diantara Gembala dan jemaat, dan jemaat dengan jemaat.</p> <p>2. Saling tegur menegur mana yang kurang baik dengan lemah lembut kita menegur dan di bombing, memberi pengarahannya, supaya ada keserasian dari satu dengan yang lain.</p> <p>3. Jika tidak ada kesatuan dan persatuan apakah bisa satu tubuh ini pasti terpecah belah, jika ada kesatuan dan persatuan kita akan kompak dan menjalankan pekerjaan Tuhan bersama-sama.</p>
Keterlibatan dalam Misi dan Penginjilan.	4. Menurut anda, apa yang dimaksud Misi dan Penginjilan?	Bpk Joko	<p>1. Injil adalah kabar suka atau gambar gembira yaitu tentang datangnya Tuhan Yesus sebagai juruselamat. Jadi dalam hal bermisi supaya orang itu bisa mengaku Tuhan Yesus adalah satu-satunya Tuhan yang patut untuk di sembah.</p> <p>2. Jika tidak bisa akan sia-sia mengikut Tuhan.</p> <p>3. Dimulai dalam lingkungan harus menerapkan sikap kita yang baik sesuai Firman Tuhan, mereka akan melihat bahwa anak Tuhan itu sangat baik.</p>
	5. Menurut anda, apakah jemaat harus bisa terlibat dalam Misi dan Penginjilan? Alasannya?	Bu Ester	<p>1. Melayani Masyarakat dalam menyebarkan Firman Tuhan, mengenalkan Tuhan, bahwa Tuhan adalah juruselamat dunia.</p> <p>2. Supaya orang-orang diluar sana tahu Yesuslah satu-satunya sumber keselamatan .</p> <p>3. Jika memberikan pengetahuan tentang Firman Tuhan secara langsung mungkin akan dihina oleh mereka, tetapi kita terapkan Firman itu di dalam kehidupan kita, kelakuan kita, tingkah laku dll.</p>
	6. Bagaimana cara anda terlibat dalam Misi dan Penginjilan supaya bisa berjalan dengan	Bpk Darsono	<p>1. Menjadi saksi Kristus.</p> <p>2. Tuhan berfirman jadikan semua</p>

	semestinya ?		<p>bangsa murid-Ku. Hanya langkah setiap orang dalam penginjilan itu berbeda-beda yang diawali dengan tingkah laku, perbuatan dll.</p> <p>3. Ikut serta dalam Penginjilan dengan berusaha untuk kehidupan sehari-hari sopan sama siapapun, dari sikap kita tunjukkan kepada mereka bahwa kita mencerminkan kasih Tuhan.</p>
		Bu Putri	<p>1. Misi adalah goal atau mimpi yang Tuhan taruh kepada gerejanya untuk dilakukan dengan setia sampai akhir. Misi gereja sangat berhubungan dengan penginjilan, karena merupakan tugas terakhir yang Tuhan berikan kepada kita semua yang sudah menerima janji Allah.</p> <p>2. Penginjilan bukan hanya menjadi tugas gembala atau pemimpin gereja saja, melainkan untuk semua orang percaya, karena penginjilan itu adalah sebuah mandat Ilahi untuk di kerjakan oleh Umat yang sudah percaya kepada Tuhan</p> <p>3. Menyampaikan kebenaran Firman Tuhan kepada forum ramai ataupun kecil, menyampaikan Firman Tuhan didalam gereja dan diluar, menggunakan media sosial untuk membagiakan nilai-nilai Kristus, menyampaikan kesaksian tentang kebaikan Tuhan, dan mendoakan mereka supaya bisa mengenal Tuhan lebih dalam lagi.</p>
		Bpk Marso	<p>1. Memberikan pengetahuan tentang Alkitab kepada saduara yang seiman, mengenalkan Firman Tuhan kepada saudara kita yang belum mengenal Tuhan Yesus.</p> <p>2. Belum tentu jemaat semua mengabarkan kebenaran Firman Tuhan juga.</p> <p>3. Rajin dipertemuan ibadah, sebisa-bisanya melayani Tuhan, hal itu sudah melibatkan kita dalam misi penginjilan.</p>
		Bu Debora	<p>1. Memberitakan kabar baik</p> <p>2. Kalau siap bisa terlibat, jika tidak bisa</p>

			<p>mau di apakan lagi.</p> <p>3. Kalau memang mempunyai talenta dan waktu yang kita bpunya ada, ya lebih baik ikut terjun dalam penginjilan atau pekerjaan Tuhan jika dipaksa tidak ada talenta akan percuma juga.</p>
--	--	--	--

Adapun paparan data dengan teknik obervasi adalah sebagai berikut:

### 2.1.Pertumbuhan Iman

Dalam pertumbuhan Iman, jemaat harus memahami serta mendalami Alkitab secara benar. Pertumbuhan iman jemaat harus didasarkan pada Firman Tuhan, yang menjadi sumber utama kebenaran dan bimbingan rohani serta harus di terapkan didalam kehidupan sehari-hari. Jemaat sangat perlu dalam mendapatkan pengajaran yang berkualitas, baik dalam ibadah, khotbah, kelompok sel dan pertemuan yang lainnya, khususnya Pendalaman Alkitab sangat membantu jemaat untuk mendapat pengajaran, pengetahuan yang berkualitas. Dengan pengajaran baik dan benar akan membantu jemaat dalam memahami kebenaran Firman Tuhan dan membantu menumbuhkan iman mereka. Dalam menumbuhkan Iman dan Spiritual jemaat harus juga terlibat didalam praktis didalam kehidupan sehari-harinya seperti, berdoa, membaca Alkitab, pujian dan penyembahan, serta pelayanan. Dengan hal itu maka jemaat akan mendapat dorongan untuk bertumbuh dalam kedewasaan Spiritual. Dalam pelayanan pun jemaat harus terlibat, karena sangat membantu jemaat untuk menerapkan iman dan akhirnya bisa menjadi berkat untuk orang lain. Jadi, pertumbuhan Iman jemaat merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan komitmen serta kerja sama dari semua pihak dalam gereja. Dengan berfokus pada Firman, Praktik spiritual, komunitas iman, dan pelayanan, jemaat dapat bertumbuh dalam iman secara holistic.

## 2.2. Komitmen Spiritual

Dalam Komitmen Spiritual, jemaat harus terlibat didalam pelayanan yang sudah diadakan didalam gereja. Di gereja GPPS Petra Purwantoro merupakan tempat atau wadah untuk jemaat dalam menyalurkan talenta atau bakat yang dimilikinya. Hal itu bisa dilibatkan melalui beribadah hari minggu dan sekolah minggu, Pemuridan, komsel, ibadah Pujian dan penyembahan, bedston, Youth, dsb. Jemaat diberikan kesempatan untuk terlibat dalam pelayanan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh gembala sidang atau jemaat yang ditugaskan untuk memilih pelayan dalam kegiatan tersebut, jadwal pelayanan minggu akan dilampirkan dibagian lampiran. Jadi dalam hal ini jemaat harus bisa memiliki motivasi atau komitmen dalam melayani Tuhan dengan kemampuan atau talenta setiap pribadi.

Adapun paparan data dengan teknik dokumentasi kegiatan Ibadah gereja GPPS Petra Purwantoro di lampirkan bagian lampiran.

### **B. Temuan Penelitian**

Dari hasil paparan data di atas maka dapat disimpulkan dalam temuan penelitian seperti sebagai berikut:

1. Deskripsi Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwantoro Tahun 2023 berdasarkan paparan data adalah

Pertama, motivasi untuk konsisten dalam Kegiatan Pendalaman Alkitab merupakan hal yang sangat penting karena sangat bermanfaat bagi jemaat

supaya bisa tekun beribadah, tekun berdoa, sanggup melibatkan dirinya di dalam pelayanan serta bisa menumbuhkan Iman yang kuat di dalam diri mereka.

Kedua, jemaat sudah siap dalam menggali dan mempelajari Alkitab, dibuktikan dengan persiapan-persiapan sebelum mengikuti Pendalaman Alkitab seperti halnya mempersiapkan lagu, mempersiapkan buku atau modul, bahkan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan di dalam modul di rumah masing-masing.

Ketiga, jemaat sudah belajar memahami Alkitab di dalam kegiatan Pendalaman Alkitab di gereja dengan cara apa yang sudah di pahami jemaat dalam Memahami Alkitab jemaat terapkan di dalam kehidupan jemaat, meskipun susah atau tidak gampang jemaat siap belajar untuk menjalankannya.

## 2. Deskripsi Pertumbuhan Spiritual Jemat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwanto Tahun 2023 berdasarkan paparan data adalah

Pertama, jemaat yang sudah bisa dalam mempelajari dan memahami Alkitab secara benar serta diterapkan di dalam kehidupan pribadi mereka, maka jemaat sudah memiliki Pertumbuhan Spiritual yang baik atau bagus serta iman dalam diri jemaat sudah kuat.

Kedua, jemaat yang sudah bisa mendisiplinkan diri mereka melalui doa yang diikuti di dalam gereja maupun pribadi serta mengikuti setiap ibadah-ibadah atau kegiatan-kegiatan yang ditentukan oleh gereja, maka Pertumbuhan Spiritual jemaat sudah tergolong baik dan mempunyai iman yang kuat di dalam Kristus.

Ketiga, jemaat yang sudah melayani Tuhan dengan sepenuh hati, dan dengan sukacita bahkan sanggup memberitakan Injil Tuhan atau kabar baik ke orang lain terkhususnya di dalam Lingkungan atau masyarakat melalui tindakan, kelakuan dan kehidupan jemaat, maka jemaat sudah tergolong mempunyai pertumbuhan Spiritual yang sudah bisa menghasilkan buah.

3. Deskripsi Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab Terhadap Pertumbuhan Spiritual Jemaat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwantoro Tahun 2023

Pertama, dalam keefektivan Kegiatan Pendalaman Alkitab yang sudah di laksanakan jemaat secara konsisten dengan mempelajari dan memahami Alkitab secara benar, maka jemaat sudah mempunyai kehidupan Spiritual yang baik.

Kedua, dalam keefektivan Kegiatan Pendalaman Alkitab yang dilaksanakan jemaat dalam mengangali dan mempelajari Alkitab serta dalam kehidupan jemaat memiliki kedisiplinan dalam doa, maka jemaat sudah mempunyai Kehidupan Spiritual yang baik.

Ketiga, dalam keefektivan Kegiatan Pendalaman Alkitab yang dilaksanakan jemaat dalam memahami Alkitab dan melakukan pelayanan yang bisa teraplikasikan di dalam kehidupan jemaat serta menjadi contoh untuk semua orang, maka jemaat sudah memiliki Spiritual yang baik.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN TEMUAN DAN TEORI PENELITI**

#### **A. Pembahasan Temuan**

1. Deskripsi Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwanto Tahun 2023

Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab merupakan Faktor penting di dalam kehidupan semua orang yang di pengaruhi beberapa hal salah satunya konsisten dalam mempelajari dan memahami Alkitab secara benar. Konsisten dalam mempelajari dan memahami Alkitab menjadi bagian hal yang paling penting dalam kehidupan semua orang khususnya orang percaya. Melalui Konsisten dalam mempelajari dan memahami Alkitab secara benar, membantu orang percaya untuk dapat taat dalam ibadah, taat dalam doa, serta mau terlibat di dalam pelayanan atau kegiatan yang sudah ditentukan. Dalam hal ini dijelaskan oleh Bapak Yusuf Bahwa Konsisten dalam mempelajari dan memahami Alkitab (ditunjukkan dalam hal ketaatan dalam melakukan firman Tuhan, tekun beribadah, doa bahkan banyak yang terlibat didalam pelayanan, bahkan pertumbuhan rohani di alami oleh jemaat yang tekun membaca Alkitab, jadi kalau ada yang gak baca itu ya pasti ada tapi yang jelas kita dorong untuk rajin secara rutin untuk membaca Alkitab). Menurut pendapat Wesley Brill tujuan dalam membaca dan mempelajari Alkitab secara konsisten adalah untuk

memperlihatkan bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan agar manusia bisa hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.<sup>78</sup> Menurut David Cupples berpendapat bahwa seseorang mempelajari sebuah Alkitab yang bertujuan dalam menghayati perbuatan dan perkataan Allah, serta mewujudkan kehendak Tuhan di dalam perbuatan dan perkataan orang tersebut.<sup>79</sup>

Selain itu, dalam Keefektifan Kegiatan Pendalaman Alkitab harus membutuhkan persiapan-persiapan yang matang supaya dalam mendalami bisa berjalan semestinya, meskipun didalam memahami Alkitab ada yang susah atau agak lama tetapi dengan cara yang lain pasti bisa dapat memahaminya. Seperti pengakuan dari bapak Darsono bahwa (Menurut saya, terkadang terlalu agak lama memahaminya ada di perjanjian lama, itu terkadang jika dibaca secara lugas itu agak tidak mudeng untungnya dunia modern ada namanya Google, jadi seumpama artinya tidak paham bisa di cari di google).

Deskripsi Efektivitas Pendalaman Alkitab di di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwantoro Tahun 2023 ditunjukkan berupa memudahkan jemaat dalam menemukan cara untuk membaca, memahami, dan mendalami Alkitab secara benar, serta dapat menghayati perbuatan dan perkataan Allah dan mewujudkan di dalam kehidupan jemaat. Bahkan membantu jemaat untuk menemukan solusi yang terbaik dari permasalahan-permasalahan dalam Mendalami Alkitab.

---

<sup>78</sup> Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Kalam Hidup, 2011). 24-25

<sup>79</sup> David Cupples, *Beriman Dan Berilmu*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2001).

## 2. Deskripsi Pertumbuhan Spiritual Jemat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwantoro Tahun 2023

Pertumbuhan Spiritual merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bahkan menjadi sangat penting dalam kehidupan orang Percaya. Pertumbuhan Spiritual bagi jemaat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwantoro tahun 2023 ditunjukkan dalam kedisiplinan Spiritual dengan doa. Karena disiplin berdoa itu sangat penting di dalam kehidupan orang percaya. Hal ini juga di akui oleh bu Putri bahwa (Menurut saya, sangat teramat penting, karena satu doa itu adalah salah satu tiang utama dalam kehidupan, nafas hidup, serta doa merupakan saluran penting untuk kita berbiacara dengan Tuhan Yesus Kristus, berdoa adalah senjata rohani yang harus dikenakan setiap hari untuk mengalahkan roh jahat yang ingin menguasai hidup kita).

Menurut Andrew Murray merupakan seorang Pendeta dan penulis buku tentang kehidupan Kristen untuk jemaatnya yang isinya “Doa merupakan salah satu sarana sekaligus hasil persekutuan dengan Kristus. Sebagai sarana sangatlah penting. Semua hal tentang iman, permohonan, keinginan, kerinduan setelah penyerahkan diri sepenuhnya, pengakuan kekurangan dan dosa, di mana jiwa melepaskan diri dan melekat pada Kristus, ditemukan di dalam doa.”<sup>80</sup> Seperti yang dituliskan oleh J.H. Gondowijoyo (Pendiri dan pemimpin Yayasan ANDI) Berpendat bahwa “doa bukanlah hal yang dilakukan orang sebelum berangkat bekerja, namun doa sebenarnya adalah pekerjaan. Hubungan pribadi yang intim dengan Bapa terkasih adalah alasan keberadaan manusia dan pusat dari

---

<sup>80</sup> Band. Andrew Murray, Andrew Murray on Prayer, (New Kengsington, P.A.: Whitaker House, 1998), hal 99

segalanya.”<sup>81</sup> Sehingga melalui doa, jemaat bisa berhubungan Intim dengan doa dan pastinya memiliki iman yang kuat di dalam Tuhan serta akan mengalahkan semua doa yang ada di dalam diri jemaat.

Deskripsi Pertumbuhan Spiritual Jemat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwanto Tahun 2023 ditunjukkan berupa pentingnya Pertumbuhan Spiritual di dalam kehidupan jemaat. Hal ini dilakukan supaya jemaat supaya memiliki Spiritual atau Rohani yang kuat terkhususnya dengan cara mendisiplinkan diri melalui doa. Karena doa merupakan nafas Hidup orang percaya dan sarana kita dalam menumbuhkan Iman dan rohani, supaya jemaat memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan.

### 3. Deskripsi Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab Terhadap Pertumbuhan Spiritual Jemaat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwanto Tahun 2023

Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab dapat di lihat di dalam cara jemaat dalam membaca, memahami, dan mempelajari Alkitab secara benar, partisipasi jemaat saat mengikuti Pendalaman Alkitab dengan cepat dapat menemukan ayat dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan, jika hal itu sudah di lakukan oleh jemaat maka Kegiatan Pendalaman Alkitab sangat Efektiv di lakukan.

Pertumbuhan Spiritual jemaat di pengaruhi oleh Konsisten dalam mendalami Alkitab. Bukan hanya konsisten mendalami Alkitab saja melainkan bagaimana mendisiplinkan diri melalui doa di dalam kehidupan jemaat, supaya

---

<sup>81</sup> SherlyMudak, “Makna Doa Bagi Orang Pervaya” Jurnal *Missio Ecclesiae*, Vol. 6 No. 1 (2017): April, diakses 09 Maret 2022 , <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me>

iman dan rohani mereka semakin bertumbuh dan menjadikan diri mereka hamba Tuhan yang berkualitas.

Dengan Kegiatan Pendalaman Alkitab sangat efektif dilakukan supaya kehidupan Spiritual jemaat bisa bertumbuh dan iman mereka menjadi kuat yang tidak bisa tergoyahkan oleh hal apapun. Jadi dengan jemaat tahu akan kebenaran Firman Tuhan maka kehidupan Spiritual Jemaat akan bertumbuh bahkan memiliki iman yang kuat dan akhirnya akan menghasilkan buah dalam kehidupan yang baik dan benar. Pada saat wawancara bu Ester juga menyuarakan hal yang serupa “Kita akan tahu tentang firman Tuhan dan otomatis iman dan rohani kita semakin bertumbuh”.

### **B. Teori Hasil Penelitian**

Dari hasil paparan di atas, maka dapat disimpulkan dalam pembahasan teori hasil penelitian seperti dibawah ini:

#### 1. Deskripsi Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwantoro Tahun 2023

Pertama, jika jemaat sudah dapat konsisten dalam mendalami dan membaca Alkitab secara benar, maka jemaat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwantoro tahun 2023 Kegiatan Pendalaman sangat Efektif dilakukan.

Kedua, jika jemaat sudah mampu dalam menggali dan mempelajari Alkitab dengan baik, maka jemaat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwantoro tahun 2023 Kegiatan Pendalaman sangat Efektif dilakukan.

Ketiga, jika jemaat sudah terbiasa dalam memahami Alkitab dan ditunjukkan dalam kehidupan jemaat, maka jemaat Gereja Pantekosta Pusat

Surabaya (GPPS) Petra Purwantoro tahun 2023 Kegiatan Pendalaman sangat Efektiv dilakukan.

## 2. Deskripsi Pertumbuhan Spiritual Jemat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwantoro Tahun 2023

Pertama, jika Pertumbuhan Spiritual berperan bagi jemaat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwantoro Tahun 2023, maka Perumbuhan Spiritual harus berada di setiap pribadi jemaat dengan cara mempelajari dan mendisiplin diri melalui doa.

Kedua, jika Pertumbuhan Spiritual jemaat sangat berperan penting bagi jemaat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwantoro Tahun 2023, maka Pertumbuhan Spiritual harus bermanfaat di dalam kehidupan di setiap individu, yang sanggup melayani Tuhan dengan sukacita atau senang hati dan menerapkan di dalam kehidupan jemaat.

Ketiga, jika pertumbuhan Spiritual jemaat sangat berperan penting bagi jemaat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwantoro Tahun 2023, maka Pertumbuhan Spiritual harus berdaya guna dan berguna di dalam kehidupan jemaat, seperti di dalam gereja tentunya mempunyai kesatuan dan persatuan yang kuat supaya gereja tidak roboh dan hancur. Setelah itu menampakkan diri kepada semua orang dalam memberitakan Injil melalui perbuatan dan tingkah laku.

## 3. Deskripsi Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab Terhadap Pertumbuhan Spiritual Jemaat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwantoro Tahun 2023

Pertama, jika Kegiatan Pendalaman Alkitab sangat efektif dalam Pertumbuhan Spiritual Jemaat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra

Purwanto Tahun 2023, maka jemaat akan memiliki konsistensi dalam mengikut Tuhan Yesus dan mampu mempertahankan Iman mereka dari hal apapun.

Kedua, jika Kegiatan Pendalaman Alkitab sangat efektif dalam Pertumbuhan Spiritual Jemaat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwanto Tahun 2023, maka jemaat sanggup dalam mendisiplinkan diri mereka melalui doa, ibadah, membaca Firman dll. Serta bisa melayani Tuhan dengan Senang hati atau dengan ikhlas.

Ketiga, jika Kegiatan Pendalaman Alkitab sangat efektif dalam Pertumbuhan Spiritual Jemaat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwanto Tahun 2023, maka jemaat sudah mampu dalam kesatuan dan persatuan di dalam gereja supaya menjadi tumbuh Kristus dan mampu memberitakan Injil Tuhan kepada semua orang yang di tunjukkan di dalam tingkah laku dan perbuatan jemaat.

Keempat, jika Kegiatan Pendalaman Alkitab sangat efektif dalam Pertumbuhan Spiritual Jemaat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwanto Tahun 2023, maka hasil akhir dari Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab Terhadap Pertumbuhan Spiritual jemaat adalah peningkatan rohani jemaat supaya bisa kuat di dalam iman dan tidak tergoyahkan oleh hal-hal yang Tuhan tidak suka, bahkan semakin serupa dengan Yesus dan mampu menyebarkan kabar Injil kepada orang lain melalui sifat, tingkah laku, dan perbuatan dalam kehidupan orang percaya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwanto tentang “Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab Terhadap Pertumbuhan Spiritual Jemaat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwanto Tahun 2023” dapat dirumuskan sejumlah kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Pertama, Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab di di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwanto Tahun 2023 ditunjukkan berupa memudahkan jemaat dalam menemukan cara untuk membaca, memahami, dan mendalami Alkitab secara benar, serta dapat menghayati perbuatan dan perkataan Allah dan mewujudkan di dalam kehidupan jemaat. Bahkan membantu jemaat untuk menemukan solusi yang terbaik dari permasalahan-permasalahan dalam Mendalami Alkitab.

Kedua, Pertumbuhan Spiritual Jemaat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwanto Tahun 2023 ditunjukkan berupa pentingnya Pertumbuhan Spiritual di dalam kehidupan jemaat. Hal ini dilakukan supaya jemaat supaya memiliki Spiritual atau Rohani yang kuat terkhususnya dengan cara

mendisiplinkan diri melalui doa. Karena doa merupakan nafas Hidup orang percaya dan sarana kita dalam menumbuhkan Iman dan rohani, supaya jemaat memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan.

Ketiga, Kegiatan Pendalaman Alkitab sangat efektif dilakukan supaya kehidupan Spiritual jemaat bisa bertumbuh dan iman mereka menjadi kuat yang tidak bisa tergoyahkan oleh hal apapun. Jadi dengan jemaat tahu akan kebenaran Firman Tuhan maka kehidupan Spiritual Jemaat akan bertumbuh bahkan memiliki iman yang kuat dan akhirnya akan menghasilkan buah dalam kehidupan yang baik dan benar.

### B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi yang dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Temuan	Implikasi	Program
Efektivitas Kegiatan Pendalaman Alkitab di di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwanto Tahun 2023 ditunjukkan berupa memudahkan jemaat dalam menemukan cara untuk membaca, memahami, dan mendalami Alkitab secara benar, serta dapat menghayati perbuatan dan perkataan Allah dan mewujudkan di dalam kehidupan jemaat. Bahkan membantu jemaat untuk menemukan solusi yang terbaik dari permasalahan-permasalahan dalam Mendalami Alkitab.	Meningkatkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gembala Sidang mengadakan pertemuan-pertemuan dalam Kegiatan Pendalaman Alkitab secara rutin sekaligus memberikan materi yang di anggap jemaat sulit untuk di pahami.</li> <li>2. Gembala sidang memberikan materi secara jelas dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada jemaat.</li> <li>3. Gembala sidang memberikan nasihat atau pengarahan kepada jemaat untuk mendukung kegiatan Pendalaman Alkitab.</li> </ol>

<p>Pertumbuhan Spiritual jemaat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Petra Purwantoro Tahun 2023 ditunjukkan berupa pentingnya Pertumbuhan Spiritual di dalam kehidupan jemaat. Hal ini dilakukan jemaat supaya memiliki Spiritual atau rohani yang kuat khususnya dengan cara mendisiplinkan diri melalui berdoa. Karena doa merupakan Nafas hidup orang percaya dan sarana dalam menumbuhkan iman dan rohani, supaya jemaat memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan.</p>	<p>Meningkatkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gembala sidang membantu jemaat dalam memberikan pengarahannya bahwa doa itu sangat penting karena salah satu cara untuk berkomunikasi terhadap Tuhan.</li> <li>2. Gembala sidang lebih memperhatikan jemaat setiap ada jam-jam ibadah dan kegiatan rohani.</li> <li>3. Gembala sidang mengupayakan supaya jemaat mengerti atau memahami atau bisa memperjelas apa isi alkitab tentang kebaikan Tuhan.</li> </ol>
<p>Kegiatan Pendalaman Alkitab sangat efektif dilakukan supaya kehidupan Spiritual jemaat bisa bertumbuh dan iman mereka menjadi kuat yang tidak bisa tergoyahkan oleh hal apapun. Jadi dengan jemaat tahu akan kebenaran Firman Tuhan maka kehidupan Spiritual Jemaat akan bertumbuh bahkan memiliki iman yang kuat dan akhirnya akan menghasilkan buah dalam kehidupan yang baik dan benar.</p>	<p>Meningkatkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gembala sidang semakin memperhatikan Pertumbuhan rohani jemaat.</li> <li>2. Gembala sidang mengupayakan cara untuk mengetes seberapa Pertumbuhan Spiritual yang dimiliki Jemaat ketika sudah mengikuti Pendalaman Alkitab.</li> <li>3. Gembala sidang sudah memikirkan jika nanti sudah selesai dalam Pendalaman akan mengutus jemaat untuk memberikan materi kepada jemaat yang belum mengikuti Pendalaman Alkitab.</li> <li>4. Gembala sidang memberikan pengajaran lewat ibadah-ibadah yang diselenggarakan</li> </ol>

**1. Gembala Sidang mengadakan pertemuan-pertemuan dalam Kegiatan Pendalaman Alkitab secara rutin sekaligus memberikan materi yang dianggap jemaat sulit untuk di pahami.**

1.1. Waktu kegiatan: satu kali pertemuan dalam seminggu

1.2. Bentuk kegiatan: Pertemuan

1.3. Bahan Kegiatan: Konsisten mempelajari, memahami dan mendalami Alkitab

1.4. Tujuan kegiatan: Mendalami isi Alkitab maupun apa maksud Tuhan yang ada di dalam Alkitab.

1.5. Deskripsi kegiatan: Gembala sidang melakukan pertemuan atau kegiatan untuk membahas secara bersama-sama dalam Pendalaman Alkitab, sehingga dapat membuktikan keefektivan Pendalaman Alkitab yang harus di jalankan.

**2. Gembala sidang memberikan materi secara jelas dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada jemaat.**

2.1. Waktu kegiatan: satu kali dalam seminggu

2.2. Bentuk kegiatan: pertemuan

2.3. Bahan kegiatan: cara memberi materi yang jelas beserta pertanyaan.

2.4. Tujuan Kegiatan: Materi yang di berikan dengan mudah di pahami jemat dan jemaat aktif dalam menjawab pertanyaan yang di lontarkan gembala.

2.5. Deskripsi Kegiatan: Gembala sidang melakukan pertemuan dengan jemaat dalam Pendalaman Alkitab, dan saat penyampaian materi, materi dilakukan atau di sampaikan dengan jelas dan diharapkan jemaat bisa mengikuti bahkan saat gembala melontarkan pertanyaan jemaat harus aktif dalam menjawab satu-persatu pertanyaan itu secara bergiliran.

**3. Gembala sidang memberikan nasihat atau pengarahan kepada jemaat untuk mendukung kegiatan Pendalaman Alkitab.**

3.1. Waktu kegiatan: sesuai ketentuan Gembala Sidang

3.2. Bentuk kegiatan: Pertemuan Ataupun obrolan whatsapp

3.3. Bahan kegiatan: memberikan nasehat dan pengarahan

3.4. Tujuan Kegiatan: meluangkan waktu untuk hadir di kegiatan PA, meskipun banyak kegiatan yang dilakukan, supaya dengan itu jemaat bisa menemukan apa maksud Tuhan untuk kehidupan jemaat.

3.5. Deskripsi kegiatan: Gembala sidang dapat bertemu ataupun melalui obrolan Whatsapp untuk memberikan nasehat dan pengarahan kepada jemaat supaya meluangkan waktunya dalam Pendalaman Alkitab.

**4. Gembala sidang membantu jemaat dalam memberikan pengarahan bahwa doa itu sangat penting karena salah satu cara untuk berkomunikasi terhadap Tuhan**

4.1. Waktu kegiatan: satu kali dan sebulan

4.2. Bentuk kegiatan: pertemuan

4.3. Bahan kegiatan: pentingnya doa di dalam kehidupan jemaat

4.4. Tujuan kegiatan: melatih jemaat supaya mengerti pentingnya doa di dalam kehidupan

4.5. Deskripsi kegiatan: Gembala sidang melakukan pertemuan untuk membahas pentingnya doa di dalam sebuah kehidupan, karena doa itu adalah nafas hidup dan salah satu cara berkomunikasi dengan Tuhan.

**5. Gembala sidang lebih memperhatikan jemaat setiap ada jam-jam ibadah dan kegiatan rohani.**

5.1. Waktu kegiatan: setiap ada kegiatan gereja atau ibadah

5.2. Bentuk kegiatan: Obolan grup Whatsaap

5.3. Bahan Kegiatan: memperhatikan jemaat untuk selalu beribadah atau mengikuti kegiatan gereja.

5.4. Tujuan Kegiatan: mengingatkan jemaat supaya tidak lupa mengikuti kegiatan gereja, Karena hal ini adalah salah satu cara dalam menumbuhkan rohani, dan iman di dalam diri jemaat.

5.5. Deskripsi kegiatan: Gembala sidang mengingatkan Jemaat saat ada kegiatan gereja yang di ingatkan melalui Grup Whatsapp atau bisa japri supaya jemaat tidak lupa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

**6. Gembala sidang mengupayakan supaya jemaat mengerti atau memahami atau bisa memperjelas apa isi alkitab tentang kebaikan Tuhan.**

6.1. Waktu kegiatan: setiap kegiatan Gereja dan ibadah

6.2. Bentuk kegiatan: kegiatan dan ibadah

6.3. Bahan kegiatan: Pendalaman Alkitab atau Khotbah

6.4. Tujuan kegiatan: memudahkan jemaat dalam mengerti, memahami dan memperjelas isi Alkitab.

6.5. Deskripsi kegiatan: Gembala sidang memberikan materi atau khotbah dengan jelas dan ber variasi, supaya jemaat dengan mudah bisa memahami, mengerti dan meperjelas Alkitab di dalam diri jemaat.

**7. Gembala sidang semakin memperhatikan Pertumbuhan rohani setiap jemaat di dalam gereja maupun di luar gereja.**

7.1. Waktu Kegiatan: setiap kegiatan gereja

7.2. Bentuk Kegiatann: pertemuan

7.3. Bahan kegiatan: Memperhatikan pertumbuhan Spiritual Jemaat.

7.4. Tujuan kegiatan: menjaga dan memperhatikan Pertumbuhan Spiritual supaya jemaat memiliki kehidupan rohani yang kuat.

7.5. Deskripsi kegiatan: Gembala Sidang dapat memperhatikan Pertumbuhan Spiritual jemaat melalui ibadah atau kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan gereja.

**8. Gembala sidang mengupayakan cara untuk mengetest seberapa Pertumbuhan Spiritual yang dimiliki Jemaat ketika sudah mengikuti Pendalaman Alkitab.**

8.1. Waktu kegiatan: saat gembala sudah siap mempersiapkan materi yang akan digunakan saat mengetest jemaat.

8.2. Bentuk kegiatan: Pertemuan

8.3. Bahan kegiatan: Materi yang akan digunakan tentang pertumbuhan Spiritual.

8.4. Tujuan kegiatan: mengetahui setelah jemaat mengikuti Pendalaman Alkitab apakah Pertumbuhan Spiritual semakin meningkat.

8.5. Deskripsi kegiatan: Gembala sidang melakukan pertemuan untuk melakukan pengetestan secara tertulis kepada jemaat setelah mengikuti PA dan sejauh mana jemaat memiliki Pertumbuhan Spiritual atau iman.

**9. Gembala sidang sudah memikirkan jika nanti sudah selesai dalam Pendalaman akan mengutus jemaat untuk memberikan materi kepada jemaat yang belum mengikuti Pendalaman Alkitab.**

9.1. Waktu kegiatan: selesai PA yang pertama

9.2. Bentuk kegiatan: Pertemuan

9.3. Bahan kegiatan: materi Pendalaman Alkitab

9.4. Tujuan kegiatan: melibatkan jemaat supaya siap di dalam menyampaikan materi kepada jemaat yang belum mengikuti ataupun mau mengikuti.

9.5. Deskripsi: Gembala sidang melakukan pertemuan dengan jemaat yang sudah selesai dalam PA yang pertama untuk membahas kelanjutan PA yang kedua untuk jemaat yang belum mengikuti PA.

**10. Gembala sidang memberikan pengajaran lewat ibadah-ibadah yang diselenggarakan di dalam gereja.**

10.1. Waktu kegiatan: Setiap minggu

10.2. Bentuk kegiatan: Ibadah

10.3. Bahan kegiatan: Khotbah

10.4. Tujuan kegiatan: Menekankan jemaat supaya memiliki kehidupan serupa dengan Tuhan Yesus.

10.5. Deskripsi Kegiatan: Gembala sidang memberikan pengajaran melalui khotbah yang di sampaikan setiap hari minggu supaya, dan sanggup jemaat mengabarkan Inil atau kabar baik kepada semua orang, dengan itu bahwa Kegiatan Pendalaman Alkitab sangat efektif dalam Pertumbuhan Spiritual.

**C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka hasil penelitian memiliki beberapa saran, sebagai berikut;

Pertama, gereja menjadi acuan dalam menumbuhkan spiritual jemaat dan mempunyai integritas yang sangat kuat.

Kedua, gembala sidang sangat mempengaruhi jemaat dalam keefektivan Pendalaman Alkitab terhadap Pertumbuhan Spiritual jemaat, serta gembala memiliki posisi yang penting di dalam kehidupan Jemaat karena memberikan

pengarahan atau nasehat supaya jemaat tidak melupakan doa, ibadah dan jemaat bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan oleh gereja.

Ketiga, jemaat dapat memahami arti penting Pertumbuhan Spiritual yang harus di tanamkan di dalam kehidupan jemaat, bahkan memiliki iman yang kuat di dalam Tuhan Yesus supaya tidak meninggalkan apa perintah Tuhan dan apa maksud Tuhan di dalam diri jemaat.

Keempat, bagi pembaca ini di harapkan dapat menambah wawasan tentang efektivitas kegiatan pendalaman Alkitab terhadap pertumbuhan spiritual jemaat.

Kelima, bagi penulis lewat penulisan ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang keefektifan Pendalaman Alkitab serta implikasinya terhadap Pertumbuhan Spiritual Jemaat, serta untuk planning kedepannya setelah selesai dalam PA yang pertama untuk anggota yang sudah mengikuti PA di harapkan bisa menjadi mentor bagi jemaat yang kurang aktif dan yang belum mengikuti Pendalaman Alkitab.